

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Islam Syariat Dan Islam Sinkretis Di Kerinci Hilir

Copyright, September 2018
Dr. Mahli Zainudin Tago

Penulis: Dr. Mahli Zainudin Tago
Desain: Djoko Supriyanto.

Diterbitkan oleh Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M)
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Islam Syariat Dan Islam Sinkretis Di Kerinci Hilir
Dr. Mahli Zainudin Tago, __ Yogyakarta
LP3M UMY
VI + 80; 17 x 23 cm.

*Islam Syariat dan Islam Sinkretis
di Kerinci Hilir*

Dr. MAHLI ZAINUDIN TAGO



LP3M UMY | 2018

Prakata

Selalu saja ada hal yang menarik tentang kampung halaman. Ini terutama bagi orang yang tumbuh pada masa kecil disana tetapi kemudian meninggalkannya untuk waktu yang lama. Di samping hal-hal yang bersifat emosional terkait dengan berbagai kenangan indah, daya tarik kampung halaman adalah ketika berbagai pengalaman masa kecil itu dibaca kembali menggunakan kacamata baru sang perantau yang telah berjalan ke berbagai kampung di berbagai penjuru pula. Maka sesuatu yang tadinya terasa sebagai pengalaman sehari-hari (*everyday life*) biasa berubah menjadi sesuatu yang baru dan memiliki banyak makna. Hal-hal yang terlihat kemudian juga bukan sekedar fakta tetapi adalah realitas di balik fakta itu sendiri.

Realitas keberagaman di kampung halaman bagi penulis semasa menjalani masa anak-anak di kampung halaman juga merupakan hal yang terasa biasa saja. Dari sisi para tokoh penulis tahu bahwa ada beberapa orang buya, ada orang-orang adat, ada para aktivis partai politik Islam, dan ada dukun yang sering didatangi terutama oleh orang dari luar kampung halaman penulis. Tetapi setelah penulis pulang kembali ke kampung halaman setelah kepergian yang jauh dan lama maka fenomena keagamaan yang sama terlihat tidaklah sesederhana apa yang penulis ketahui di masa anak-anak dulu. Ada berbagai sisi dari fenomena itu yang muncul dengan menarik untuk ditelusuri kembali lebih dalam. Apalagi dalam penelusuran itu penulis dibekali dengan beberapa perangkat teoritis maupun metodologis. Maka kemudian terbangunlah sebuah konstruk

bangunan tentang fenomena keberagaman itu sebagaimana tersajikan dalam buku ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para informan. Berbagai cerita tentang kampung halaman ini muncul setelah wawancara mendalam dengan mereka. Dalam berbagai wawancara mendalam itulah penulis memperoleh berbagai data-data menarik tentang topik penelitian. Hal yang lebih penting adalah pertemuan wawancara itu juga menjalin kembali silaturahmi yang lama putus, baik antara penulis dengan informan maupun antar informan melalui penulis. Perpisahan kami antar tempat yang jauh dan waktu yang lama tiba-tiba menyatu kembali karena kehangatan yang muncul ketika wawancara penuh keakraban berlangsung. Meskipun demikian bisa jadi tulisan dalam buku ini tidak memuaskan mereka. Apa yang mereka ceritakan bisa jadi berbeda dengan apa yang mereka harapkan penulis tuliskan dalam buku ini. Perbedaan sudut pandang dan pengayaan data dengan berbagai sumber lainnya menyebabkan hal itu. Itu semua tentu menjadi tanggung jawab penulis.

Penulis menyadari tentu terdapat berbagai kekurangan dalam buku ini. Karena itu masukan konstruktif dari semua pihak diterima dengan tangan terbuka. Penulis juga berharap semoga buku ini segera diikuti oleh buku-buku penulis berikutnya tentang Kerinci, sebuah negeri yang elok dan permai. Sehingga oleh penghuninya diucapkan dalam bahasa hiperbolik "sepotong tanah surga di bumi."

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada LP3M-UMY yang telah bersedia menerbitkan naskah ini. Di atas itu semua penulis mengucapkan Alhamdulillah karena monograf hasil penelitian ini akhirnya bisa diterbitkan.

Pulau Sangkar, Kerinci, 20 November 2019

Mahli Zainuddin Tago

Daftar Isi

- Daftar Isi – **Error! Bookmark not defined.**
- BAB I Pendahuluan – **Error! Bookmark not defined.**
- BAB II Islam Syariat dan Islam Sinkretis Perspektif Teoritis – **Error! Bookmark not defined.**
- 2.1. Islam dan Mistisisme – **Error! Bookmark not defined.**
 - 2.2. Islam Syariat dan Islam Sinkretis – **Error! Bookmark not defined.**
 - 2.3. Ragam Keberagaman Islam dan Dinamika Dakwah – **Error! Bookmark not defined.**
- BAB III Islam Syariat di Kerinci Hilir – **Error! Bookmark not defined.**
- 3.1. Antusiasme Aktivitas Keagamaan – **Error! Bookmark not defined.**
 - 3.2. Menyatunya Syariat Islam dengan Adat – **Error! Bookmark not defined.**
 - 3.3. Idealisme Politik Kepartaian Islam – **Error! Bookmark not defined.**
- BAB IV Islam Sinkretis di Kerinci Hilir – **Error! Bookmark not defined.**
- 4.1. Kepercayaan-kepercayaan Sinkretistik – **Error! Bookmark not defined.**
 - 4.1.1. Makhluk Halus – **Error! Bookmark not defined.**
 - 4.1.2. Arwah Nenek Moyang – **Error! Bookmark not defined.**
 - 4.1.3. Totemisme – **Error! Bookmark not defined.**
 - 4.1.4. Panteisme – **Error! Bookmark not defined.**

- 4.1.5. Fetisisme dan Lainnya – **Error! Bookmark not defined.**
- 4.2. Praktek-praktek Keagamaan Sinkretistik – **Error! Bookmark not defined.**
 - 4.2.1. Proses Menjadi Dukun – **Error! Bookmark not defined.**
 - 4.2.2. Syarat dan Pantang Dukun – **Error! Bookmark not defined.**
 - 4.2.3. Mekanisme Kerja Dukun – **Error! Bookmark not defined.**
 - 4.2.4. Berbagai Alasan Mendatangi Dukun – **Error! Bookmark not defined.**
- 4.3. Saling Kritik Antar Dukun – **Error! Bookmark not defined.**
- BAB V Islam Syariat Versus Islam Sinkretis – **Error! Bookmark not defined.**
 - 5.1. Berbagai Alasan Ketidaksetujuan – **Error! Bookmark not defined.**
 - 5.2. Berbagai Bentuk Penyikapan – **Error! Bookmark not defined.**
 - 5.2.1. Konfrontasi – **Error! Bookmark not defined.**
 - 5.2.2. Antipati – **Error! Bookmark not defined.**
 - 5.2.3. Empati – 4
 - 5.2.4. Kolaborasi –
- BAB VI Penutup – **Error! Bookmark not defined.**

BAB I

Pendahuluan

Salah satu kawasan yang menarik di Sumatera bagian tengah adalah Kerinci. Jauh sebelum Belanda masuk nenek moyang orang Kerinci sudah mempunyai pemerintahan sendiri (Djakfar, 2003). Sejak 1935 oleh Belanda Kerinci digabungkan ke dalam Propinsi Sumatera Barat. Pada 1949 Kerinci merupakan bagian dari Kabupaten Pesisir Selatan Kerinci (PSK) yang masuk ke dalam Sumatera Barat. Sejak Propinsi Jambi dibentuk pada 1959 Kabupaten PSK dibagi dua: Kabupaten Pesisir Selatan yang tetap masuk Sumatera Barat dan Kabupaten Kerinci yang masuk Propinsi Jambi (Asnan, 2007: 237-238). Kerinci kini adalah nama sebuah danau, gunung, dan sekaligus daerah tingkat dua yang menjadi bagian dari Propinsi Jambi. Secara geografis Kerinci memang berada di Propinsi Jambi bagian paling barat, berbatasan langsung dengan Propinsi Sumatera Barat dan Propinsi Bengkulu. Meski kadang dilihat sebagai bagian dari kebudayaan Minangkabau dan secara administratif berada di Propinsi Jambi, Kerinci memiliki bahasa dan budaya sendiri yang membedakan mereka dengan Minangkabau maupun Jambi.

Seluruh Kerinci sudah menjadi negeri muslim setidaknya-tidaknya pada tahun 1891. Ini terjadi setelah masa pengislaman yang dilakukan oleh para guru tarekat yang berlangsung pesat sejak 25 tahun sebelumnya (Bruinessen, 1992: 128). Islam yang masuk itu lalu mengakomodasi berbagai praktek magis setempat yang sudah

ada sebelumnya. Maka praktek keagamaan yang dominan pada masa itu adalah Islam Sinkretis. Di samping dasar Al-Qur'an dan Sunnah kelompok ini banyak memasukkan unsur kebudayaan ke dalam keyakinan dan amalan keagamaan mereka meskipun itu bertentangan dengan dua sumber utama ajaran Islam itu (Sutiyono, 2010: 5). Maka di dalam keberagamaan masyarakat Kerinci masa itu Islam Mistik bercampur dengan berbagai unsur kepercayaan setempat.

Pada sisi lain Kerinci lama dikenal sebagai salah satu kawasan yang makmur. Sejak zaman Belanda daerah ini dikenal sebagai lumbung beras dan secara ekonomis dilihat memiliki arti penting (Asnan, 2007: 8, 237). Kemakmuran orang Kerinci diikuti oleh perubahan dalam kehidupan keagamaan. Memasuki era 1930-an bersamaan dengan kemakmuran ekonomi, di Kerinci Hilir salah satu kawasan di Kerinci misalnya, praktek keagamaan Islam Sinkretis mulai melemah. Pada sisi lain Islam Syariat menguat. Islam Syariat adalah kelompok dalam Islam yang dalam keberagamaannya menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai sumber-sumber pokok rujukan. Kalaupun mereka mengakomodasi berbagai budaya maka itu dilakukan sepanjang tidak bertentangan dengan dua sumber pokok itu. Pada ranah struktural, misalnya, Islam Syariat masuk ke dalam adat yang menjadi pegangan hidup bersama orang Kerinci Hilir selama masa setengah abad selanjutnya.

Akan tetapi sejak pertengahan 1990-an, krisis ekonomi mendera Kerinci pada umumnya dan terutama Kerinci Hilir. Krisis ekonomi ini antara lain disebabkan oleh merosotnya harga kulit manis yang merupakan komoditas andalan mereka. Kemerosotan ekonomi pada giliran selanjutnya diiringi oleh berbagai perubahan sosial dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Secara demografis sejak 1990-an Kerinci Hilir yang selama beberapa dekade sebelumnya menjadi

tujuan pendatang banyak ditinggalkan anak negeri merantau ke luar daerah.¹ Orang Kerinci yang bertahan di kampung halaman secara umum hidup dalam tekanan ekonomi yang berat. Mereka yang masih bertahan selain para pegawai negeri dan sedikit para pemilik modal, pada umumnya adalah mereka yang tidak punya kemampuan lagi untuk merantau karena faktor usia. Sementara itu, kalau pada 1987 ada 45 orang Kerinci Hilir naik haji, pada musim haji tahun 2006, tidak satupun orang yang tinggal di Kerinci Hilir naik haji. Desa yang pada tahun 2005 memiliki 687 KK ini, 238 di antaranya (34,6%) adalah pemilik Kartu Miskin (BPS Kabupaten Kerinci, 2005).

Hal paling menarik adalah bahwa bersamaan dengan hilangnya kemakmuran terjadi perubahan sosial keagamaan. Perubahan itu nampak dalam dua wajah: menguatnya kembali praktek Islam sinkretis pada satu sisi dan melemahnya Islam Syariat pada sisi yang lain. Islam sinkretis ini seakan mendapatkan gilirannya untuk tampil di tengah panggung masyarakat Kerinci pada umumnya dan masyarakat Kerinci Hilir pada khususnya. Kebangkitan Islam Mistik ini nampak dalam banyak wajah: tarekat *ghayru muktabaroh*,² olah raga, kesenian, dan perdukunan.

Kelompok Islam Karim Jamak, adalah kelompok tarekat *ghayru muktabaroh* yang mengalami perkembangan pesat di Kerinci.

¹ Pada tingkat Kecamatan Batang Merangin (Kerinci Hilir adalah salah satu desa di dalamnya) tahun 2005 penduduk yang datang untuk menetap hanya 32 orang (0,1%) sedangkan yang pindah keluar dari daerah ini sejumlah 478 jiwa (1,8 %) dari 25.873 jiwa (Parlina, 2005: 34).

² Tarekat artinya "jalan". Dalam perkembangan sejarah Islam tarekat berkembang sampai mencapai jumlah lebih dari 200. Dalam kategorisasi tarekat dikenal adanya dua macam tarekat: *mu'tabaroh* (tarekat yang sesuai dengan dengan Al-Qur'an dan hadits) dan *ghayr mu'tabaroh* (tarekat yang tidak sesuai dengan Qur'an dan Hadist) (Praja, 1995: 80-81).

Kelompok ini secara formal memakai nama Jamiatul Muslimin. Para pengikutnya sebagian berasal dari Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, dan Jakarta.³ Dalam bidang olah raga silat tradisional yang berbau magis dalam bentuk silat harimau dan ilmu kebal kembali menjadi tren di kalangan anak-anak muda Kerinci Hilir. Tari Rantak Kudo sebuah kesenian lokal bernuansa mistis yang selama setengah abad sebelumnya tidak muncul ke permukaan kini kembali populer. Dalam Festival Danau Kerinci, even budaya terbesar di daerah ini pada puncak acara selalu ditampilkan adegan gadis-gadis Kerinci memadamkan api yang sedang membara hanya dengan tangan kosong.⁴ Sementara itu jumlah dukun juga cenderung meningkat. Sebelum 1980, hanya ada satu dukun eksis di Kerinci Hilir. Pada tahun 2005 di desa ini sudah ada 13 orang dukun buka praktek dengan berbagai spesialisasi. Tiga dari 13 dukun itu membuka praktek sampai kota Jambi (Parlina, 2005).

Buku ini mencoba mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana keyakinan dan praktek keberagamaan di Kerinci Hilir. Secara lebih khusus pembahasan akan focus pada dua kecenderungan keberagamaan yang berkembang di sana yaitu Islam Syariat dan Islam Sinkretis. Data yang dihasilkan dalam buku ini merupakan hasil penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.

³ http://news.indosiar.com/news_read. Rabu, 20-09-06, 14:37:00 WIB.

⁴ <http://jonmisteri-kerinci.blogspot.com/2006/11>. Lihat juga <http://www.tempointeraktif.com/hg/budaya/2006/11/07/brk,20061107-87198,id.html>

BAB II

Islam Syariat dan Islam Sinkretis Perspektif Teoritis

Sumber ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan penjelasannya dalam Sunnah Nabi Muhammad SAW. Tetapi pemahaman terhadap sumber ajaran itu bisa berbeda-beda. Ada berbagai kecenderungan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan latar belakang dan kecenderungan diri dari sang penganut. Demikianlah yang terjadi dengan fenomena munculnya Islam Syariat dan Islam Mistik dalam Islam. Di dalam Islam Mistik itu sendiri kemudian berkembang pula kecenderungan mistik yang syar'i dan mistik yang murni. Dalam perjalanannya lebih lanjut mistik yang murni mengakomodasi berbagai keyakinan dan amalan lokal yang memunculkan percampuran ajaran Islam dengan berbagai keyakinan dan amalan di luar Islam lainnya. Islam yang bercampur dengan berbagai keyakinan dan amalan dari luar Islam itu dalam hal ini disebut disebut Islam Sinkretis

2.1. Islam dan Misticisme

Secara historis, meski sama-sama menempatkan Al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber utama, dalam Islam sejak abad kedua Hijriyah atau abad kesembilan Masehi, setidaknya dikenali ada dua kecenderungan dalam mengamalkan ajaran Islam: *pertama*, kelompok yang lebih menggunakan pendekatan akal dan berpegang

teguh pada norma-norma hukum, disebut Kelompok Fikih atau Kelompok Syariat (Praja, 1995: 1). Kelompok ini dalam mengamalkan agama selalu melihat dari segi sah atau tidaknya amal itu. Amal lebih dilihat pada sisi ragawi yang dapat diukur secara pasti menurut hukum (Praja, 1995: 6-8). Syariat memang lebih pada cara formal untuk melaksanakan peribadatan kepada Allah yang merupakan tujuan utama penciptaan manusia (Kartanegara, 2006: 28).

Kedua, kelompok yang lebih mengutamakan pendekatan rasa (*dzawq*), dan dalam pemahaman keagamaan lebih menggunakan pendekatan hati (*al-Qalb*), disebut Kelompok Tasawuf atau Kelompok Mistik. Kelompok ini dalam menuju tingkat tertinggi (*ma'rifat*), di samping melakukan kegiatan yang sesuai dengan syariat juga melakukan *mujahadah* (perjuangan) dan *musyahadah* (perenungan) yang didasarkan pada *ilham* dan *dzawq*. Titik berat kegiatan Islam Mistik adalah pada kegiatan ruhani. Bahkan dalam hal ini ada sebagian mereka yang berpendapat bahwa syariat hanyalah alat dan bila tujuan telah tercapai maka alat tidak diperlukan lagi. Selanjutnya kalau kelompok Islam Syari'at beribadah dalam rangka keinginan untuk taat kepada Allah, kelompok Islam Mistik berkeinginan untuk *ittihad* (lebur/menyatu bersama Allah karena dorongan cinta) (Praja, 1995: 2-9). Instisari mistisisme atau tasawuf memang kesadaran akan adanya komunikasi dan dialog antara roh manusia dengan Tuhan dengan mengasingkan diri dan berkontemplasi. Kesadaran berada dekat dengan Tuhan itu dapat mengambil bentuk *ittihad* (bersatu dengan Tuhan) (Nasution, 1973: 56).

Tidak ada jawaban sederhana untuk menjawab pertanyaan mengapa muncul kecenderungan mistik dalam Islam. Nicholson (1914: 3-5) maupun Nasution (1973: 56) misalnya, sama-sama

menyebut Islam Mistik sebagai sesuatu yang kompleks. Namun demikian beberapa faktor eksternal di luar Islam yang berpengaruh terhadap Islam Mistik adalah: agama Kristen, filsafat Neoplatonisme, filsafat Gnostisisme, Buddhisme, dan Hinduisme.⁵ Tetapi, secara normatif, dengan atau tanpa pengaruh dari luar, kecenderungan mistik bisa timbul dalam Islam itu sendiri. Hal ini terjadi karena di dalam Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam memang terdapat ayat-ayat yang mengatakan bahwa manusia dekat sekali dengan Tuhan. Hal ini bisa membangun kecenderungan mistik dalam Islam.⁶

⁵ Banyak kelompok dalam Agama Kristen memiliki faham menjauhi dunia dan hidup mengasingkan diri dalam biara-biara. Filsafat mistik Phytagoras berpendapat bahwa roh manusia bersifat kekal dan berada di dunia sebagai orang asing. Badan jasmani merupakan penjara bagi roh. Kesenangan roh yang sebenarnya ialah di alam samawi. Untuk memperoleh hidup senang di alam samawi manusia harus membersihkan roh dengan meninggalkan hidup materi yaitu dengan zuhud dilanjutkan berkontemplasi. Filsafat emanasi Plotinus mengatakan bahwa wujud ini memancar dari zat Tuhan Yang Maha Esa. Roh berasal dari Tuhan dan akan kembali kepada Tuhan. Tetapi dengan masuk ke alam materi roh menjadi kotor, dan untuk dapat kebalik ke tempat asalnya roh terlebih dahulu harus dibersihkan. Penyucian roh adalah dengan meninggalkan dunia dan mendekati Tuhan sedekat mungkin. Bahkan kalau bisa, bersatu dengan Tuhan. Buddha memiliki faham tentang nirwana. Untuk mencapai nirwana orang harus meninggalkan dunia dan memasuki hidup kontemplasi. Hinduisme mendorong manusia untuk meninggalkan dunia dan mendekati Tuhan guna mencapai persatuan Atman dengan Brahman (Nasution, 1973: 58-59).

⁶ Beberapa ayat itu antara lain adalah: "Jika hamba-Ku bertanya kepadamu tentang diri-Ku, maka Aku dekat dan megabulkan seruan yang memanggil jika Aku dipanggil" (Al-Baqarah: 186), "Timur dan Barat adalah kepunyaan Tuhan, kemana saja kamu berpaling disitu ada wajah Tuhan" (Al-Baqarah: 115), "Telah Kami ciptakan manusia dan Kami tahu apa yang dibisikkan dirinya kepadanya. Kami lebih dekat kepada manusia daripada pembuluh darah yang ada di lehernya" (Qaf: 16), "Bukanlah kamu tapi Allahlah yang membunuh mereka dan bukanlah engkau yang melontar ketika engkau melontar, tetapi Allah lah yang melontar" (Al-Anfal: 17). Selanjutnya ada beberapa hadits Nabi yang memperkuat kecenderungan mistik ini. Antara lain Nabi bersabda, "Orang yang mengetahui dirinya, itulah orang yang mengetahui Tuhan", "Aku pada mulanya adalah harta yang tersembunyi, kemudian Aku ingin dikenal, maka Aku ciptakan makhluk dan melalui Aku mereka pun kenal pada-Ku".

Dalam sejarah keberagamaan umat Islam kepercayaan dan amalan Islam Mistik ini bisa dibedakan menjadi dua bentuk: 'Mistik Syar'i' yaitu mistisisme yang tetap mengacu pada syariat, dan 'Mistik Murni' yaitu mistisisme yang sudah menyimpang jauh dari syariat. Mengacu pada pendapat Ibnu Khaldun, Simuh menyebut ajaran Islam Mistik yang pertama ini mementingkan 'abid (sikap hidup yang tekun beribadah) dan *zahid* (tidak tamak terhadap kehidupan duniawi). Islam Mistik Syar'i ini ajarannya mengacu langsung pada Al-Qur'an dan Hadits, sebagaimana dijalankan oleh Nabi dan sahabat-sahabatnya. Sedangkan Islam Mistik Murni adalah suatu ajaran atau kepercayaan bahwa pengetahuan tentang hakikat Tuhan dapat dicapai dengan meditasi atau kesadaran spiritual yang bebas dari campur tangan akal dan pancaindera (Simuh, 1995: 261-262).

Dengan segala kontroversi yang ada padanya tasawwuf atau mistisisme dalam Islam menurut Ismail R. al-Faruqi telah mendominasi pikiran dan hati kaum muslimin selama satu milenium dan masih berperan kuat dalam banyak kalangan kaum muslimin. Tasawuf tumbuh dan bergerak cepat ke segala penjuru dunia Islam, bertanggungjawab atas beralihnya jutaan orang, banyak negara, dan gerakan-gerakan sosial politik ke dalam agama Islam. Tasawuf juga bertanggungjawab atas kemunduran kekuasaan kaum muslimin, perubahan dari rasional ke intuitif, dari pengetahuan kritis ke pengetahuan takhayul, meninggalkan dunia mencari dunia lain. Tasawuf memang adalah suatu gerakan yang mengakibatkan banyak kebaikan sekaligus keburukan dalam peradaban Islam (al-Faruqi, 1986: 295).⁷

⁷ Lebih lanjut tentang pemikiran dan amalan kaum Sufi, kelompok-kelompok Sufi, tradisi tempat keramat, dan kaitan antara sufisme dengan politik, lihat Esposito (1995: 102-132).

2.2. Islam Syariat dan Islam Sinkretis

Dalam buku ini kecenderungan-kecenderungan praktek keberagamaan sebagaimana diuraikan di atas dikelompokkan ke dalam dua kelompok: *pertama*, kelompok Islam Syari'at.⁸ Kelompok ini dimaksudkan dengan kelompok yang dalam keberagamaannya menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai sumber-sumber pokok rujukan. Kalaupun mereka mengakomodasi berbagai budaya setempat maka itu dilakukan sepanjang tidak bertentangan dengan dua sumber pokok itu. Sebagaimana diuraikan sebelumnya Kelompok Islam Syari'at ini lebih menggunakan pendekatan akal dan lebih berpegang teguh pada norma-norma hukum. Dengan demikian kecenderungan syariat ini secara umum lebih kuat pada kelompok Islam Fikih dibanding pada kelompok Islam Tasawuf/mistik murni. Oleh karena itu ke dalam kelompok Islam Syariat ini dimasukkan apa yang disebut Kelompok Islam Fikih dan Kelompok Islam Mistik Syar'i. Dalam konteks Kerinci Hilir kelompok Islam Syariat ini terdiri dari mereka yang mengidentifikasi diri terutama kepada Muhammadiyah dan Perti, para aktivis atau jamaah masjid, para pemangku adat, dan para

⁸ Syariat berasal dari bahasa Arab *syara'a* (sesuatu yang ditetapkan) yang mengandung arti "jalan yang lurus" atau "jalan ke mata air" atau "sumber mata air." (Rasyid, 2003: 1; Ash Shiddieqy, 2000: 1). Di dalam Al-Qur'an sendiri terdapat ayat-ayat yang menyebut kata syari'at. Q.S. Al-Jatsiyah/ 45:18, Asy-Syuuraa/42: 13, Al-maidah/5: 48, Asy-Syuura/42:21. Syaltut membagi ajaran Islam ke dalam dua aspek: akidah (pokok-pokok keyakinan) dan syariat (pokok-pokok peraturan). Syariat ialah susunan, peraturan dan ketentuan yang disyariatkan Tuhan dengan lengkap atau pokok-pokonya saja, supaya manusia mempergunakan dalam mengatur hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan saudara se agama, hubungan dengan saudara sesama manusia serta hubungan dengan alam besar dan kehidupan (Syaltut, 1990: xiii). Meskipun syariat merupakan bagian dari ajaran Islam, dalam perkembangannya muncul pandangan yang menyamakan keduanya. Uraian lebih komprehensif tentang pengertian Syari'at Islam lihat Haedar Nashir (2007) terutama hal. 83-108.

aktivis atau simpatisan partai Islam. Tokoh mereka adalah para buya yang menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan mereka.⁹

Kedua, kelompok Islam Sinkretis.¹⁰ Kelompok ini dimaksudkan dengan kelompok yang cenderung mencampuradukkan ajaran Islam dengan berbagai ajaran lain. Di samping dasar Al-Qur'an dan Sunnah Nabi kelompok ini banyak memasukkan unsur kebudayaan ke dalam keyakinan dan amalan keagamaan mereka meskipun unsur-unsur kebudayaan itu bertentangan dengan dua sumber utama ajaran Islam itu. Pada kenyataannya dalam keberagamaan mereka bahkan tidak jelas lagi mana yang merupakan ajaran Islam dan mana yang merupakan unsur kebudayaan. Secara budaya, budaya Islam Sinkretis memang merupakan gambaran suatu genre keagamaan yang sudah jauh dari sifatnya yang murni. Kelompok ini sangat permissif terhadap unsur budaya lokal (Sutiyono, 2010: 5). Secara umum kecenderungan sinkretis ini banyak terjadi dalam kelompok Islam Mistik/tasawuf dibanding dengan kelompok Islam

⁹ Meski terdapat perbedaan-perbedaan pemahaman keagamaan antara jamaah Muhammadiyah dan jamaah Perti di Kerinci Hilir, secara umum mereka tetap menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai rujukan utama.. Memang ada perbedaan intensitas dalam mereka menga-komodasi berbagai praktek-preaktek budaya setempat. Orang_Muhammadiyah cenderung lebih puritan dibanding orang Perti. Tetapi mereka sama-sama menolak berbagai budaya yang jelas-jelas ber-tentangan dengan keyakinan keagamaan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam tersebut. Para jamaah masjid yang ada di lokasi penelitian sejak dulu sampai sekarang dalam praktek keagamaan mengacu kepada Muhammadiyah atau kepada Perti sehingga mereka jelas menjadikan syariat sebagai rujukan keberagamaan. Para pemangku adat juga masuk ke dalam kelompok Islam Syariat karena adat tertinggi di lokasi penelitan adalah adat yang mengacu kepad syariat Islam. Ini sebagai mana adagium "adat yang sebenarnya adat adalah adat yang bersandi syarak dan syarak bersandi kitabullah."

¹⁰ Sinkretisme adalah usaha mendamaikan atau sintesis terhadap prinsip-prinsip atau praktek-praktek yang bertentangan. Kadang-kadang sinkretisme tidak tampak nyata lagi karena unsur yang satu telah berjaln dengan unsur yang lain. Sinkretisme pada umumnya timbul karena adanya saling hubung-an antara peradaban-peradaban yang berlainan hakikat (Shadily, tt: 3197).

Fikih. Termasuk ke dalam kelompok yang kedua ini adalah apa yang disebut Simuh dengan Islam Mistik Murni. Dalam konteks Kerinci Hilir ke dalam kelompok ini bisa dimasukkan para praktisi dunia perdukunan, aktivis silat harimau dan ilmu kebal, serta aktivis seni tari rantak kudo, dengan tokoh sentralnya adalah para dukun.

Islam Sinkretis jelas bukan merupakan suatu kecenderungan keberagaman yang seragam. Ketika berinteraksi semakin jauh dengan berbagai kepercayaan dan amalan setempat, banyak amalan tarekat, salah satu aspek Islam Mistik, yang dilakukan demi tujuan-tujuan magis.¹¹ Van Bruinessen melihat ini bukan merupakan sesuatu yang baru dan khas Indonesia. Banyak *syaiikh* tarekat di Timur Tengah dan India bertindak sebagai tabib dan tukang bikin keajaiban. Dalam banyak kasus *syaiikh-syaiikh* itu memakai teknik-teknik magis yang sebetulnya bukan merupakan bagian dari tarekat itu sendiri.

Ada juga kecenderungan, khususnya di Indonesia untuk mengaitkan khasiat-khasiat magis pada bacaan-bacaan khas tarekat (doa, zikir, wirid, ratib). Dari khazanah Islam yang paling mirip dengan mantra dan jampe-jampe magis pra Islam memang zikir dan wirid ini. Dalam beberapa tarekat, terutama tarekat Rifaiyah, setelah berzikir sampai ekstase, para murid menyayat-nyayat dan

¹¹Ada banyak pengertian tentang magis. Bronislaw Malinowski (1884-1942) membedakan antara agama dengan magic, agama mengacu pada isu fundamental berkaitan dengan eksistensi manusia, sedangkan magic selalu berputar pada soal-soal spesifik, kongkrit dan detil. A.R. Radcliffe-Brown (1881-1955) tidak membedakan secara kaku antara agama dan magic. Frazer (1890) melihat magic sebagai bentuk primitive dari agama dan sains. Evans-Pritchard (1933) cenderung melihat sisi-sisi persamaan dan perbedaan antara metode saintifik para saintis dengan keahlian tradisional para dukun. Durkheim (1912) membedakan antara agama dengan magic dengan asumsi bahwa agama lebih mensyaratkan adanya suatu gereja atau kongregasi sedangkan magic bekerja sendiri dan lebih bersifat langganan. Lebih lanjut lihat Mircea Eliade (t.t.: 82-86). Dalam penelitian ini selanjutnya, magic tidak dipisahkan dengan agama. Ini berangkat dari asumsi bahwa para praktisi magic di Kerinci juga adalah para penganut agama yang sama.

menusuk tubuh dengan pisau, paku dan besi runcing (pertunjukan ini biasa disebut *dabus*) untuk membuktikan bahwa mereka sama sekali tidak terluka. Di Banten *dabus* sudah sejak lama menjadi bagian dari subkultur pencak silat para jawara. Ada beberapa kelompok kekebalan yang dihubungkan dengan tarekat. Kekebalan juga sudah menjadi salah satu tujuan utama dari amalan Naqsyabandiyah yang telah merosot di Sulawesi Selatan dan Lombok. Di Kalimantan Barat zikir dan wirid konon malah digunakan dalam praktik ilmu hitam (sihir, tenung). Dalam banyak kasus ini unsur-unsur tarekat pelan-pelan lebur ke dalam praktik-praktik magis pra-Islam (van Bruinessen, 1992: 215-216).

Banyak orang dan sebagian kyai percaya bahwa Al-Qur'an mempunyai daya magisme dan bisa dijadikan mantra, seperti daya kesaktian. Di kalangan pesantren tradisional masih mudah dijumpai pandangan yang mempercayai bahwa bahasa Al-Qur'an memiliki daya magisme dan kekuatan mantra. Para santri tidak hanya diajarkan tentang bagaimana memahami dan menafsirkan al-Qur'an tetapi juga ilmu kesaktian dengan melakukan wirid ayat-ayat pilihan sembari berpuasa, dalam jumlah bilangan yang sudah ditentukan oleh sang kyai. Ayat-ayat yang sudah ditirakati itu sewaktu-waktu bisa digunakan untuk mencegah atau mengobati orang yang terkena sihir.

Pendekatan magisme atau menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai mantra itu bisa melebar pada aspek-aspek lain di luar pengobatan. Mantra tentu berbeda dengan doa. Tetapi tidak mudah membedakan kapan seseorang membaca Al-Qur'an sebagai ekspresi dari doa dan kapan seseorang memperlakukannya sebagai mantra yang diha-rapkan bisa menimbulkan keajaiban tanpa harus bekerja keras sebagaimana diber-lakukan dalam prosedur keilmuan yang prosesnya kasat mata dan rasional. Oleh karena itu tidak

mengherankan kalau kita melihat ada ayat-ayat Al-Qur'an yang dipasangkan di dinding rumah bukan sekedar ornamen tetapi sebagai penangkal kekuatan atau makhluk jahat (Hidayat, 1996: 179-181).

Dalam penelitiannya, Juhaya S. Praja dan kawan-kawan menemukan bahwa tarekat bisa digunakan sebagai salah satu metode dalam penyembuhan korban narkoba dan obat-obatan lainnya. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat kesembuhan mencapai 98% dari setiap 100 anak yang dibina selama 40 hari. Kecanduan narkoba dan obat-obatan dalam kacamata tarekat dipandang sebagai bentuk dari penyakit rohani yang berat. Karena penyakit rohani yang berat dapat disembuhkan maka orang-orang yang merasa kena penyakit rohani ringan seperti bingung, dendam, kecewa, putus asa, merasa tidak mampu, gampang marah, sulit tidur, sulit makan, selalu merasa miskin dan lain-lain mencoba mengamalkan tarekat ini. Agaknya banyak juga yang merasa berhasil sehingga tarekat ini berkembang pesat. Di Inabah, tempat perawatan, anak bina diajak kembali (*inabah*) kepada Allah melalui pengamalan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah. Ada tiga amalan pokok yaitu mandi, shalat, dzikir. Belum dapat dijelaskan secara ilmiah mengapa dengan mengamalkan tiga macam amalan itu orang yang ketagihan narkoba bisa tidak ketagihan lagi (Praja, 1995: 80-81).

Di beberapa daerah ada cabang tarekat Naqsyabandiyah yang secara perlahan telah menyerap sedemikian banyak kepercayaan dan amalan mistik setempat, sehingga hampir tidak bisa dikenali lagi. Atau barangkali pemujaan mistik setempatlah yang mengambil alih beberapa unsur Naqsyabandiyah, baik yang dijumpai dari seorang guru lokal maupun dari kitab-kitab. Di Jawa ada juga aliran kebatinan yang sedikit mengalami pengaruh tarekat Naqsyabandiyah seperti Subud. Berkurang dan melemahnya hubungan dengan

cabang-cabang tarekat Naqsyabandiyah di Timur Tengah merupakan sebab mengapa gerakan pelurusan (korektif) dalam lima puluh tahun terakhir hampir tidak terjadi, dan mengapa, meskipun tidak menyeluruh, telah terjadi kecendrungan umum ke arah “Indonesianisasi” tarekat (Bruinessen, 1992: 218).

Kesimpulan menarik dibuat Hamka tentang Islam Mistik. Menurut Hamka dalam zaman kacaunya pikiran akibat dari kacaunya ekonomi, sosial dan politik, kerap kali muncul kerinduan umat hendak melepaskan pikiran dari pengaruh kenya-taan. Lalu umat masuk ke dalam daerah khayalan tasawuf. “Karena sempit pikiran di bumi, orangpun menengadah ke bintang gemerlap di langit hendak mencari bahagia disana.” Itu sebabnya menurut Hamka sekarang muncul berbagai gerakan kebatinan seperti cendawan tumbuh di musim hujan. Sebagian besar dari pengikut gerakan kebatinan itu masih pemeluk Islam juga. Karena tidak puas dengan Islam yang hanya semata-mata diberatkan pada soal halal haram, kepada hukum-hukum fikih, mereka lari kepada ilmu kebatinan (Hamka, 1984: 251).

Bruinessen juga menyimpulkan bahwa di samping tarekat, berbagai aliran kebatinan, bermacam dukun, ahli pengobatan, paranormal, guru kebatinan dan tasawuf juga mengalami pertumbuhan pesat. Pencarian ketenangan yang melanda banyak orang dapat difahami sebagai respon terhadap tiadanya rasa aman secara psikologis, akibat melonggarnya ikatan-ikatan tradisional, individualisasi, rasa tidak aman dalam pekerjaan, merajalelanya korupsi, dan kemerosotan nilai-nilai moral yang menyertai pembagian (Bruinessen, 1992: 220).

2.3. Ragam Keberagaman Islam dan Dinamika Dakwah

Dalam interaksi antara Islam dengan lingkungan sosial dan budaya setempat, berkembang dua tipe pendekatan yaitu pendekatan non kompromis yang lebih berorientasi syariat dan pendekatan kompromis yang lebih berorientasi mistik/sinkretis. Pendekatan non-kompromis dicontohkan Nabi Muhammad pada masa awal penyebaran Islam. Dalam pendekatan ini dibedakan secara diametrik antara yang Islami dan tidak Islami: iman dan kafir, tauhid dan musyrik, Islam dan jahiliyah. Pendekatan ini hanya dapat menerima unsur lain yang seirama dan bisa diintegrasikan. Jati diri ajaran agama tetap dijaga, harus dominan, dan tidak boleh dikorbankan. Bila pendukung budaya lama tidak toleran maka muncul konflik. Pendekatan kompromis terlihat lebih dominan dalam penyebaran Islam keluar jazirah Arab. Islam dipertemukan dengan ajaran yang berbeda atau bahkan berlawanan dengan jati diri Islam (Qur'an). Pendekatan ini terlihat lebih menonjol pada bidang filsafat dan tasawuf/Islam Mistik. Islam Mistik memang berkembang lantaran perpaduan dua jenis ajaran yang berbeda yaitu Islam dan mistik.

Dengan demikian dapat difahami mengapa sejak awal perkembangannya kelompok Islam Mistik ditentang oleh kelompok Islam Syariah, pembela kemurnian dan kelurusan pengamalan syariat Islam. Puncak dari pertentangan dua kelompok ini adalah dihukum matinya tokoh Islam Mistik yaitu al-Hallaj. Tetapi kematian Al-Hallaj tidak membuat jera penganut Islam Mistik. Bahkan mereka bangga menyaksikan keikhlasan sang panutan yang tersenyum menghadapi hukuman dalam rangka *jihad fi hubbillah* (jihad dalam cinta pada Allah) itu. Pertentangan antara dua kelompok ini bisa didamaikan oleh Al-Ghazali, seorang ahli syariat

yang juga penganut Islam Mistik. Dia berhasil mengkompromikan dua aliran itu sebagaimana terlihat dalam bukunya *Ihya' 'Ulumuddin*

Di Indonesia, dari naskah Melayu dan Jawa kuno bisa diketahui bahwa Islam yang pertama masuk adalah Islam Mistik. Ajaran Islam dalam naskah Melayu abad ke-16 dan ke-17 berisi faham mistik *wahdat al-wujud* Ibnu Arabi (w 1240 M.). Hamzah Fansuri mengubah faham ini dalam syair-syair Melayu. Ulama lainnya Syamsuddin Ar-Raniri dan Abdur Rauf mengembangkan teori Martabat Tujuh dalam sastra Melayu. Pengaruh Abdur Rauf meyebar ke Sumatera Barat melalui muridnya yaitu Burhanuddin dari Ulakan. Para ulama mistik Melayu itu juga menjadi penasihat Sultan. Karena itu sastra melayu dan sufisme merupakan dwi tunggal yang tak terpisahkan pada masa itu (Simuh, 1995: 6-5).

Pada pergantian abad ke-19 menuju abad ke-20 kepercayaan dan amalan Islam Mistik di Indonesia memang banyak berbentuk amalan sinkretis. Bentuknya seperti memuliakan kuburan orang suci, melakukan kenduri sebagai persembahan, dan memakai azimat untuk hindari nasib buruk. Kepercayaan dan amalan dalam Islam Misitik itu merupakan campuran unsur pribumi, India dan Arab (Noer, 1988: 10). Dalam bidang pendidikan umat Islam mengenal guru tarekat dan guru ilmu ghaib di samping guru ngaji, guru kitab dan guru keliling (Steenbrink, 1984: 152-156).

Dalam banyak kasus, Islam yang telah masuk ke dalam masyarakat dan budaya setempat memang tidak menghilangkan semua kepercayaan tradisional. Berbagai kepercayaan tradisional mengalami koeksistensi dengan Islam terutama di daerah pedesaan. Ajaran Ketuhanan dalam kepustakaan Islam Kejawaen, misalnya, umumnya mempunyai ciri sinkretisme yang menonjol. Ajaran Islam dipadukan dengan tradisi Jawa yang telah lama menerima pengaruh Hindu-Buddha. Konsepsi tentang Tuhan yang bersifat *immanent*

(Tuhan berada dalam diri manusia) berbeda dengan ajaran Al-Qur'an bahwa Tuhan adalah zat yang transenden (berada di luar dan mengatasi alam). Faham *tasybih* atau keserupaan/pembauran manusia dengan Tuhan bertentangan dengan faham *tanzih* dalam Al-Qur'an yang mensucikan Tuhan dari keserupaan dengan makhluk-Nya (Simuh, 1995: 263-264). Di negeri-negeri Melayu, misalnya, dua kepercayaan tradisional yaitu 'hantu' dan 'penunggu,' sampai saat ini masih hidup di tengah masyarakat (Ibrahim, 1985: 295).

Di Minangkabau pasca kekalahan kaum ulama dalam perang Paderi praktek keagamaan sangat sinkretis, bercampur aduk antara agama, syirik, dan bid'ah. Selain itu, untuk mencari keselamatan orang banyak mempelajari sihir. Azimat digunakan, kubur ulama yang dipandang keramat dijadikan tempat bernazar dan berniat. Di Maninjau dan sekitarnya pada masa itu kepercayaan kepada sihir sangat mendalam. Sehingga antara sihir dan agama tidak dapat dipisahkan lagi. Dalam dunia yang seperti itu dukun dan datu amat berkuasa karena mantera dan ramuan obat-obat mereka. Kadang mereka pergi menghantarkan makanan untuk jin dan orang-orang ghaib yang amat dipercayai.¹²

¹² Bacaan-bacaan sihir itu terpengaruh oleh bacaan Hindu lama seperti Hum atau Hong yang setelah Islam masuk ditukar dengan Haq . Bentuk-bentuk sihir yang dipelajari itu adalah pekasih agar seorang perempuan menyintai seorang lelaki yang menyintainya, kebenci untuk membuat pasangan suami istri saling membenci, gayung yaitu membacakan mantera sehingga musuh yang dibenci mati disebabkan kena gayung itu. Gayung itu namanya macam-macam: Si Untung Sudah, Tangan Dihela Mayit pun Tinggal, Si Cabik Kafan. Tinggam yaitu membuat penyakit berbahaya yang mematikan pada orang melalui suatu ramuan, Gasing adalah mengambil ramuan dari tengkorak manusia lalu dimanterakan sehingga yang kena gasing selalu merasa pusing kepala, pitunduk yaitu membuat lawan menjadi tunduk sehingga tidak dapat membantah apa yang diperintahkan, pukau yaitu bacaan maling yang membuat si empunya rumah kehilangan akal dan tidak bisa berteriak. Sijundai yaitu membuat perempuan menjadi seperti orang gila. Lalu ada pula tempat-tempat yang dipandang sakti dan tidak boleh didatangi supaya jangan 'ditegur' oleh penghuni tempat itu. Lihat Hamka (1984 : 70-1).

Berkaitan dengan topik Islam Mistik di Kerinci, van Bruinessen baru sampai pada data tentang pengislaman yang berlangsung pesat di Kerinci pada akhir abad ke-19. Kalau dua puluh lima tahun sebelumnya seluruh wilayah ini adalah kafir, pada 1891, seluruh wilayah ini sudah menjadi muslim. Bruinessen menulis bahwa dia tidak menemukan data tentang penyebarluasan Tarekat Naqsyabandiyah di Kerinci pada periode tersebut. Meski diakui bahwa dewasa ini, Kerinci merupakan salah satu pusat Tarekat Naqsyabandiyah di Sumatera di samping Kota Pinang di Pantai Timur Sumatera dan Jambi, yang semuanya bermula dari Babussalam, Langkat Sumatera Utara (van Bruinessen, 1992: 128, 138).

Ulama Indonesia pertama yang gencar berpendirian membatalkan amalan-amalan tertentu Islam Mistik, khususnya kepercayaan dan amalan tarekat Naqsyabandiyah yang merabithahkan (menghadirkan guru dalam ingatan ketika bertawajjuh sebagai permulaan *suluk*) adalah Ahmad Khatib al-Minangkabawi. Sebagai ulama asli Indonesia yang berdomisili di Mekkah, beberapa fatwa Ahmad Khatib menyerukan agar umat Islam Indonesia kembali kepada ajaran asli dari Nabi Muhammad dan menghindari perbuatan syirik. Fatwa-fatwa itu telah sampai di Minangkabau pada tahun 1906 (Hamka, 1984: 245).

Di kalangan pesantren-pesantren Jawa, ajaran *wahdatul wujud* Ibnu Arabi umumnya dinilai sesat sehingga dikikis dan didesak. Namun penafsiran ajaran itu berkembang dan dijadikan dasar pemikiran dalam Kesultanan Mataram dan Cirebon. Fahaman itu dipertahankan untuk menopang falsafah politik religius kesultanan yang telah lama menerapkan konsep 'rajadewa.' Konsep itu mengkristal dalam ungkapan simbolik *manunggaling kawulo-Gusti*.

Konsep raja sebagai wakil Tuhan dan penca-paian *insan kamil*, manusia sempurna yang dapat mencapai derajat bersatu dengan Tuhan, menjadi ajaran pokok pada setiap karya sastra Jawa yang mengembangkan ajaran-ajaran Keislaman seperti Serat Wirid Hidayat Jati, Serat Pamoring Kawulo Gusti, Suluk Saloka Jiwa, Serat Wedhatama, dan Serat Centini (Simuh, 1995: 16, 17, 262).

BAB III

Islam Syariat di Kerinci Hilir

Islam sudah masuk sejak waktu yang lama di Kerinci Hilir. Islam yang masuk pertama kali itu adalah Islam Mistis yang lalu mengakomodasi berbagai kepercayaan dan praktek keagamaan lokal. Campuran dari Islam Mistis dengan unsur-unsur lokal itu melahirkan warna Islam Sinkretis dimana para dukun menjadi tokoh sentralnya. Tetapi setelah Islam Syariat juga masuk pada 1930-an dia segera menghilangkan dominasi Islam Sinkretis untuk kemudian menghegemoni berbagai keyakinan dan praktek keagamaan di Kerinci Hilir sampai era 1990-an.¹³

Peran sentral para dukun segera diganti oleh: para buya, orang adat, dan orang politik. Dalam kehidupan sehari-hari hegemoni itu terlihat pada berbagai ranah kehidupan. Islam Syariat menggairahkan kehidupan keagamaan dengan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan masjid dan pengajian. Masjid-masjid ramai dengan banyaknya jamaah, pengajian-pengajian berlangsung dengan semarak dalam berbagai level umur dan ragam materi. Islam Syariat menyatu dengan adat yang sangat fungsional dalam mengatur kehidupan bersama. Tokoh agama yaitu para buya juga menjadi tokoh adat. Berbagai masalah yang muncul di tengah masyarakat

¹³ Uraian lebih mendalam tentang dinamika hubungan perkembangan ekonomi dengan menguat dan melemahnya Islam Syariat-Islam Sinkretis ini lihat Mahli Zainuddin, MELEMAHNAY ADAT DAN MENURUNNYA STATUS SOSIAL EKONOMI, buku monograf, 2009. Lihat juga "Syariat Melemah Misitk-magis Menguat Kerinci Hilir 1980-2005, PROFETIKA, Jurnal Magister Studi islam UMS-Surakarta, 2011.

selesai di tangan adat. Islam Syariat juga menjadi ideologi bagi aktivis partai politik Islam yang ada disana. Karena mempertahankan ideologi ini maka para aktivis partai Islam berani menghadapi segala resiko berhadapan dengan penguasa yang represif pada masa itu.

3.1. Antusiasme Aktivitas Keagamaan

Kehidupan keagamaan sebagai cerminan dari internalisasi nilai-nilai Islam Syariat di Kerinci Hilir, khususnya pada era 1990-an dan sebelumnya sangat bergairah. Hal ini antara lain ditandai dengan ramainya jamaah masjid, banyak dan meriahnya pengajian-pengajian, dan tingginya aktivitas tokoh keagamaan

Berbagai masjid yang ada di Kerinci Hilir pada era dimaksud diramaikan oleh para jamaah. Masjid Mujahidin sebagai masjid terbesar, misalnya, sangat makmur. Orang yang shalat di masjid ramai seakan shalat hari raya. Jamaah shalat shubuh bahkan lebih banyak dari pada jamaah shalat petang hari (magrib dan isya). Shalat diramaikan oleh lima shaf laki-laki dan perempuan. Jamaah Masjid Mujahidin ini datang dari segala penjuru, termasuk dari lokasi yang jauh di dalam desa Kerinci Hilir. Mereka memilih masjid ini karena sesuai dengan faham keagamaan mereka.¹⁴

Jamaah masjid ramai antara lain karena setiap malam di masjid diselenggarakan ceramah agama yang menarik bagi jamaah. Ceramah sehabis shalat magrib sampai menjelang shalat isya itu diisi oleh buya-buya yang sangat mumpuni. Mereka adalah alumni Thawalib Padang Panjang angkatan 1930-an. Para penceramah itu adalah Haji Azhari, Haji Abas, Haji Zainuddin, Upok Raw Matya,

¹⁴Wawancara dengan IyT (75) 20-03-2009, HaA (73) 15-03-2009, dan Ftl (81) 15-03-2009 di Kerinci Hilir. Menurut Ftl, dia dan suaminya Ibr yang tinggal di ujung Desa Lama memilih shalat berjamaah di Masjid Mujahidin meskipun rumahnya lebih dekat dengan Masjid Desa Lama. Mereka shalat berjamaah magrib, isya, dan Shubuh di Masjid Seberang (Mujahidin) karena merasa lebih sefaham dalam hal keberagamaan dibanding dengan di Masjid Desa Lama.

dan Mat Yakin. Mereka rutin memberi ceramah setiap malam secara bergiliran. Sebagian jamaah datang ke masjid lebih karena ingin mendengarkan ceramah-ceramah para buya itu.¹⁵

Sementara itu ada berbagai bentuk pengajian berlangsung di Kerinci Hilir pada era-era ini. Di samping pengajian/kuliah rutin di masjid-masjid antara shalat maghrib dan shalat isya, ada pengajian khusus ibu-ibu, pengajian khusus anak-anak-remaja, dan pengajian khusus bapak-bapak.

Pada era 1970-an setiap Jumat sore di Masjid Mujahidin diadakan pengajian ibu-ibu. Pengajian awalnya berupa pengajian biasa yang berisi ceramah tentang ilmu tauhid, bacaan shalat, dan doa-doa. Pada era 1980-an pengajian ini mulai melembaga dalam bentuk Majelis Taklim. Majelis Taklim ini disamping menyelenggarakan pengajian rutin juga mengembangkan kegiatan pengumpulan dana. Dari dana yang terkumpul ada yang digunakan untuk membeli keranda mayat beserta perlengkapannya. Sebelumnya mayat dibawa ke kuburan dengan diikatkan pada tiga lembar papan lalu dijunjung orang bersama-sama. Kalau melewati jalan mendaki maka kadang-kadang mayat itu meluncur ke tanah. Kemudian melalui majelis taklim ini juga berhasil dikumpulkan dana untuk membuat rumah pemandian mayat. Sebelumnya orang memandikan mayat langsung di tepi sungai.¹⁶

¹⁵Wawancara dengan, HaA (73) di Kerinci Hilir 15-03-2009. Pada tahun 1974 HaA pindah ke rumah barunya di dekat Masjid Mujahidin. Dia masih dia ingat betapa banyak orang berjamah secara rutin di masjid itu.

¹⁶Pada 1985 informan HaA (73 thn, wawancara di Kerinci Hilir 15-03-209) diangkat menjadi ketua majelis taklim seluruh desa Kerinci Hilir yang mencakup Desa Baru, Desa Lama, dan Desa Seberang. Majlis taklim ini pusatnya di surau Lokngah. Anggota mereka, kata HaA, sampai 140 orang. Majelis Taklim itu diberi namanya Mjelis Taklim Al-Hidayah Tiga Desa Kerinci Hilir. Pada masa itu dengan usaha dari majelis taklim itu dapatlah dibeli keranda seharga 85 ribu rupiah. Setelah itu mereka membeli kasur busa untuk keranda itu seharga 40 ribu rupiah. Lalu untuk tutupnya dijahitkan kain berenda sepanjang tiga meter dengan harga 80 ribu rupiah. Dengan begitu maka orang

Selain pengajian ibu-ibu, pengajian anak-anak juga sangat aktif. Pengajian diselenggarakan di rumah penduduk, antara lain di rumah Haji Adnan untuk anak-anak perempuan dan di rumah Daniyah untuk anak-anak laki-laki. Kedua rumah itu penuh oleh anak-anak mengaji. Pelajaran yang diajarkan antara lain mengaji Qur'an dan syarat sembahyang. Para murid tidak membayar untuk mengikuti pengajian-pengajian itu. Sebagai penghargaan terhadap guru, sesekali murid-murid bergotong royong di ladang guru. Seorang informan ingat bagaimana sekitar 80 murid mengajinya berangkat ke ladangnya di Bukit Melgan. "Senang kami membuat minuman *cindor* banyak saat itu. Karena banyaknya murid seakan tidak muat ladang kami itu. Pukul sebelas sudah balik ke dusun karena pekerjaan sudah selesai."¹⁷

Di samping pengajian anak-anak secara bersama dengan jumlah murid yang besar, ada pula pengajian anak-anak dalam kelompok kecil. Disini seorang guru mengajari mengaji langsung anak, kemenakan, atau cucunya. Orang tua yang mengajar seperti ini antara lain Hj Sawibah, Hj Saiyah, Haji Azhari, dan Parimpun. Materi yang pelajari adalah pelajaran dasar mengaji yaitu tajwid dan juz amma. Setelah bisa juz amma, murid dikirim ke kelompok pengajian yang lebih besar dengan materi pengajian yang lebih tinggi. Akhirnya mereka menyambung mengaji ke Guru Umar. Puncak pendidikan mengaji anak-anak di Kerinci Hilir pada masa itu adalah mengaji qiraat/mengaji berirama pada guru Umar.

menjadi senang ketika memandu mayat karena keranda, kasur, dan selimutnya sudah ada.

¹⁷Wawancara dengan IyT (75) di Kerinci Hilir 20-03-2009. Informan IyT dikenal menjadi guru mengaji bagi anak-anak Kerinci Hilir selama puluhan tahun.

Pengajian pada Guru Umar itu berlangsung dari rumah ke rumah secara bergiliran.¹⁸

Pada sisi lain kehidupan keagamaan sangat terasa meriah dan gembira. Ketika pengajian, misalnya, dibunyikan lagu-lagu keagamaan yang terasa merasuk ke dalam jiwa. Meja-meja semua dihiasi dengan bunga-bunga. Para lelaki datang karena diundang. Anggota tetap saja sampai 140 orang. Sebagian membawa anak-anak kecil. Tikar dibentangkan untuk tempat mereka duduk. Kegiatan dilaksanakan di surau agar semua orang bisa mendengarkan pengajian. Kalau kegiatan dilaksanakan di dalam masjid, ada halangan bagi ibu-ibu ketika harus membawa bayi-bayi yang bisa kencing di masjid. Ketika Maulud Nabi, mereka menyembelih kambing. Apalagi bila ada orang yang membayar nazar. Seluruh kegiatan memakai nasi bungkus dan dengan acara yang bagus-bagus. Bahkan ada acara melagu juga. Nasi bungkus itu lalu dibagikan di masjid untuk dibawa pulang oleh para hadirin. Penceramah diundang dari Sungai Penuh. Untuk itu semua semua orang jantan betina libur sehari¹⁹

Kegairahan kehidupan keagamaan juga tercermin dari tingkat aktifitas para tokoh agama atau pengurus masjid Mujahidin. Setiap malam Senin dan malam Jumat mereka mengadakan musyawarah yang dilanjutkan dengan pengajian. Kegiatan ini berlangsung di

¹⁸Wawancara dengan NwP (45) di Kerinci Hilir, 25-07-2009. NwP awalnya belajar mengaji langsung pada Parimpun ayahnya. Setelah bisa juz amma, NwP dikirim mengaji ke Guru Harman. Murid lainnya yang setingkat di atas dia antara lain adalah Siha, pik Lantut, dan Ti. Karena ada minat dan ada niat NwP mencari buku-buku tajwid untuk belajar otodidak. Kemudian mereka menyambung mengaji ke guru Umar. Pada saat ini NwP mengaji bersama dengan penulis, Isrul, dan banyak anak-anak Kerinci Hilir lainnya.

¹⁹ Wawancara dengan, HaA (73) di Kerinci Hilir 15-03-2009. Membandingkan kehidupan keagamaan dulu dengan kini, informan HaA berujar, "meriah betul kami waktu itu. Kini tidak ada lagi kegembiraan beragama yang seperti itu. Kalau akan ada pengajian senyap saja, cuma ada pengumuman. Entah karena awak sudah tua sehingga tidak tahu.

tempat yang bergiliran dari rumah ke rumah, sesudah sembahyang Isya dan makan malam di rumah masing-masing. Setelah bermusyawarah mereka melanjutkan acara dengan pengajian tentang adat. Adat yang merupakan implemtnasi dari syariat Islam pada masa ini dipelajari secara serius dan sistematis. Cerita seorang informan, “kita pergi mengaji juga belajar mengenai adat. Guru untuk ilmu adat adalah Haji Zainuddin dan guru untuk mengenai agama itu bergantian. Pertemuan berlangsung serius dan selesai sampai jam sebelas malam.”²⁰

3.2. Menyatunya Syariat Islam dengan Adat

Dalam kaitan antara agama dengan etnis, di Indonesia dikenal ada beberapa etnis yang mengidentikkan diri dengan Islam. Orang Bugis di Sulawesi, orang Aceh dan Minangkabau di Sumatera, orang Melayu di Sumatera, Kalimantan dan Malaysia, orang Moro di Mindanao, orang Banjar di Kalimantan, orang Sunda di Jawa Barat dan orang Madura di Pulau Madura dan Jawa Timur adalah orang Nusantara dengan identitas keislaman paling kuat (Pelras, 2006: 4). Bagi orang Melayu, sejak lama Islam telah menjadi faktor penting dalam sejarah kehidupan mereka. Islam tidak hanya berperan dalam sistem kepercayaan dan sistem nilai tetapi juga dalam kehidupan sosioekonomi, budaya, politik, pendidikan dan semua aspek kehidupan. Islam juga telah menjadi pondasi dalam legitimasi otoritas para aristokrat Melayu khususnya di kalangan sultan. Identifikasi Melayu sinonim dengan Islam sudah bermula sejak Islam bertapak di Semenanjung Tanah Melayu. Karena itu istilah masuk Melayu berarti memeluk agama Islam sudah lama digunakan untuk orang-orang bukan Melayu. Hal ini sudah berlangsung sejak

²⁰Wawancara dengan lyT (75) di Kerinci Hilir 20-03-2009.

lama sehingga gerakan Kristenisasi yang dijalankan Portugis sejak 1511 mengalami kegagalan (Abdullah, 2006)

Dalam masyarakat Kerinci, salah satu dari sub etnis Melayu, kedudukan Islam yang sangat tinggi itu tercermin dalam pembagian adat. Adat di kalangan orang Kerinci Hilir dibagi empat: adat yang sebenar adat (yaitu *adat yang bersandi syarak dan syarak bersendi kitabullah*), adat istiadat (adat kebiasaan yang turun termurun dari nenek moyang), adat yang diadatkan (adat yang dibuat dengan kata mufakat) dan adat yang teradat (hal-hal yang biasa dikerjakan oleh seorang pribadi). Dari empat macam adat itu, sebagaimana namanya, adat yang sebenar adat menduduki kedudukan paling tinggi (Yakin, 1986: 33). Bagi masyarakat Kerinci Hilir, misalnya, menurut yang lazim difahami agama memang telah menyatu dengan adat. Adat bagi mereka sama dengan agama, khususnya dalam arti syarak (syariat Islam).²¹

Dalam kaitan antara syariat Islam dan adat ini dikenal pepatah adat yang berbunyi:

Tebit ayik dehi ulu, tebit getoah dehi betoang. Adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah. Syarak mangatao adat mamakae. Nan dok lapok dek ujoa doak lekaa dek panaeh. Itulah dio idup nan dipeke matai nan ditumpoa (Terbit air dari hulu, terbit getah dari batang. Adat

²¹Wawancara dengan SrM (68) di Kerinci Hilir, 19-03-2009. SrM di Kerinci Hilir dikenal masyarakat setempat sebagai salah satu dari sedikit tokoh yang memiliki pengetahuan luas tentang adat di Kerinci Hilir. Ketika masa mudanya pada era 1970-an, SrM banyak berguru pada tokoh adat sebelumnya dalam kapasitasnya sebagai ninik mamak pada masa itu. Menurut SrM pendapat dominan sebagaimana diyakini oleh umumnya masyarakat Kerinci Hilir/kelompok Islam Syariat itu, lalu dikaitkan dengan sabda Nabi taraktu fiikum amraini inntamasaktum bihiimaa lan tadilluu abada kiatabllaaha wa sunnatar rasuluh (“Aku tinggalkan kepadamu dua hal jika kalian berpegang teguh kepadanya maka tidak akan tersesat selamanya yaitu kitab Allah dan sunnah rasul-Nya). Uraian lebih mendalam tentang adat di Kerinci hilir ini lihat Mahli Zainuddin, RENCONG TELANG KOMUNITAS ADAT DI KERINCI AUMATERA TENGAH, Yogyakarta: LP3MUMY, 2015.

berdasar syariat, syariat berdasar Al-Qur'an. Syariat mengatakan, adat memakainya. Yang tidak lapuk oleh hujan, tidak lekang oleh panas. Itulah dia yang ketika hidup dipakai, ketika mati ditumpang).

Tebit ayik dehi ulu (terbitnya air dari hulu). Hulu yang dimaksudkan disini adalah 6.666 ayat al-Qur'an. Bagi orang Kerinci Hilir tidak ada yang lebih hulu sebagai sumber pedoman hidup selain dari ayat-ayat Al-Qur'an itu. Bahkan Al-Qur'an juga diyakini sebagai kitab adat bagi mereka. *Tebit getoah dehi betoang* (terbitnya getah dari batang). Batang yang dimaksudkan disini adalah perkataan, perbuatan, dan kejadian yang disetujui Rasulullah.²²

Syarak mangatao adat mamakae (syariat mengatakan, adat memakainya) maksudnya adalah bahwa ketentuan yang disebutkan dalam syarak (syariat Islam) diimplementasikan oleh adat. Dengan kata lain syariat Islam sebagai sesuatu yang sifatnya normatif agar bisa dipraktekkan dalam realitas kehidupan sehari-hari maka oleh para tokoh disampaikan dalam bentuk rumusan-rumusan adat. Sebagai contoh, ketika terjadi konflik/perkelahian antar warga, syariat Islam mengajarkan para terlibat untuk saling memaafkan dan tetap menghubungkan silaturahmi. Bagi masyarakat Kerinci Hilir ajaran tentang resolusi konflik itu dirumuskan dalam ketentuan adat *betinju behempuh di halaman tahutang beselom abih uhang duo* (bila berkelahi serius dua pihak di halaman, kedua belah pihak terkena

²²Wawancara dengan SrM (68) di Kerinci Hilir, 19-03-2009. Ada sebagian orang Kerinci Hilir yang memahami bahwa yang dimaksud dengan hulu dalam *tebit ayi dehi ulu* itu adalah Hangtuo Maligei. Mereka meyakini bahwa adat berasal dari Hangtuo Maligei sebagai Depati Rencong Telang pertama. Pendapat yang terakhir ini sejalan dengan keyakinan yang dikembangkan oleh kelompok Islam Sinkretis di Kerinci Hilir. Setidaknya itu tercerminkan dalam berbagai kosmologi yang banyak dipegang oleh para dukun sebagai mana akan diuraikan pada pasal-pasal berikutnya. Tetapi pendapat yang dominan dalam masyarakat Kerinci Hilir kini adalah sebagaimana diuraikan di atas.

denda adat dan harus bersalaman tuntas). *Tahutang* (kena denda adat) untuk suatu perkelahian adalah: satu pihak menanggung ayam seekor, pihak yang lain menanggung biaya lainnya untuk sebuah perjamuan perdamaian. Akhir dari proses perdamaian adalah *beselom abih uhang duo* (bersalaman tuntas kedua pihak) yang dilanjutkan dengan membaca do'a minta ampun.²³

Bersatunya syariat Islam dan adat juga terlihat dari sentralnya fungsi ulama dalam sidang adat atas suatu perkara. Dalam hal ini dikenal kata-kata adat *Depati nan Berenam, Ninik Mamak nan Selapan, Pegawai nan Berempat, dan alim ulama* (Enam Depati, Delapan Ninik mamak, Empat Pegawai, dan alim ulama). Ketika ada suatu masalah di tengah masyarakat yang tidak bisa diselesaikan antar keluarga maka dilaksanakan sidang *Ninik Mamak*. Pada sidang ini pegawai agama bertindak menjadi saksi adalah *bilal*. Kalau perkara tidak selesai di sidang tingkat *ninik mamak* maka dinaikkan ke sidang tingkat *depati*. Dalam sidang para depati ini maka harus hadir *imam* atau *ketib* masjid. Musyawarah ini harus berdasar pada Qur'an dan Sunnah Nabi, dengan menunjukkan ayat dan hadits terkait. Kalau terjadi penyimpangan dari Qur'an dan Sunnah Nabi maka keputusan dibatalkan dan proses persidangan harus diulang kembali. Jadi dalam sidang depati, kata-kata buya (imam dan ketib

²³Wawancara dengan SrM (68) di Kerinci Hilir, 19-03-2009. Menurut SrM bila denda adat sudah dibayarkan maka dibacakanlah ayat oleh orang yang duduk dalam forum perdamaian itu "innamal mukminuuna ikhwah fa aslihuu baina akhawaikum wattaqullaah la'all-akum turhamuun (Q.S. Al-Hujurat: 10, "Sesungguhnya orang mukmin itu ber-saudara maka damaikanlah di antara saudara-saudaramu yang sedang berselisih dan bertakwalah kepada Allah agar engkau termasuk orang yang disayang Allah"). Lalu ditambah pula dengan hadits tentang bahwa tidak beriman seseorang sebelum menyintai saudaranya sebagaimana dia menyintai diri sendiri.

masjid) yang didasarkan pada syariat Islam (Al-Qur'an dan Hadits) menjadi kata putus.²⁴

Karena kuatnya kaitan antara syariat Islam dengan adat maka dalam realitas kehidupan sehari-hari di Kerinci Hilir tokoh agama pada umumnya sekaligus merupakan tokoh adat. Orang yang menjadi *depati* adalah para buya, yang selalu rajin ke masjid. Begitu juga sebaliknya kepengurusan masjid ditunjuk oleh *depati* dan *ninik mamak*. *Depati* juga *ditaboakan* (dikukuhkan) di masjid. Jabatan *depati* itu sendiri umumnya juga dikaitkan dengan usaha untuk membangun masjid. Ayah dari seorang informan, misalnya, sepulang dari Sumatera Thawalib di Padang Panjang pada pertengahan 1930-an, langsung menjadi buya di desanya. Pada era 1950-an, dalam usia yang relatif muda dia diangkat orang menjadi *Depati Tago*, kepala adat paling senior di Kerinci Hilir. Jabatan ini dipegangnya sampai era 1970-an. Pada era ini juga dia ditunjuk masyarakat menjadi *Ketib Masjid* dan ketua panitia pembangunan masjid Mujahidin.²⁵

Adat yang menyatu dengan syariat Islam itu sangat fungsional dalam berbagai aspek kehidupan bersama masyarakat Kerinci Hilir, terutama pada era 1980-an dan sebelumnya. Ada beberapa contoh yang dikemukakan oleh informan dalam hal ini, baik yang berkaitan dengan kepentingan umum maupun yang berkaitan dengan masalah pribadi anggota masyarakat.²⁶

²⁴Wawancara dengan IyT (75) di Kerinci Hilir 20-03-2009. Pada suatu sidang *depati* dimana IyT hadir sebagai imam masjid, sesudah semua *depati ninik mamak* menjatuhkan vonis maka mereka bertanya kepada IyT, "bagaimana, cocok tidak keputusan hukum kami ini? Kalau sudah kata kayao (Anda) maka sudah cocok. Adat memakainya syarak menyandangnya. Kita buat keputusan, kita teken bersama."

²⁵Wawancara dengan MsZ (70) dan IyT (75) di Kerinci Hilir 20-03-2009.

²⁶Wawancara dengan IyT (75 thn) 20-03-2009 dan dengan SrM (68 thn) 19-03-2009. IyT sejak era 1950-an sudah mulai dikenal sebagai aktivis masjid. Dia juga lama menjadi guru mengaji dan pegawai agama (bilal, khatib, dan imam masjid). SrM dikenal

Pertama, berkaitan dengan Masjid Mujahidin, masjid termegah di Kerinci pada era 1980-an dan sebelumnya. Masjid itu bisa dibangun antara lain dengan dana hasil dari *ajum arah* (pengaturan secara adat) tanah ulayat. Ketentuan adat dalam bentuk upeti semen diberlakukan terhadap para pendatang yang menggunakan tanah ulayat adat. Di samping berbentuk semen para pemakai tanah ulayat juga memberi berupa biduk yang digunakan untuk mengangkut pasir guna pembangunan masjid Mujahidin. Ada dua biduk yang berikan oleh mereka yang mula-mula datang sebagai penggarap lahan adat. Para pendatang ini umumnya berasal dari daerah Semerap dan menggarap tanah ulayat di daerah Sungai Teruk, sampai ke Pematang Tumbok Tigo, Serek Belerik, dan Ranah Kayu Sigi. Ketentuan seperti ini sudah berlangsung sejak tahun 1960-an.

Kedua, tahun 1980 di Kerinci Hilir sudah berdiri SMP PGRI yang berdin-ding pelupuh. Orang ingin membuatnya menjadi berinding permanen dari semen. Maka diadakanlah rapat. Kayu untuk SMP itu sudah ada yaitu kayu bekas surau Madrasah Irsyadunnaas dulu. Setelah surau itu hangus, orang pergi *mengisek* (mengolah kayu di hutan) mencari kayu penukarnya. Kayu itu ada di Sungai Tekang di Muan. Pemangku adat lalu mengeluarkan perintah *ajum arah* (pengaturan secara adat), sesuai dengan resor masing-masing. Salah satu resor itu adalah RT 3 yang wilayahnya sampai ke Keluru. Keputusan Depati dalam hal ini adalah kewajiban bagi pengguna lahan untuk setiap satu hektar menyetor tiga sak semen. Orang dari Kerinci Mudik yang tinggal di resor RT 03 itu antara lain Karia, Kasim, dan Taher yang menggunakan lahan tiga sampai lima hektar. Karena jumlah mereka banyak maka semen berhasil

luas di Kerinci Hilir sebagai sedikit dari narasumber yang masih hidup memiliki wawasan luas tentang adat di Kerinci Hilir. Dia juga beberapa kali menjadi pemangku adat.

dikumpulkan dalam jumlah banyak yang semua dilekatkan menjadi bangunan SMP PGRI itu.²⁷

Ketiga, kasus *palambang* (tempat mendirikan) rumah seorang warga yang bernama Mae. Pada tahun 1978 ketika harga kopi mahal Mae meminta *palambang bilik* (lumbung padi) milik ayahnya untuk dijadikan *palambang* rumah kepada pemangku adat. Untuk itu rapatlah para depati dan ninik mamak. Menurut orang-orang tua pada malam itu, *palambang bilik* itu adalah tanah milik negeri. Dalam hal ini berlaku pepatah adat *lolos penyait lolos pula kelindan* (lolos jarum lolos pula benang). Kalau satu orang diizinkan menggunakan tanah negeri maka tentu semua orang satu negeri lainnya juga harus diizinkan. Padahal tanah yang diminta Mae itu adalah tanah milik bersama, milik *rajo nan enam* yang tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi. Maka diputuskan izin tidak diberikan. Tanah itu hanya boleh digunakan untuk membangun masjid, madrasah, rumah sakit, atau untuk sarana umum lainnya.

Keempat, kasus fitnah antara Pindaek dengan Jeh calon istrinya. Secara adat kalau ada fitnah menyebar maka diusutlah mana sumbernya, kalau tidak ke ujung maka ke pangkal. Penyebar fitnah pertama kali akan *tahutang* (dikenai sangsi adat). Pada suatu waktu

²⁷ Wawancara dengan SrM (68 thn) 19-03-2009. Menurut SrM Saat mengajumarah itu dia sedang menjadi ninik mamak. Saat itu para pendatang ingin membayar uang sewa lahan di lokasi mereka berada. Maka SrM berkata kepada mereka, “aku ini pergi nan belepeh, belik nan betentik (saya sebagai utusan resmi ketika berangkat dilepas dan ketika pulang ditunggu). Kalau mau membayar maka forumnya adalah pada musyawarah di dusun.” Maka datanglah perwakilan para penggarap lahan ke dusun sejumlah 18 orang. Semua penggarap lahan itu lebih dari 40 orang. Mereka membawa uang. Salah satu dari Depati nan Enam lalu mengetik surat sebagai tanda terima. Sesudah itu distempel oleh pemangku adat Depati Rencong Telang. SrM sebagai tukang ajum arah menekan juga. Pelaksana ajumarah juga mendapat pesenan sebagai tukang pungut yang diterima malam itu juga. Tegas SrM, “begitu caranya kami dahulu. Dengan itu terbangunlah SMP PGRI. Dalam membangun SMP PGRI ini tidak ada uang Bandes masuk kesitu. Semua swadaya, dengan melibatkan semua RT.”

keluarga Jeh mengadu ke *ninik mamak* karena merasa mendapat malu dari seorang warga yang bernama Induk Darwina. Di rumah salah satu warga Induk Darwina bercerita bahwa ada orang memberi *nasi angau* (sesuatu yang memalukan) di rumah Jeh. Berita itu ternyata kemudian menyebar yang membuat malu bagi keluarga Jeh yang disebutkan itu. Akhirnya diadakan pengusutan dan dilanjutkan ke sidang adat. Ternyata Induk Darwina tidak bisa menunjukkan asal usul cerita yang dia obrolkan. Semua orang yang disebut Induk Darwina sebagai sumber cerita tentang *nasi angau* itu tidak ada yang mengaku. Maka akhirnya perkara *meletus* (berbalik arah) ke Induk Darwina sehingga dia terkena sanksi adat karena dianggap sebagai penyebar fitnah.

Kelima, kasus anjing di dekat masjid. Pada suatu waktu ada seorang bernama Timan tinggal di rumah Hakim yang berada di dekat masjid. Timan ini ternyata memelihara anjing yang dia ikatkan di dekat rumahnya. Orang banyak merasa terganggu dengan keberadaan anjing itu. Ketika orang sedang shalat, anjing itu sering menyalak. Di samping itu bau kencing anjing itu menyengat. Maka dilakukan sidang depati. Singkat cerita para depati kemudian memerintahkan agar anjing itu dipindahkan.

Keenam, kasus rumah Buyung Alui dan rumah Kamil. Rumah Buyung Alui sebelumnya lebih besar dari sekarang. Tetapi cucuran air dari rumah itu mengenai rumah tetangga yang berada di sebelah hilir dan sebelah mudiknya. Maka diadakanlah sidang *ninik mamak* dan depati. Sidang itu memutuskan mengeluarkan perintah dalam bentuk *ajun arah* (pengaturan secara adat). *Ajun arah* atas rumah itu adalah bahwa cucuran air rumah itu tidak boleh lagi mengenai rumah orang yang di sebelah mudik dan di sebelah hilirnya. Oleh karena itu sebagian dari rumah Buyung Alui itu harus dipotong. Sehingga ukuran rumah Buyung Alui kini menjadi lebih kecil

dibandingkan sebelumnya. Demikian juga kasus yang terjadi pada rumah Kamil yang kemudian dibeli oleh Samuan.

Ketujuh, kasus Ali Umar. Ali Umar adalah ayah dari si Nun yang pada suatu waktu tinggal di luar desa di Padang Teh. Si Nun yang belakangan menjadi bini Sarpidi waktu itu masih gadis tetapi perutnya besar. Muncullah fitnah yang mengatakan bahwa si Nun dihamili oleh ayah kandungnya sendiri yaitu Ali Umar. Tentu saja Ali Umar tidak senang. Mengadulah dia ke ninik mamak. Dalam hukum adat ini namanya *menikam ulu mencarak telo mandi*. Maka dilakukan pengusutan. Kata si ini, saya mendengar dari si itu. Kata si itu, saya mendengar dari si ini. Ternyata tuduhan akhirnya berbalik ke mertua Ali Umar sendiri yang adalah kakek si Nun. Sang kakek dari semula ingin membawa cucunya ikut dengan dia tetapi sang cucu tidak mau. Maka si kakek menyebarkan fitnah itu. Perut yang besar itu ternyata disebabkan penyakit yang setelah diobati menjadi sehat dia.

Kedelapan, kasus Haji Nwar. Dalam kasus ini karena fitnah yang menyebar Haji Nwar sampai bercerai dengan istrinya. Pada masa itu Haji Nwar sedang kaya. Lalu muncul fitnah yang mengatakan bahwa dia kawin lagi di desa lain, Pondok Tinggi. Tentu saja istrinya bertindak. Mereka bertengkar dan istrinya minta bercerai. Masalah keluarga itu akhirnya menjadi urusan adat. Maka dilakukan pengusutan. Pada kasus itu informan penelitian ini menjalankan tugas sebagai ninik mamak. Usut punya usut, tertumbuklah perkara itu ke Rafli. Dari Rafli ke Safki. Dari Safki akhirnya sampai ke Sa'ir. Di ujung pengusutan, Rafli dan Safki mengaku tidak menyebarkan berita itu. Mereka hanya mendengar dari Sa'ir. Maka *tahutang* (kena denda adat) lah Sa'ir. Setelah Sa'ir ditetapkan sebagai *tahutang* maka masalah dianggap selesai. Selanjutnya malam itu juga Haji Nwar

langsung datang ke rumah informan, minta dirujuk dengan istrinya itu. Maka rujuklah mereka malam itu juga.²⁸

Kesembilan, kasus Anak si Landak. Pada suatu waktu terjadi *gewe kamah* (serong) yang dilakukan oleh Anak Si Landak. Maka dikirimlah beberapa ninik mamak dan hansip ke *dehet* (ke lereng bukit/ke ladang) tempat si tertuduh berladang untuk menangkap dia. Anak Si Landak itu lalu dibawa ke rumah kepada desa Dahlan Rushdy untuk disidang secara adat. Dalam kasus yang lain ada orang mengadukan bahwa Muslim memperkosa istri Mat Nur di ladangnya. Mat Nur orang Tapan, Muslim orang Pesisir. Mereka berladang pada Beker di Maligei. Maka oleh ninik mamak Muslim ditangkap di ladangnya dan dibawa ke dusun untuk disidang adat. Mau tidak mau dia mengaku karena cukup data dan ada bukti. Kedua terdakwa itu kemudian kena hukum adat yang disebut *panjiy*.

Setelah sampai masa pada pukul *tujuh tigo kali tujuh* (7 x 24 jam) ternyata hutang adat itu tidak dibayar oleh sang terdakwa. Dia ingkar. Maka berangkatlah informan dan ninik mamak lainnya ke *mudik* menemui si Muslim. Mereka itu adalah Upok Adi/Saman, informan, upok Pindi, Tabrom, Upok Ita/Mat Rusli. Kepada Muslim, karena batas waktu sudah sampai dan denda belum terbayar, diberikan dua pilihan. Pertama, diusir *angkat kakai ayun tangan, nan beret tinggal nan ingan beo* (angkat kaki ayunkan tangan, harta yang berat ditinggalkan harta yang ringan silahkan dibawa). Kedua, kulit manis miliknya diambil dengan menyuruh orang memanennya sejumlah denda yang harus dibayarnya itu. Sang

²⁸ Wawancara dengan SrM (68 thn) 19-03-2009. Menurut SrM, Sa'ir sempat mengelak. Kata Sa'ir yang kebetulan orang Minang, "Ee tanayo den, indak ado bana ambo mengatokan, basumpah namuh den. Tapi baa lai urang mangilak kasadonyo. Hinggo kapalo ambo junjung, sabahu ambo pikuu (aduh, teraniaya saya. Tidak ada betul saya mengatakan. Saya berani bersumpah. Tapi bagaimana lagi, semua orang mengelak. Kalau denda setinggi kepala saya junjung, kalau sebahu saya pikul)." Bentuk hutangnya itu sesuai dengan kasusnya yaitu beras setabak dan ayam seekor.

terdakwa akhirnya sanggup dipanen kulitnya untuk membayar denda adat itu. Kemudian dibuatlah surat yang lalu diteken oleh dia. Sehingga masalah itu akhirnya selesai.²⁹

Kalau kas adat akan digunakan maka diadakan rapat terlebih dahulu. Para informan masih mengingat beberapa kejadian dimana dana kas adat dibuka untuk digunakan. Pada tahun 1980 orang Selampaong, tetangga jauh desa Kerinci Hilir mendirikan masjid. Mereka mengirim utusan ke Kerinci Hilir. Sebagai penghormatan kepada adat Kerinci Hilir mereka meminta pucuk masjid kepada masyarakat Kerinci Hilir. Jadi tidak mungkin orang Kerinci Hilir tidak menyumbang pembangunan masjid itu. Lalu pemangku adat rapat tentang bagaimana menyikapi hal itu. Maka dibukalah *peti nan begiwang* (kas desa) untuk membantu masjid Selampaong. Setelah itu ada lagi rapat yang juga membuka *peti nan begiwang* ketika babi mengganas di sekeliling Kerinci Hilir. Masyarakat mau membeli tuba. Kebetulan pula dari pemerintah ada permintaan membeli triplek karena bupati meminta setiap rumah diberi kode RT dan nomornya. Maka diadakan rapat. Diputuskan bahwa untuk tuba dibeli sebagaimana juga triplek. Untuk itu dibentuklah panitia yang menjalankan keputusan itu.

Adat yang fungsional di tengah masyarakat diikuti oleh adanya transparansi pengelolaan dana. Semua uang yang masuk sebagai hasil dari denda adat menjadi kas adat. Demikian juga uang yang masuk karena adanya orang menikah. Semua pengeluaran dicatat oleh pemangku adat yang ditugaskan untuk itu dengan rapi. Dengan

²⁹ Wawancara dengan SrM (68 thn) 19-03-2009. Informan SrM saat kasus-kasus itu terjadi menjadi salah ninik mamak yang dikirim oleh sidang depati untuk menjadi eksekutor. Undang-undang adat yang berkaitan dengan ini berbunyi kalau tatunjak lima emas, kalau tatepok sepuluh mas, dan kalau tapakae emas kaen sapao. Pada malam itu bertindak sebagai orang tua cerdik pandai adalah hangtuo Haji Yakin. Menurut Haji Yakin pada masa Belanda emas kaen sapao itu sama dengan satu ekor kerbau atau enam puluh rupiah uang dulu. Itulah hutang yang harus dibayar oleh para pelaku.

demikian dana adat yang keluar masuk bisa dimanfaatkan dengan optimal untuk kepentingan masyarakat adat. Adat juga didukung oleh administrasi yang baik. Dalam berbagai penugasan adat, orang-orang yang diberi tanggung jawab itu memakai SK. SK dibuat oleh tiga pihak: Depati Rencong Telang, Mendapo Tig Helai Kain, dan Depati Agung. Salah satu contoh SK itu adalah yang dibuat tahun 1953 yang berisi penugasan panitia untuk bergerak guna membangun masjid Mujahidin.³⁰

3.3. Idealisme Politik Kepartaian Islam

Islam Syariat di Kerinci Hilir juga menunjukkan pengaruhnya pada politik kepartaian Islam. Hal ini tercermin pada cerita para aktivis partai Islam di Kerinci Hilir pada masa itu. Pengaruh itu nampak sekali terutama pada sisi ideologis. Pada pemilu 1977, misalnya orang Kerinci Hilir menjatuhkan pilihan politik mereka pada PPP karena pertimbangan ideologis, kesadaran bahwa partai ini adalah partai Islam. Melihat gambar ka'bah saja mereka sudah tertarik walaupun tidak mengerti visi misi PPP itu. Para buya juga mengkampanyekan bahwa pemimpin itu sama dengan imam. Bila orang Islam mendukung orang bukan Islam untuk jadi pemimpin maka haram hukumnya dan kalau mati maka mati fasik. Lanjut seorang informan, "Kita walaupun tidak orang *siak* (santri), tidak orang taat, tapi tetap ada Islam pada kita. Karena itu kita membawa gambar partai dan dipasang di kaca-kaca rumah."³¹

³⁰ Wawancara dengan SrM (68 thn) 19-03-2009.

³¹ Wawancara dengan dengan Bal (70 thn) dan JhT (68 thn) 11-03-2009, dan dengan JIM (58 thn) 16-03-2009 di Kerinci Hilir. Karena kuatnya panggilan ideologis itu maka para aktivis PPP di Kerinci Hilir berani memasang gambar PPP di berbagai tempat di tengah ancaman dan intimidasi aparat. Gambar PPP itu kemudian ditutup dengan cat oleh hansip. Mereka juga memasang papan nama partai di rumah JhT dan di rumah mertua Bal sendiri. Pada malam hari plang itu dibuang ke sungai oleh Hansip. Informan JIM juga menegaskan bahwa pada pemilu 1977 itu mereka berpolitik dan masuk PPP memang karena alasan idealisme, tidak ada untuk mencari kedudukan. Hati kecil betul yang

Idealisme yang kuat pada masyarakat Kerinci Hilir dalam berpolitik pada masa itu ditopang oleh kemakmuran ekonomi. Pada era 1970-an-1980-an Kerinci Hilir memang berada pada masa puncak kemakmuran. Ketika menjadi aktivis PPP yang sangat idealis itu pencaharian pokok mereka adalah bersawah dan berladang kulit manis. Menjadi petani pada era ini sangat menjamin kehidupan perekonomian mereka. Dengan mengambil dahan kulit manis saja biaya hidup sehari-hari mereka sudah tercukupi. Apalagi kalau memanen kulit pokok yang ada pada batangnya. Jadi idealisme dalam berpolitik praktis melalui PPP pada masa itu memang didukung oleh ekonomi yang kuat.³²

Kesamaan dan kuatnya komitmen ideologis memunculkan rasa memiliki di dalam partai Islam itu sendiri yang kuat. Bahkan di dalam partai itu terasa berada dalam satu keluarga. Sedemikian kuat rasa kekeluargaan itu sehingga sampai kini kalau mereka saling bertemu masih serasa bertemu dengan keluarga sendiri. Di dalam partai mereka juga tidak tersekat oleh jabatan. Mereka tidak ada merasa ini ketua, ini sekretaris. Semua dikerjakan bersama-sama dalam suasana kekeluargaan. Bahkan siapa yang mau menjadi caleg, didukung bersama-sama. Mereka saling mempersilahkan siapa saja yang mau mencalonkan diri menjadi anggota dewan.³³

menunjuk kepada itu, ujar JIM. Sehingga orang mau habis-habisan untuk mempertahankan idealisme itu.

³² Wawancara dengan JhT (68) dan Bal (60) di Kerinci Hilir, 11-03-2009.

³³ Wawancara dengan dengan Bal (70 thn) dan JhT (68 thn) 11-03-2009 dan dengan Bil (72) 12-03-2009 di Kerinci Hilir. Menurut JhT sampai sekarang kalau dia bertemu dengan Tamrin yang dulu wakil ketua PPP di Kerinci itu rasanya seperti bertemu saudara sendiri saja. Seluruh orang partai PPP lama itu serasa seperti keluarga semua, ujar JhT. Pada Pemilu 1977, Bil menjadi Ketua PPP Kabupaten Kerinci. Menurut Bil, pada pemilu itu dia sama sekali tidak menyalonkan diri untuk menjadi anggota dewan. Mereka justru saling mendorong antar sesama aktivis untuk menjadi anggota dewan.

Tetapi walaupun didukung oleh idealisme yang tinggi dari para aktivisnya PPP sebagai partai Islam tetap kalah melawan Golkar sebagai partai penguasa di Kabupaten Kerinci. Dalam rangka memenangkan Golkar di Kerinci berbagai upaya dilakukan oleh penguasa Orde Baru pada masa itu. Penguasa melakukan intimidasi terhadap aktivis PPP, kantor PPP dirusak, kampanye PPP dihambat. Ketika Kasman Singodimejo tokoh partai Islam dari pusat datang berkampanye di Kerinci, tidak ada satupun hotel yang berani menerimanya karena takut pada tentara. Petugas TPS dimanfaatkan untuk mengalihkan suara/coblosan orang-orang yang sudah berusia lanjut. Upaya itu bahkan telah dimulai sejak Pemilu 1971. Pada pemilu 1971 ini tentara dimanfaatkan oleh penguasa untuk menekan tokoh masyarakat yang berpengaruh untuk masuk Golkar dan tentu saja pegawai negeri wajib memilih Golkar.³⁴

Kuatnya tekanan penguasa agar rakyat memilih Golkar juga diakui oleh orang Golkar sendiri. Seorang informan adalah orang Golkar yang pada pemilu 1977 menjadi kepala desa Kerinci Hilir. Menurut dia pada pemilu itu Golkar betul-betul penguasa tunggal. Semua rakyat harus masuk Golkar. Kalau tidak mau masuk Golkar maka ditekan oleh ABRI dan lainnya. Untuk menjaga suara Golkar di Kerinci Hilir, beberapa tentara dan dua polisi menunggui rumah sang informan sebagai kepala desa. Rakyat yang tidak mau masuk Golkar dikejar oleh mereka. Pada masa itu masalah kecil saja tidak

³⁴ Wawancara dengan Bil (72 thn) 12-03-2009 dan Bal (70thn) 11-03-2009 di Kerinci Hilir. Bil adalah ketua DPD PPP Kabupaten Kerinci pada pemilu 1977. Menurut Bil secara riil lebih 90 persen pemilih di Kerinci pada pemilu 1977 memilih PPP. Tetapi penguasa menargetkan Golkar harus meraih 97,3 % suara di Kerinci. Informan AmY (67 thn, wawancara di Jambi 23-03-2009) menjadi PNS/guru saat pemilu 1971. Menurut AmY, Ali Sabri Danramil pada masa itu mengumpulkan orang-orang kuat di Kerinci Hilir guna membuat pernyataan masuk Golkar. Karena menjadi pegawai negeri, AmY dinasehati ayahnya untuk menyoblos Golkar saja. Lanjut AmY "meski hati awak di dalam ini memberontak. Upok (ayah) aku, Kri adikku, wao (kakak tertua), nycoblos Parmusi waktu itu. Orang se rumah, aku sendiri saja yang menyoblos Golkar se rumah."

boleh terjadi. Kalau ada apa-apa langsung dicap anti pemerintah. Sehingga orang harus berhati-hati betul. Sebagian orang Kerinci Hilir, karena tidak tahan lagi terhadap berbagai tekanan, lari keluar Kerinci Hilir.³⁵

Puncak dari perjuangan para praktisi Islam politik di Kerinci pada masa itu adalah turunnya instruksi dari penguasa yang memerintahkan menangkap dua tokoh puncak PPP Kerinci hidup ataupun mati. Maka dimulailah cerita tentang pelarian politik praktisi Islam politik di Kerinci, terutama mereka yang berasal dari Kerinci Hilir. Demi mempertahankan PPP yang diyakini sebagai partai Islam mereka 'lari malam' ke Padang, Padang Panjang, Pariaman, Air Liki, Jambi, Jakarta, dan ke tepi lubuk-lubuk tepi di sekitar Kerinci Hilir.³⁶

Seorang informan adalah orang Kerinci Hilir yang mencoblos PPP dan karena itu harus 'lari malam' ke Padang. Dia ingat tahun itu adalah saat dia akan berangkat naik haji ke Mekah. Dia menyoblos PPP di antara partai yang ada pada masa itu yaitu PPP, Golkar, dan PDI. Ketika masuk ke dalam tempat penyoblosan dia tidak melihat ada lobang di atas dan disamping bilik TPS. Karena merasa sendiri saja di dalam, maka dicobloslah gambar PPP.

Pasca pemilu 1977 muncul cerita tentang tentang Induk Puek yang mengejar kemenakannya. Induk Puek didampingi kemenakannya yang menjadi petugas TPS saat menyoblos di bilik suara. Orang tua ini sebagaimana anggota keluarganya yang lain adalah orang PPP. Tetapi saat menyoblos, ternyata suara orang tua ini dipindahkan oleh sang kemenakan ke Golkar. Setelah beberapa hari kemudian ketahuan, sang kemenakan dicari ke seantero Kerinci Hilir oleh orang tua ini untuk dimarahi.

³⁵Wawancara dengan MzY (70) di Sungai Penuh, 27-07-2009.

³⁶Wawancara dengan Bil (72 thn, ketua DPD PPP Kerinci pada pemilu 1977). Menurut Bil instruksi tentang penangkapan itu bocor ke dia karena persahabatannya dengan salah satu anggota Muspida yaitu Kejari Kerinci. Pada hari pelaksanaan M. Suropto selaku Kejari membocorkan perihal instruksi penangkapan itu dengan mengirim intel yang meminta Bil keluar dari Kerinci sebelum eksekusi dilaksanakan.

Ternyata pilihan sang informan tetap bisa diketahui oleh aparat keamanan. Lalu beredar berita bahwa siapa yang menyoblos PPP akan ditangkap. Maka sang informan 'lari malam' menuju ke Padang. Tetapi karena harus melanjutkan bisnis, setelah melarikan diri ke Padang, dia pulang lagi ke Kerinci. Sesampai di Kerinci dia sudah menjadi target penangkapan aparat keamanan di Kerinci. Dia digiring ke kantor polisi dan sempat ditinjau oleh seorang aparat. Menurut sang informan itu semua terjadi karena dia menyoblos PPP.³⁷

Represi penguasa terhadap aktivis politik Islam/PPP juga merambat ke Kerinci Hilir yang banyak anak negerinya menjadi aktivis partai Islam itu. Dua orang informan setelah mengetahui keluarnya instruksi penangkapan terhadap aktivis PPP pada malam itu juga langsung bersembunyi di Bukit Melgan. Polisi sudah tiba di Kerinci Hilir mencari mereka, hidup atau mati. Karena tidak mendapatkan keduanya maka aparat penguasa itu balik ke Sungai Penuh. Pagi harinya kedua orang informan turun dari Bukit Melgan, meneruskan perjalanan dan bersembunyi di di Sungai Penuh. Petang harinya mereka masuk naik oto menuju Padang. Sesampai di Padang, seorang Kerinci Hilir yang tinggal di Padang menyuruh mereka melanjutkan pelarian karena aparat sudah mengejar mereka

³⁷Wawancara dengan DhG (80) di Sungai Penuh, 25-07-2009. DhG dijemput oleh seorang polisi yang merupakan teman DhG sejak SMP. Sang polisi berkata, "Kamu DhG, saya bawa ke kantor malam ini. Itulah kamu, salah betul. Orang menumpang biduk besar, awak menumpang biduk kecil. Lain orang lain awak." Sesampai di Polres, DhG dihadapkan ke komandannya, yang juga kawan akrab sang informan. Menurut DhG semua orang di Pasar Sungai Penuh itu dia akrab, karena uang. Kata sang komandan, "lihatlah di belakang, berapa banyak orang PPP yang sudah tertangkap. Kini mau mencari si Yahya Musa pula, akan pergi ke Tanah Kampung, sudah banyak orang yang berangkat. Sesudah itu, bolehlah kamu pulang." DhG akhirnya diizinkan pulang. Tetapi untuk itu dia harus menyetorkan sejumlah uang. Maka pagi-pagi esok harinya DhG dengan vespa berangkat ke kantor Polres membawa amplop berisi uang yang sekitar 25 ribu rupiah. Untuk ukuran sekarang, menurut DhG uang itu sama dengan satu juta rupiah.

ke Padang. Maka kedua informan ini melanjutkan pelarian ke Padang Panjang. Di ujung pelarian politik ini, karena sudah buntu, kehabisan belanja, mereka bersembunyi di Lubuk Alung selama beberapa bulan, di rumah Si Andah yang sebelumnya lama menjadi perantau di Kerinci Hilir.³⁸

Pada malam yang sama dengan pelarian dua informan tadi ke Padang, beberapa teman mereka sesama aktivis PPP, melarikan diri ke arah Jambi melalui jalan rimba ke arah Air Liki. Rumah Yahya Musa di Tanah Kampung Kerinci Tengah sebelumnya sudah terkepung. Oleh teman-temannya dia dimasukkan ke dalam bak padi, ditimbun sehingga tinggal mukanya saja yang keluar dan ditutup tudung buruk. Setelah aman, Yahya Musa keluar dari bili padi, melompat ke belakang rumahnya, merayap di sawah ke arah hilir, untuk kemudian lari ke Tarutung terus ke arah Airliki. Pelarian ini selanjutnya dilakukan bersama dengan aktivis PPP Kerinci Hilir antara lain Hilman, Edwar, dan Kamaruddin. Mereka bertujuh memasuki rimba raya, mendaki Bukit Sengkao ke arah Air Liki. Mereka keluar dari rimba raya di Rantau Panjang. Dari sana mereka meneruskan pelarian ke daerah Jambi, sebelum akhirnya terdampar Jakarta.³⁹

Satu hari pasca pencoblosan terjadi peristiwa penangkapan terhadap informan lainnya. Sang informan adalah rakyat biasa yang karena sedang tidak beruntung ditangkap polisi dan dituduh sebagai orang PPP yang menyerang Posko Panitia Pemilu. Kebetulan nama

³⁸Wawancara dengan dengan Bal (70 thn), JhT (68 thn), dan PrA (53 thn), 11-03-2009 di Kerinci Hilir. Menurut JhT dimana-mana orang PPP dikejar tentara dan polisi. Tambah Bal, "ibarat main bola, pemainnya dia, wasitnya dia, tukang kebut dia juga. Semua dia." Tegas PrA, "maka jelas dia yang menang," tegas PrA. Tutup JhT, "Seperti mengadu durian dengan mentimun. Bagaimanapun caranya kita yang luka-luka. Polisi di pihak mereka, tentara pada mereka, seluruh pegawai negeri juga pada mereka."

³⁹ Wawancara dengan dengan Bal (70 thn) dan JhT (68 thn) 11-03-2009 di Kerinci Hilir.

sang informan ini mirip dengan nama informan lainnya yang merupakan salah satu tokoh PPP Kerinci yang sedang dicari oleh tentara dan polisi. Kira-kira jam setengah sepuluh malam anjing ribut karena berlaga di depan rumah sang informan. Karena merasa terganggu maka dia melempar anjing itu dengan batu. Ternyata batu itu memantul ke gedung BKIA yang siang sebelumnya menjadi posko pemilu dimana banyak aparat berkumpul. Kaca gedung itu pecah. Beredarlah berita bahwa PPP menyerang Posko. Maka datanglah polisi menangkap dan memborgol sang informan untuk kemudian dibawa ke pos polisi di Tamiai. Dari Tamiai dia dibawa ke Sungai Penuh. Di kantor Polres Kerinci itu sang informan bertemu dengan banyak orang PPP dari Siulak yang dituduh mengacau di Kerinci saat itu. Sang informan disidang di kantor Polres itu juga dan bisa keluar dengan uang lima ribu rupiah.⁴⁰

Para aktivis PPP yang tidak lari keluar Kerinci Hilir juga merasakan terintimidasi oleh tindakan aparat penguasa saat itu. Karena itu mereka bersembunyi di sekitar desa mereka. Agar aman mereka tidur di tempat-tempat yang aman yaitu di Lubuk Jabi, tepi Batang Merangin, Mudik Nehat. Mereka tidur disana selama sekitar satu minggu. Pelarian politik paling tua yang tidur di Lubuk Jabi adalah hangtuao Haji Azhari. Usman Upok Bedur juga salah satu pelarian politik di Lubuk Jebi. Pada suatu malam dia bersembunyi dengan masuk ke dalam *lahong* (lubang kayu yang besar karena isinya hangus terbakar). Ujar seorang informan, “saat keluar esok harinya maka menjadi hitam sehitam-hitamnya dia. Hahahaha.... Puas kita karena tertawa saat itu.”

Perjuangan mempertahankan idealisme berpartai Islam menghadapi represi penguasa juga terjadi di daerah sekitar Kerinci antara lain di Bangko. Semua guru SMA sudah ditandai oleh

⁴⁰ Wawancara dengan JnM (70) di Kerinci Hilir, 16-03-2009.

petugas dan diminta mencoblos Golkar. Banyak orang yang kartu suaranya ditandai. Pegawai negeri yang tidak memilih Golkar dimarahi oleh bupati. Sebagian lagi diteror sampai atap rumah hancur karena lemparan batu. Cerita seorang informan, “aku selamat karena ketua RT malam sebelum pemilu memberitahu bahwa semua surat suara PNS sudah ditandai. Maka terpaksa aku mencoblos Golkar.”⁴¹

⁴¹ Wawancara dengan FS (70 thn, di Jambi 23-03-2009) orang Kerinci Hilir yang menjadi guru PNS di Bangko pada pemilu 1977. Menurut FS, dua orang Kerinci temannya yaitu Fadlan Marlin orang Muhammadiyah yang menjadi Kadinan Kesehatan dan Wali Ahmad orang NU yang menjadi Kakandepag tidak menyobos Golkar. Mereka ketahuan karena kartu mereka sudah ditandai. Maka orang Golkar, terutama bupati memarahi pada setiap pidato. Fadlan akhirnya pindah ke Jambi dan Wali Ahmad pindah ke Kerinci. Kepala kantor Pos Bangko Usman yang orang Pesisir juga mencoblos PPP. Karena tidak tahan diteror, sesudah pemilu dia juga pindah ke Jambi.

BAB IV

Islam Sinkretis di Kerinci Hilir

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, Islam yang masuk pertama kali ke Kerinci Hilir adalah Islam Mistis yang lalu mengakomodasi berbagai kepercayaan dan praktek keagamaan lokal. Campuran dari Islam Mistis dengan unsur-unsur lokal itu melahirkan warna Islam Sinkretis dimana para dukun menjadi tokoh sentralnya. Selanjutnya melonggarnya sistem nilai keagamaan terutama dalam bentuk melemahnya Islam Syariat pada era 1990-an yang disambut oleh merosotnya perekonomian pada era 2.000-an melatarbelakangi munculnya ragam baru keberagaman masyarakat Kerinci Hilir yaitu Islam Buya-dukun. Dalam ragam ini praktek perdukunan dilakukan oleh tokoh yang dalam masyarakat dikenal luas sebagai buya. Baik buya maupun buya-dukun memiliki berbagai keyakinan dan praktek keagamaan yang sama-sama sinkretis.

Ada berbagai berbagai keyakinan dan praktek keagamaan lokal sinkretistik yang pernah dan sebagian masih diyakini dan dipraktikkan oleh orang Kerinci Hilir/Kerinci Hilir. Proses 'Indonesianisasi' tarekat di Kerinci Hilir sudah sedemikian rupa jauhnya. Jejak para praktisi tarekat hanya terlihat samar, berupa keyakinan bahwa Hangtuao Maligei sebagai pembawa Islam kesana adalah seorang guru tarekat pada masa lalu. Berbagai kepercayaan itu ada yang bersifat animistik-dinamistik berkaitan dengan makhluk halus, berkaitan dengan arwah nenek moyang, berkaitan dengan totem, bersifat panteistik, dan beberapa kepercayaan lokal lainnya.

Selanjutnya ada berbagai bentuk amalan keagamaan. Ada yang berbentuk pengobatan, penglaris, pengasih, ilmu silat, sampai ilmu kebal. Mereka juga memiliki cara yang berbeda dalam memperoleh ilmu-ilmu mereka. Terdapat juga perbedaan dalam persyaratan yang mereka ajukan kepada orang-orang yang membutuhkan jasa mereka. Selanjutnya terdapat berbagai teknik yang mereka gunakan dalam menggarap para pasien/klien. Mereka melayani pasien/klien antara lain dengan bimbingan sesuatu yang gaib, memanfaatkan potongan ayat al-Qur'an, menawarkan benda-benda tertentu, atau menggunakan ramuan yang berasal dari berbagai tumbuhan setempat.

4.1. Kepercayaan-kepercayaan Sinkretistik

4.1.1. Makhluk Halus

Kepercayaan kepada makhluk halus dikenal dalam berbagai masyarakat agama. Kepercayaan ini memiliki berbagai bentuk, baik animisme maupun dinamisme. Di Kerinci Hilir dikenal ada beberapa makhluk halus yang diyakini banyak berinteraksi dengan masyarakat setempat. Ada makhluk halus yang berkaitan dengan tepian/rakit di tepi sungai, tanah, bukit, pohon, penyakit, dan pengobatan penyakit.

Sapon adalah makhluk halus penunggu *tepian/rakit* (tempat MCK) di tepi sungai yang menyebabkan orang terkena penyakit *sapon*. *Sapon* adalah penyakit non medis yang menyerang orang yang salah waktu dan salah tempat berada di tepian/rakit di tepi sungai. Tiba-tiba saja mulut orang menjadi perot, misalnya. Itu diyakini disebabkan oleh makhluk halus *sapon*. Penangkal *sapon* adalah *si dingin si tawar* yang diletakkan di tanah di *tepian* dimana orang yang bersangkutan sering turun ke air/ke sungai. Di samping di *tepian*,

meletakkan *si dingin si tawar* ini juga biasa dilakukan di lubang *lanang matah* (lubang yang terdapat pada tanah di bawah rumah).⁴²

Lidoah palayao adalah makhluk halus penunggu tanah yang berada di antara dua mata air. Orang berpantang mendirikan rumah di lokasi tanah yang disebut *lidoah palayao*. Kalau terpaksa mendirikan rumah di lokasi itu maka ‘penunggunya’ mesti dipindahkan terlebih dahulu ke tempat yang lebih baik. Kalau dari rumah dinding pelupuh maka harus dipindahkan ke rumah dinding beton. Kalau tidak begitu maka bisa mendatangkan bahaya. Karena itu mendirikan rumah di *lidoah palayao* itu bagi orang dulu sungguh-sungguh merupakan pantangan. Di desa selain Kerinci Hilir sampai kini *lidoah palayao* masih banyak diyakini orang. Malam sebelum rumah didirikan sang pemilik pergi ke rumah dukun meminta agar tanah tempat rumah akan didirikan ‘didinginkan’ terlebih dahulu.⁴³

Penunggu bukit adalah makhluk halus yang berkuasa pada suatu bukit atau gunung tertentu. Penunggu bukit ini harus dimintai izin oleh orang yang akan melewati suatu bukit. Di Serampas, negeri tetangga jauh Kerinci Hilir misalnya, ada bukit yang dikenal sebagai gunung bertuah. Agar selamat melewati bukit itu orang yang akan lewat harus mengerat batang kayu lalu menancapkannya ke tanah dan menyembah kepada bukit persembahan. Mereka yang percaya

⁴²Wawancara dengan JhT (68) di Kerinci Hilir, 29-07-2009. Menurut JhT dulu di bawah dapur di rumahnya ada tempat dimana ninao (nenek dari jalur ibunya, salah satu dukun besar pada era 1930-an) memberi makan makhluk halus pada tanah melalui sebuah lubang. Sejenis ulat yang disebut ulat danau sering keluar dari lubang itu. Oleh JhT kecil yang bandel, lubang itu dikencingi dan sesudah itu tidak ada lagi ulat itu keluar. Lubang tanah itu oleh orang dulu disebut lubang lanang matah.

⁴³ Wawancara dengan JhT (68 thn), Bal (70 thn) dan PrA(52) di kerinci Hilir. 09-03-2009.

sebagian melemparkan uang logam sambil berkata bahwa mereka minta izin akan lewat.⁴⁴

Penunggu kayu adalah makhluk halus penguasa suatu pohon tertentu. Untuk pohon-pohon tertentu di Kerinci Hilir tidak banyak orang yang berani menebangnya karena diyakini ada makhluk halus penunggu kayu yang menjaganya. Beberapa waktu yang lalu di Desa Lama Kerinci Hilir sebatang kayu aro ditebang. Setelah kayu itu ditebang terjadilah keributan. Hantu penunggu kayu aro itu hilir mudik dari rumah ke rumah. Untuk mengatasinya maka dimintalah seorang dukun untuk mengusirnya. Di kesempPtKn yang lain seorang informan juga ingin menebang kayu aro. Beberapa tukang tebang tidak berani menebang pohon itu. Kayu aro yang berada di dekat Petong itu memang diyakini orang berhantu karena pada masa lalu di bawahnya yang berair-air menjadi tempat orang melepas ayam dan melepas *jemboa* (sesaji). Orang percaya bahwa iblis bertempat tinggal disitu sehingga tidak ada yang berani menebangnya. Penunggu pohon lain adalah penunggu pohon salang. Iblis penunggu pohon salang itu sering berperilaku kasar. Salah seorang teman informan ada yang mati terjatuh ketika mengambil manis salang di pohon durian sembilan ruang. Ketika pohon durian sembilan ruang itu ditebang orang, malam harinya iblis itu lari dan bersuara seperti orang menangis.⁴⁵

Sihir pampa adalah makhluk halus yang menyebabkan seorang perempuan yang sudah waktunya melahirkan tetapi tidak bisa melahirkan. Induk Haji Abbas adalah dukun pada masa dulu yang biasa mengobati orang yang terkena *sihir pampa*. Aslinya dia adalah dukun beranak. Bila ada seorang wanita terkena *sihir pampa* maka

⁴⁴Wawancara dengan JhT (68 thn), Bal (70 thn) dan PrA(52) di kerinci Hilir. 09-03-2009.

⁴⁵Wawancara dengan JhT (68 thn), Bal (70 thn) dan PrA(52) di kerinci Hilir. 09-03-2009.

sang dukun datang mengobatinya. Menurut informan yang adalah cucu Induk Haji Abbas, neneknya itu akan memarahi makhluk halus yang dianggap mengganggu itu. Cerita sang informan selanjutnya, “dia akan berkata kepada makhluk halus yang mengganggu calon ibu itu, apa kau ini, begini kerja kau. Lalu diludahinya si calon ibu, maka setelah itu langsung bayi orang itu lahir. Dia tahu siapa yang punya kerja mengganggu sang calon ibu itu.”⁴⁶

Hantu kumuh adalah makhluk halus yang sering menampakkan diri tetapi tidak banyak dipakai orang karena penampakannya yang tidak menarik. Ketika orang yang memeliharanya mati hantu kumuh akan mengikuti orang lain. Untuk memanggil hantu kumuh bisa dengan membaca mantra tertentu. Sedangkan untuk menolak dia bisa dengan melakukan kegiatan bersisir kutu antara senja dan malam di pintu rumah. Sampai kini hantu kumuh itu masih sering berkisar ingin mengikut orang. Dia datang tiba-tiba dalam bentuk jari di tempat sambal ketika orang menanyakan apa sambal makan. Orang Kerinci Hilir yang diyakini pernah memelihara *hantu kumuh* adalah Haji Anggao. Orang ini setelah merantau ke Malaysia tidak pulang dari sana sampai matinya. Kini tidak ada orang yang mau membawa hantu itu karena hantu itu kumuh.⁴⁷

Junuudii (tentara-tentara Allah) adalah makhluk halus yang bisa dimanfaatkan oleh seorang dukun untuk membantu. *Junuudii* ini banyak digunakan dalam dunia pengobatan. *Junuudii* ini diyakini

⁴⁶ Wawancara dengan AA (82 thn) di Pesisir Selatan Sumatera Barat, 24-07-2009. Selain JhT, AA adalah juga cucu dari Induk Haji Abbas, dukun di kerinci Hilir pada masa penjajahan.

⁴⁷ Wawancara dengan Bal (72 thn, salah satu keturunan Haji Anggao) di Kerinci Hilir, 11-03-2009. Menurut Bal, kakeknya berpesan agar anak keturunannya tidak mengambil hantu kumuh itu. Hantu kumuh itu akan mencari orang baru untuk diikuti setelah orang yang diikutinya meninggal. Lanjut Bal, untuk memanggil hantu kumuh bisa dengan mantra, “Paih Salwang, paih belalang, sesudah itu imbaulah dia”.

adalah para malaikat pembantu Tuhan. Meminta tolong kepada *junuudi* itu diyakini sama saja dengan seseorang meminta tolong pada seseorang yang lain. Hanya saja yang dimintai tolong dalam hal ini adalah makhluk gaib. Para dukun tahu caranya karena mereka diberi pengetahuan tentang itu oleh Tuhan. Dukun Sd adalah dukun di Kerinci Hilir yang diyakini seorang informan memiliki kemampuan untuk meminta batuan pada *junuudi* itu.⁴⁸

Pemijat adalah makhluk halus yang membantu seorang tukang pijat ketika mengobati orang. Ini berkaitan dengan salah satu pekerjaan dukun yaitu memijat. Seorang dukun yang memiliki *pemijat* tidak memerlukan bacaan atau mantra tertentu. Kalau dia memijat orang seakan ada makhluk halus yang mengarahkan tangannya. Dia yang tadinya tidak pernah memijat tiba-tiba bisa lihai memijat, khususnya pada bagian kepala. Dia memperoleh *pemijat* ketika dalam keadaan *kamambang* (kerasukan) saat belajar silat harimau. Sampai saat ini walau tidak kerasukan dia tetap bisa memakai ilmu itu. Kelebihan pemilik ilmu ini adalah tukang pijat tidak bisa ditipu. Ini karena sakit kepala si pasien juga dirasakan oleh si pemijat. Lanjut cerita seorang informan tentang muridnya yang menjadi tukang pijat dadakan, “dia tahu bagian mana yang sakit. Jadi pasien tidak bisa pura-pura sakit. Kalau sudah sehat kepala dia, berarti sehat pula kepala pasien. Itulah rezeki pemilik *pemijat* itu.”⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Efs (51 thn) di Jambi, 30-07-2009.

⁴⁹ Wawancara dengan FmP (38 thn) di Kerinci Hilir, 18-03-2009. FmP dikenal sebagai pendekar dan pelatih silat harimau di Kerinci Hilir. Salah seorang murid silat harimau FmP kini menjadi tukang pijat dadakan yang ahli. Padahal sebelumnya dia tidak pernah belajar meijat orang.

4.1.2. Arwah Nenek Moyang

Kepercayaan sinkretistik yang lain di Kerinci Hilir berkaitan dengan arwah nenek moyang. Ada beberapa nenek moyang yang arwahnya diyakini masih aktif berinteraksi dengan para praktisi Islam Sinkretis di Kerinci Hilir. Mereka antara lain adalah Hangtuao Maligei, Hangtuao Bukit Melgan, Hangtuao Haji Akbar, dan Hangtuao Haji Semin.

Hangtuao Maligei memiliki nama lain Tuanku nan Bagonjong dan diyakini sebagai penyebar Islam pertama di Kerinci Hilir. Keyakinan dan praktek Islam Sinkretis di Kerinci Hilir banyak terkait dengan nama Hangtuao Maligei ini. Maligei itu sendiri adalah nama sebuah tempat di bagian hulu desa Kerinci Hilir, tempat yang diyakini menjadi lokasi menetapnya Hang Tuao Maligei dulu. Sepulang dari menuntut ilmu di Pagarruyung, beliau pulang ke Kerinci Hilir menyebarkan Islam. Tetapi kehadiran beliau di desa yang memiliki tradisi pra Islam yang kuat pada masa itu mendapatkan penolakan dari penduduk setempat. Beliau lalu menyingkir ke luar desa di Maligei itu. Sampai kini di Maligei ini masih ada petilasan yang diyakini sebagai tempat *betahoak* (bersemedi) Hangtuao Maligei dan banyak didatangi anak muda yang ingin mendapatkan 'ilmu' dengan *betahoak* pula di tempat itu.⁵⁰

Hangtuao maligei di samping sebagai ulama juga berpraktek sebagai dukun. Karena banyaknya orang yang datang berkunjung maka dia tidak mampu lagi melayani semua orang. Maka dia *menawar* (mengisi sesuatu dengan kekuatan gaib) tiga buah batu yang lalu dilemparkan ke dalam air Sungai Tawar. Selanjutnya siapa saja yang hendak berobat, maka cukup dengan mengambil air Sungai Tawar yang lokasinya berada di dekat Maligei itu. Keyakinan

⁵⁰Wawancara dengan BS (81thn) di Jambi 21-03-2009, SrM (68thn) 19-03-2009 SrH (58thn) 18-03-2009 di Kerinci Hilir.

seperti itu masih bertahan sampai kini di Kerinci Hilir. Sebagaimana pada masa lalu, menurut seorang informan, siapa saja yang mengambil air di sungai itu maka permohonan-permohonanya akan dikabulkan Tuhan.⁵¹

Hangtuao Bukit Melgan adalah makhluk gaib yang diyakini ada dan menampakkan diri dalam wujud seekor harimau. Hangtuao Bukit Melgan ini masih berkaitan dengan arwah nenek moyang yang lain yaitu nenek Tuanku nan Bagonjong/Hangtuao Maligei. Pada suatu masa Tuanku nan Bagonjong berniat menjemput istrinya yang diculik oleh tentara Palembang. Sesampai di Palembang ternyata sang istri sudah meninggal. Maka Tuanku nan Bagonjong mengajak tiga hulubalangnya berhenti berperang melawan tentara Palembang dan pulang ke Tanah Sebingkah alias Kerinci Hilir. Karena tidak puas dengan hasil perjuangan ke Palembang itu, dalam perjalanan pulang para hulubalang ini selalu marah-marah. Mereka meninju apa saja yang ditemui di jalanan termasuk batang dan tunggul kayu. Karena itu ketika sampai di Kerinci Hilir tiga hulubalang itu dikutuk oleh Tuhan menjadi harimau. Selanjutnya ketika Tuanku Nan Bagonjong menjadi dukun maka tiga anak buahnya itu menjadi harimau yang menjadi penunggu Bukit Melgan Kerinci Hilir. Harimau Bukit Melgan kemudian menjadi salah satu dedengkot '*ilmu lama*' di Kerinci Hilir. Siapa saja yang *menyeru* (memuja-muja) mereka maka mereka pasti datang karena itu adalah suatu kehormatan bagi mereka.⁵²

Hangtuao Haji Akbar adalah nenek moyang lainnya yang arwahnya banyak disinggung para pemerhati apalagi praktisi Islam

⁵¹Wawancara dengan SrH (58thn) 18-03-2009 di Kerinci Hilir. SrH adalah salah satu dukun di Kerinci Hilir yang mendapatkan ilmu perdukunannya dengan betehoak (bersemedi) di Maligei ini.

⁵²Wawancara dengan Efs (51 thn) 30-07-2009, BS (81thn) 03-2009 di Jambi dan dengan SrM (68thn) 19-03-2009 SrH (58thn) 18-03-2009 di Kerinci Hilir.

Sinkretis di Kerinci Hilir. Haji Akbar, yang ketika hidupnya masih dijumpai oleh beberapa informan, adalah seorang yang dikenal memiliki berbagai kelebihan. Dia antara lain ahli berlari sangat cepat dengan menyusup di bawah batang-batang kayu. Kalau pergi ke suatu tempat dia sering menyuruh kawan-kawannya berangkat terlebih dahulu. Ketika kawan-kawannya sampai di tujuan, Hangtuao Haji Akbar sudah terlebih dahulu sampai disana. Hal ini bisa terjadi menurut para informan karena dia menjadikan harimau sebagai tunggangannya ketika bepergian ke suatu tempat. Karena itu Haji Akbar ini sering *diseru* oleh praktisi Islam Sinkretis di Kerinci Hilir kini. Ilmu Haji Akbar ini antara lain menurun kepada buyutnya yaitu Dukun Wn. Sementara anak lelaki Haji Akbar sendiri yaitu Haji Madin bertentangan faham dengan ayahnya itu karena dia menjadi orang Muhammadiyah.⁵³

Arwah nenek moyang lainnya yang sering disebut para pelaku Islam Sinkretis di Kerinci Hilir adalah Hangtuao Haji Semin. Haji Semin umumnya dikaitkan dengan ilmu silat harimau. Dia diakui sering hadir dalam mimpi-mimpi para praktisi silat harimau. Seorang informan yang adalah guru silat harimau di Kerinci Hilir, misalnya, mengaku tidak pernah belajar bela diri. Tiba-tiba pada suatu masa dia tersentak-sentak di dalam tidurnya. Dia seperti bermimpi. Kejadian seperti itu sering dia alami. Di dalam mimpinya

⁵³Wawancara dengan (BS (81thn) di Jambi 21-03-2009 dan dengan Bal (72 thn) di Kerinci Hilir, 11-03-2009. Pada suatu saat BS bersama beberapa temannya ingin pergi ke Desa Pondok, tetangga dekat desa Kerinci Hilir. Haji Akbar menyuruh BS dan kawan-kawannya berangkat duluan. Nanti, ujar BS, ketika mereka sampai di Desa pondok, ternyata Haji Akbar sudah lama sampai disana mendahului BS dan kawan-kawannya. Suatu saat informan Bal bersama beberapa teman dan Haji Akbar pergi kenduri Skao di Selampaong yang berjarak puluhan kilometer dari Kerinci Hilir. Berangkatlah kalian dulu, kata Haji Akbar kepada Bal dan kawan-kawannya. Ternyata Haji Akbar juga lebih dulu sampai di Selempaong dibanding orang Kerinci Hilir lainnya. Menurut Bal, Haji Akbar ini bisa menjadikan harimau sebagai kuda tunggangan.

itu muncul Hangtuao Haji Semin yang mengajari dia berbagai jurus silat harimau. Hangtuao Haji Semin juga menurunkan ilmu silat harimau yang sama kepada Is (paman informan) dan kepada ZIP (kakak informan). Is bahkan pernah sampai pingsan karena ilmu itu.⁵⁴

4.1.3. Totemisme

Di samping berkaitan dengan makhluk halus dan arwah nenek moyang, kepercayaan keagamaan Islam Sinkretis di Kerinci Hilir juga yang bersifat totemistik yaitu berkaitan dengan binatang tertentu yang dianggap memiliki kekuatan ketuhanan.

Harimau guru silat adalah binatang yang sering disebut para praktisi Islam Sinkretis di Kerinci Hilir. Pendekar ZIP diketahui umum sebagai orang yang diajari silat langsung oleh harimau. Harimau itu adalah harimau sungguhan yang terlihat nyata. Seorang informan ibunda ZIP pada suatu waktu menyaksikan langsung ZIP anaknya saling tarik menarik kayu dengan harimau. Saat itu mereka berladang di Sungai Kuyong. Setelah memetik kopi informan dan suaminya pulang. Tetapi ZIP yang pergi ke ladang bersama mereka ternyata tidak pulang. Padahal dari desa orang mendengar suara ZIP yang meminta tolong. Setelah dicari-cari ternyata saat itu ZIP 'dikeroyok' oleh tiga harimau sehingga tidak sanggup melawan dan akhirnya memanjat batang para yang bercabang dua. Mereka saling tarik menarik ranting kayu. Tiga harimau itu ternyata sedang mengajari ZIP bersilat.⁵⁵

⁵⁴Wawancara dengan FmP (38 thn) guru silat harimau dan dengan ShM (65 thn, ibunda FmP) di Kerinci Hilir, 18-03-2009. Menurut FmP dia sering merasakan kedatangan Hangtuao Haji Semin tetapi dia tidak memperlihatkan wajahnya. "Kadang seperti awak berlaga dengan orang saja. Suaranya tidak ada, tetapi awak tahu gerakan-gerakannya. Rasanya seperti ada yang menggerakkan tangan kita."

⁵⁵Wawancara dengan ShM (65 thn, ibunda ZIP), di Kerinci Hilir, 18-03-2009. Menurut ShM, anaknya itu selalu diikuti oleh harimau. Sehingga ayah ZIP tidak mau

Disamping melatih langsung, harimau kadang sekedar hadir saat ada latihan silat. Seorang informan yang juga pendekar silat harimau meyakini bahwa saat mereka latihan silat, harimau ikut menjadi penonton. Kalau saat latihan ada banyak nyamuk datang dan hawa terasa tenang itu berarti ada harimau menonton. Tetapi harimau itu bersembunyi, tidak nampak. Sehingga orang lain yang menonton tidak mengetahui kedatangan harimau itu. Menurut sang informan dia bisa merasakan kehadiran harimau itu.⁵⁶

Orang Kerinci Hilir banyak yang percaya bahwa Bukit Melgan yang berdiri megah di sebelah timur desa mereka ditunggui oleh beberapa harimau. Harimau-harimau penunggu itu diyakini sampai kini digembala oleh Hangtuo Haji Akbar yang sudah puluhan tahun meninggal. Seorang informan yang menjadi dukun, misalnya, mengaku kadang-kadang harimau-harimau gembala Haji Akbar itu datang ketika dia menggarap pasien. Meski tidak seberapa sering, Hangtuo Haji Akbar juga mendampingi sang informan saat bekerja. Harimau-harimau itu sekedar mengikuti komandannya. Ketika sang informan pergi ke luar Kerinci, Hangtuo Haji Akbar juga mengikuti dia. Sedangkan harimau-harimau anak buahnya tidak ikut. Mereka tetap menunggui Bukit Melgan. Apabila komandannya tidak mampu mengatasi suatu tantangan, barulah anak buahnya membantu.⁵⁷

mengizinkan ZIP memeriksa air sawah sendiri. Pada kesemPtKn yang lain beberapa kawan ZIP mengajak dia memanjat pohon jering. Tetapi kemudian mereka semua menjadi ketakutan, pucat pasi, karena harimau mengikuti mereka. Itu terjadi di dekat durian emas di Sadan. Sesudah itu teman-teman ZIP tidak mau lagi membawa ZIP masuk ke dalam semak.

⁵⁶Wawancara dengan FmP (38 thn) guru silat harimau, di Kerinci Hilir, 18-03-2009.

⁵⁷Wawancara dengan WnN (50) 29-03-2009 di Lubuk Paku. WnN adalah cucu buyut dari Hangtuo Haji Akbar. WnN mengaku bahwa dia mendapatkan ilmu perdukunan langsung dari kakek buyutnya itu.

Harimau-harimau anak buah hangtuao Haji Akbar ini diyakini bisa dilihat secara fisik. Tetapi kalau ia melompat maka menjadi tidak terlihat lagi. Kalau orang Kerinci Hilir tersesat di dalam rimba, maka bisa minta tolong dengan memanggil harimau itu. Lalu ikuti saja jejaknya, maka tidak berapa lama setelah itu orang yang tersesat itu akan bertemu dengan jalan besar. Cara memanggil Harimau itu, ujar seorang informan kepada penulis, “kalau *awak* tersesat di Jawa, diingat saja dia maka dia akan datang. Kalau telinga berdenging, air mata keluar, itu berarti dia datang. Aku sendiri belum pernah tersesat di rimba. Kini rimbanya sudah tidak ada.”⁵⁸

Harimau jadian, di samping harimau sungguhan, juga dikenal di Kerinci Hilir. Harimau jenis ini membantu orang sebagai penunggu sawah. Seorang informan pada suatu malam menunggu sawah bersama kakaknya. Belum lagi malam datang, sang kakak berkata kepada informan agar mereka malam itu tidur nyenyak saja. Malam sebelumnya sang kakak sudah bermimpi bertemu dengan Haji Sudin yang berjanji akan membantu mereka menunggu sawah dari serangan jukut (babi hutan). Maka pada malam itu informan bersama kakaknya tidur nyenyak di dalam sudung mereka. Setelah lewat malam itu, menurut informan, mereka melihat darah jukut (babi hutan) berceceran di sawah mereka karena sudah dihempaskan oleh harimau. Haji Sudin dikenal di Kerinci Hilir sebagai orang yang memelihara iblis yang berbentuk harimau.⁵⁹

4.1.4. Panteisme

Kepercayaan sinkretis lainnya di Kerinci Hilir juga ada yang bersifat panteistik. Panteisme adalah keyakinan bahwa manusia bisa

⁵⁸Wawancara dengan WnN (50) 29-03-2009 di Lubuk Paku.

⁵⁹Wawancara dengan PrA (52 thn) di Kerinci Hilir, 09-03-2009.

memiliki sifat-sifat ketuhanan dan bahkan bisa menyatu dengan Tuhan.

Tali yang Tidak Putus adalah salah satu bentuk kepercayaan panteistik yang diyakini oleh sebagian praktisi Islam Sinkretis di Kerinci Hilir. Mereka yakin bahwa semua sifat Tuhan itu ada pada manusia. Bahkan seluruh huruf yang ada dalam Qur'an ada pada tubuh manusia. Merujuk pada potongan ayat Al-Qur'an *man arafa nafsahu faqad arafa rabbahu* (siapa yang mengetahui dirinya maka sungguh mengetahui Tuhannya), seorang informan menegaskan bahwa kalau seseorang sudah bisa tahu dirinya maka akan tahu Tuhannya. Kalau seseorang sudah demikian maka berarti dia sudah memiliki ilmu "tali yang tidak putus." Pada tingkat itu ada hubungan vertikal antara roh orang itu dengan Tuhannya. Perbedaan sifat yang dimiliki orang yang demikian dengan sifat yang dimiliki Tuhan adalah pada sifat yang biasa dan sifat yang Maha saja. EfS juga meyakini bahwa Asmaul Husna itu ada pada diri manusia. "Telapak tangan kita ada angka 81 (dalam huruf Arab) di sebelah kiri dan 18 di sebelah kanan. Jumlahnya 99, sama dengan Asmaul Husna. Jadi apa yang ada pada Tuhan, ada pada kita." Menurut EfS orang kini jarang menghubungi sesuatu yang dari asal yang ada di dalam diri sendiri. Orang lebih banyak bicara hal yang berkaitan dengan syariat atau amalan lahiriah, yang berkaitan dengan qulub jarang disentuh. Pada-hal menurut EfS yang sebenarnya ruh Islam itu adalah yang berkaitan dengan qulub itu.⁶⁰

Membuka Pintu Hati adalah keyakinan panteistik lainnya. Salah satu kelebihan yang diyakini dimiliki para dukun di Kerinci Hilir adalah mereka bisa membuka pintu/mata hati. Dukun Sd, misalnya, tidak memakai 'ronsen' telur, limau, atau lainnya untuk

⁶⁰Wawancara dengan EfS (51 thn) di Jambi, 30-07-2009.

mendiagnosa dan menerapi pasien/klienya. Bagi dia obat itu hanya *syari'at* dan yang terpenting adalah mengkaji *hakikat*. Dalam konteks *syariat, hakikat, makrifat*, Dukun Sd itu menurut seorang informan sudah berada pada tingkat tertinggi yaitu *makrifat*. Pada tingkat itu hijab/pembatas antara dia dengan Tuhan terbuka, tidak ada batasnya lagi. Hijab yang menjadi pembatas antara manusia dengan Tuhannya adalah kepentingan duniawi. Karena sudah sampai pada level *makrifat* dimana hijab sudah hilang antara dia dengan Tuhan sudah hilang, maka Dukun Sdn bisa melihat jam klienya dengan tali batinnya, tidak dengan matanya. Caranya adalah dengan memejamkan mata, berkonsentrasi terus tanpa batas, maka terbukalah hijab itu. Dukun Sdn baru bisa membuka hijab setelah tujuh menit. Menurut informan EfS ada dukun di Palembang, namanya Pak Edy, yang sudah betul-betul menjadi. Dia bisa melihat dengan mata hati hanya dalam waktu tiga menit. Itulah yang diyakini EfS sebagai sifat bashar yaitu sifat bisa melihat tanpa menggunakan mata indra yang kemampuannya terbatas.⁶¹

Kalimat Allah adalah bentuk keyakinan panteistik/mistik berikutnya yang diyakini oleh praktisi Islam Sinkretis di Kerinci Hilir. Kalimat Allah disini berbentuk tulisan Arab tidak beraturan yang dituliskan oleh seorang dukun pada sehelai kertas yang diyakini dikeluarkannya dari berbagai ayat Al-Qur'an. Menurut seorang informan, penulis Kalimat Allah itu, ayat-ayat yang menjadi rujukan Kalimat Allah itu sudah diberitahukan oleh seorang guru kepadanya pada masa dia dulu menuntut ilmu. Ayat itu juga sebelum diturunkan ke muka bumi sudah diwiridkan oleh seluruh malaikat di *Sidratul Muntaha*, langit ke tujuh di bawah *Arsy*. Setelah

⁶¹Wawancara dengan EfS (51 thn) di Jambi, 30-07-2009. EfS dikenal sebagai teman dekat Dukun Sdn.

diturunkan ke muka bumi ayat itu diberikan kepada Nabi Muhammad. Ayat ini juga dipakai oleh tiga rasul: Nabi Isa, Nabi Yusuf, dan Nabi Muhammad SAW. Jadi, bagi sang informan keramatnya ayat itu dipastikan oleh Allah, bukan oleh dia sendiri.⁶²

Karena ayat tersebut adalah ayat keramat maka orang yang menggunakan ayat itu dipastikan akan: menjadi orang terhormat, dimuliakan manusia di muka bumi, dijauhkan dari serangan perbuatan sihir orang yang berilmu hItP atau santet. Kalimat Allah juga bisa menjadi perantara untuk merubah nasib. Kalau ada orang yang datang meminta kekebalan tubuh maka sang informan menyuruh orang itu memakai ayat-ayat atau Kalimat Allah itu.⁶³

Mantra adalah bentuk lain dari keyakinan keagamaan panteistik Islam Sinkretis di Kerinci Hilir. Beberapa Praktisi Islam Sinkretis meyakini bahwa meminta tolong kepada Allah bisa melalui mantera-mantera. Di dalam mantra seorang dukun terlihat adanya kepercayaan terhadap berbagai makhluk halus berupa iblis yang disebut dengan *si Guguk penunggu lubuk si Bungkou penunggu rantau*. Meski menyebut banyak iblis, maksud dari mantra itu adalah meminta tolong kepada Tuhan supaya para jin/iblis itu pergi. Pada prinsipnya dalam hal ini seorang dukun meminta tolong kepada Tuhan supaya jin-jin itu tidak mengganggu.⁶⁴

⁶²Wawancara dengan Mnr (65 thn) di Kerinci Hilir, 19-03-2009. Mnr kini dikenal sebagai salah satu dukun laris di Kerinci Hilir. Mnr menyatakan bahwa dia mengambil **Kalimat Allah itu dari sebalik** Al-Qur'an. Mnr mengkritik orang Islam sekarang banyak yang tidak percaya pada kata-kata Allah, membelakangkan kitab, meminta ke kuburan, dan pergi mendatangi dukun. Mnr sendiri tidak mau disebut sebagai dukun atau paranormal. Menurut Mnr, berbeda dengan dirinya yang mengambil ilmu dari sebalik Al-Qur'an, para dukun atau paranormal itu hanya main agak/kira-kira saja.

⁶³Wawancara dengan Dukun Mnr (65 thn) di Kerinci Hilir, 19-03-2009.

⁶⁴Wawancara dengan SrH (60) di Kerinci Hilir, 18-03-2009. SrH dikenal sebagai dukun yang menggunakan mantra dalam praktek perdukunannya. Bagian dari mantra yang sering diucapkan SrH adalah, "Allahku jadi Muhammadku jadi. Dijadikan Allah dijadikan Muhammad dijadikan bagindo Muhammad rasulalloh. Mustajab segala doa... Si

4.1.5. Fetisisme dan Lainnya

Batu HItP Bertuah adalah bentuk lain dari keyakinan keagamaan Islam Sinkretis di Kerinci Hilir. Benda fetis yang diyakini memiliki kekuatan gaib itu dimiliki oleh seorang informan yang menjadi dukun. Batu kecil itu seujung kelingking dan berwarna hItP legam. Batu itu ada pada dia sebagai perantara. Walau hanya titipan dan pada suatu waktu nanti kembali lagi kepada yang menitipkannya bagi sang dukun batu itu diyakini sebagai penolongnya. Karena itu dia tidak mau dan tidak dibolehkan menyerahkan batu itu ke orang lain. Kalau sang informan memegang batu itu maka berarti ada 'dia' di sebelah sang dukun. Ketika memegang batu itu tidak ada larangan-larangan tertentu bagi sang dukun sehingga tidak masalah baginya membawa batu hItP itu kemana saja.⁶⁵

Ilmu Pengasihian adalah bentuk selanjutnya dari keyakinan keagamaan Islam Sinkretis di Kerinci Hilir. Ilmu ini berkaitan dengan upaya seorang mencari perempuan. Ketika memiliki ilmu ini maka seseorang bisa menjadi nakal. Seorang informan yang pernah memiliki ilmu ini menggunakannya ketika dia menjadi sopir. Asal duduk seorang wanita di sebelah atau di belakang dia, lalu mereka pandan maka kenalah wanita itu. Padahal saat itu sang informan sudah beristri beranak. Pada suatu waktu karena memiliki ilmu itu seorang wanita mendatangi rumah si informan meminta restu pada istrinya karena ingin kawin dengan sang informan. Padahal si gadis itu hanya dikenal oleh si informan melalui kaca spion mobil.⁶⁶

guguk panunggu lubuk si bungkou penunggu antao, jangan kau cacat kau aniyao anak setan anak manusiao, kalau kau cacat kau aniyao anak setan manusiao, kau sapao... manao peri, jiwoa, cindoung, ... disebut semua raja jin, jangan mengganggu."

⁶⁵Wawancara dengan PtK (25 thn) di Kerinci Hilir, 16-03-2009. PtK dikenal sebagai dukun termuda di Kerinci Hilir.

⁶⁶Wawancara dengan PtK (25 thn) di Kerinci Hilir, 16-03-2009. Menurut PtK ketika menjadi sopir dia pernah menggunakan Ilmu Pengasihian. Saat itu seorang gadis

Nubo Minta Hujan juga merupakan keyakinan keagamaan yang pernah berkembang di Kerinci Hilir. Ketika air sungai susut maka untuk meminta hujan banyak sekali orang *nubo* (menuba air sungai). Sebelum *nubo besar*, orang melakukan *nubo sampen*. Kalau sudah berkali-kali *nubo sampen* hujan tidak juga datang maka orang *nubo besar* yaitu menuba air Batang Merangin, sungai besar yang membelah desa Kerinci Hilir. Ketika *nubo besar* air Batang Merangin ini orang satu desa Kerinci Hilir bersama-sama terjun ke sungai Batang Merangin. *Nubo besar* atau *nubo minta hujan* pasti dilaksanakan setahun sekali di Kerinci Hilir. Biasanya *nubo besar* ini diselenggarakan ketika air sungai dangkal karena musim kemarau yang panjang. Ketika proses *nubo* berlangsung, disiapkan sepuluh biduk yang berisi air tuba. Sebelum air tuba ditumpahkan ke sungai maka ada orang yang berdoa dengan bacaan tertentu antara lain, "talntang hidup matai tatungkup." Maka semua orang bersorak dan berteriak, "biso, biso..." Setelah semua air tuba itu dituangkan secara bersama-sama maka air Batang Merangan berubah warna menjadi putih. Selanjutnya, ujar seorang informan, "dimulailah *nubo* itu. Sepanjang Batang Merangin orang menjaring ikan, menyusuri sungai ke arah hilir. Berdasar pengalaman, sesudah *nubo* pada sore harinya bergemuruh air hujan turun."⁶⁷

kecil, kelas dua SMA Tanjung Tanah, tergilagila padanya. "Asalkan lewat oto aku di mboa itu, larilah dia dari sekolah itu. Kemana aku berjalan nanti, dia ikut terus raun. Sampai ke Tamiai juga." Karena itu ilmu itu jarang digunakan lagi oleh PtK. Sudah dia anggap hilang. Tetapi kadang-kadang PtK menggunakan juga ilmu itu ketika dia harus membantu orang lain. Kadang ada anak muda yang mencari jodoh atau ada orang minta tolong mengambil pacarnya yang direbut orang.

⁶⁷ Wawancara dengan HaA (73 thn) di Kerinci Hilir, 15-03-2009.

4.2. Praktek-praktek Keagamaan Sinkretistik

4.2.1. Proses Menjadi Dukun

Ada berbagai cara para praktisi Islam Sinkretis di Kerinci Hilir memperoleh ilmu perdukunan. Cara pertama adalah melalui belajar ke orang lain dan melalui membaca buku-buku. Dukun ItP dan Dukun UjP, misalnya memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan mantra-mantra dari paman mereka Dukun Hr. Dukun ItP juga mempelajari ilmu tentang mantra dari buku. Kalau ada yang memberi masukan tentang mantra-mantra maka itu dicatat oleh Dukun ItP. Dia adalah tipe dukun yang mau bertanya-tanya ke orang lain. Sedangkan ilmu tentang ramuan-ramuan diperoleh Dukun ItP dari membaca buku dan melalui usaha sendiri.⁶⁸

Menuntut adalah cara kedua memperoleh ilmu perdukunan. *Menuntut* adalah suatu proses mencari ilmu perdukunan dengan belajar pada seorang guru atau *betehoak* (bersemedi) di lokasi tertentu yang diyakini keramat. Dukun Mnr adalah salah satu dukun yang memperoleh ilmunya dengan proses *menuntut*. Di dalam proses *menuntut* ilmu itu dia mendapat bantuan secara gaib. Menurut Mnr kalau tidak ada bantuan secara gaib maka selama tiga tahun berturut-turut pun sulit mendapatkan ilmunya. Dia mengaku menuntut ilmu perdukunan lebih 15 tahun di surau-surau di Pariaman. Setelah mempunyai ilmu dia mulai mencoba membuat tulisan-tulisan yang diberi limau kapas, limau kunci, dan limau purut.⁶⁹

⁶⁸Wawancara dengan NwP (45 thn, adik kandung Dukun ItP dan Dukun Ujang) di Kerinci Hilir, 29-07-2009.

⁶⁹Wawancara dengan Dukun Mnr (65 thn) di Kerinci Hilir, 19-03-2009. Menurut Mnr pada masa mudanya menjelang umur 25 tahun dia tidak ada pencaharian. Dia menjadi penjudi dan peminum. Dia sampai seperti itu karena bergaul bersama sahabat-sahabatnya yang sudah banyak yang sesat. Di dalam sesat itu dia mendapat petunjuk

Betehoak (bertapa) adalah cara memperoleh ilmu dukun yang ketiga. Dukun SrH adalah salah satu orang yang sebelum menjadi dukun melakukan proses *betehoak*. Dia melakukan ini karena petunjuk dari ayahnya, Dukun Hrn, yang sudah menjadi dukun terkenal sebelumnya. Pada tahun 1997, dua tahun setelah gempa besar menghantam Kerinci Hilir, Dukun SrH berangkat ke Mailgei, *betehoak* disana semalam suntuk sendirian sambil membaca tasbih dan tahlil. Dalam proses itu muncullah Hangtuao Maligei alias Nenek Tuanku Nan Bagonjong. Hal itu membuat SrH terpana. Kemudian Hangtuao itu memegang ubun-ubun SrH sambil berkata, “kalau kau terdesak minta tolonglah kepada aku, maka aku akan minta tolong kepada Tuhan Allah.” Setelah itu maka mulailah SrH menjadi dukun.⁷⁰

Berdzikir di masjid adalah cara keempat untuk bisa menjadi dukun. Berbeda dengan yang lain Dukun Sdn mendapatkan ilmu dukunnya tidak melalui bertapa di kuburan tertentu. Menurut seorang informan yang merupakan sahabat dekatnya Dukun Sdn mendapatkan ilmunya melalui zikir di Masjid Desa Lama Kerinci Hilir. Dia sudah lama mendapatkan ilmunya itu, bahkan sejak masih anak-anak, karena dia sering ke masjid. Sdn yang sekarang

melalui mimpi. Mnr didatangi oleh seorang tua yang adalah neneknya sendiri yang berasal dari Pariaman. Karena itu dia lalu menuntut ke Pariaman.

⁷⁰Wawancara dengan SrH (60) di kerinci Hilir, 28-03-2009. Menurut SrH dua tahun setelah gempa besar menghantam Kerinci Hilir itu Dukun SrH disuruh Dukun Hrn ayahnya untuk minta tolong kepada Nenek Tuanku Nan Bagonjong di Maligei kalau mau menjadi dukun. Serulah beliau, panggil beliau, maka apa yang kita minta akan dotolong oleh beliau, ujar Hrn kepada SrH. Menurut SrH namanya sebagai dukun kemudian meletus (menjadi terkenal) dengan sendirinya tanpa promosi. Para pasien mendapat petunjuk ghaib untuk datang minta tolong kepadanya. Pasien pertama SrH adalah orang Bangko. Lalu nama SrH meletus di daerah Padang, Palembang. Sekarang menurut SrH pasiennya paling banyak adalah orang Jawa Tengah.

berumur 27 tahun dari dulu dikenal sebagai anak masjid. Sehari-harinya ketika masih di Kerinci Hilir dia banyak berada di masjid.⁷¹

Bermimpi merupakan cara kelima memperoleh ilmu dukun. Dukun WnN, misalnya, memperoleh ilmu dukunnya dari *nunyang* (buyut)nya yaitu Hangtuoao Haji Akbar melalui mimpi. WnN mengaku sebelumnya tidak kenal dengan *nunyang*nya itu. Di dalam mimpi itu Hangtuoao Haji Akbar memperkenalkan dirinya kepada Dukun WnN. Haji Akbar berkata pada WnN, ini ada titipan untuk kau, coba kau jalankan, barangkali ada rezeki kau. Walau dalam posisi tidur mata WnN tetap terjaga dan bisa merasakan asinnya ludah Haji Akbar yang meludahi mulutnya. Setelah mimpi itu WnN tidak langsung mempraktekkan ilmu dukunnya itu. Saat itu dia tidak percaya pada mimpi. Pada 1980-an WnN didatangi lagi oleh Hangtuoao Haji Akbar untuk kedua kalinya. Sejak itulah barulah WnN mulai bersemangat menjadi dukun. Setelah bertemu dalam mimpi itu Dukun WnN tidak ada lagi bertemu dengan Hangtuoao Haji Akbar. Dukun WnN sudah mandiri. Bahkan ketika bertapa di kuburan Hangtuoao itu Dukun WnN tidak juga bertemu dengannya.⁷²

Dukun PtK mendapatkan ilmu dukun juga melalui mimpi. Dia bermimpi saat panas senja, kira-kira pukul enam petang. Dalam mimpi itu seseorang mengajaknya bertemu di Lubuk Mampaon. Sosok yang datang dalam mimpi PtK itu adalah pa-mannya sendiri (ayah Dukun WnN yaitu Dukun Nzr) yang sudah lama meninggal. Pada mimpi pertama dan kedua PtK tidak memenuhi permintaan itu. Tiba pada mimpi yang ketiga, PtK menjadi penasaran. Dia lalu

⁷¹Wawancara dengan EfS (51 thn, sahabat dekat Dukun Sdn) di Jambi, 30-07-2009.

⁷²Wawancara dengan WnN (50) di Lubuk Paku, 29-03-2009. Menurut WnN dia tidak mendapatkan ilmu dukunnya dari ayahnya sendiri NzR yang juga dikenal sebagai seorang dukun. NzR sendiri mendapatkan ilmunya juga dari Haji Akbar. Menurut WnN, Haji Akbar adalah pungaow (dedengkot) dukun di Kerinci Hilir.

berangkat ke Lubuk Mampaon. Kala itu air sedang dangkal sehingga napal di tengah ada yang naik ke atas sedikit. Di atas napal itulah Hangtuo Nzr berdiri dan bertemu dengan PtK. PtK sebenarnya tidak tahu wajah pamannya itu karena sang paman sudah meninggal saat PtK masih kecil. Dukun Nzr menyuruh PtK melanjutkan kerjanya sebagai dukun. Setelah sempat menolak, PtK akhirnya setuju dengan permintaan pamannya itu. Lalu dia menerima pemberian dari pamannya berupa sebuah batu yang sangat hItP sebesar ujung kelingking. Kegunaan yang pokok batu itu adalah bila PtK menyentuh batu itu maka pamannya akan berada di samping PtK.⁷³

Praktisi Islam Sinkretis lainnya yaitu PrP yang bergerak dalam bidang beladiri mendapatkan jurus-jurus silat harimau juga melalui mimpi. Dia mengaku sebelumnya tidak pernah belajar bela diri. Tetapi, pada suatu waktu dia sering tersentak-sentak di dalam tidur. Di dalam tidur itu dia bermimpi didatangi oleh *Hangtuo* Haji Semin. PrP sering merasakan kedatangan *Hangtuo* Haji Semin dalam mimpinya meski *hangtuo* itu tidak memperlihatkan wajah ataupun suaranya. Ketika bermimpi itu dia terlihat seperti berlagu dengan seseorang. Selanjutnya PrP menjadi tahu jurus-jurus silat karena terasa seperti ada yang menggerakkan tangannya. PrP juga mendapatkan tambahan ilmu dari kakaknya yang bernama ZIP yang sudah menjadi pelatih pada masa itu. Saat belajar ke ZIP, PrP juga berstatus sebagai guru bantu.

⁷³Wawancara dengan PtK (25) di Kerinci Hilir, 16-03-2009. PtK tidak bisa memastikan sampai berapa lama dia memegang ilmu dukunnya itu. Entah sampai kapan, katanya. Dulu dia pernah ingin berhenti. Akibatnya agak sengsara dia jadinya, ujar PtK. "Pernah aku tidak hendak betul mengerjakannya, aku lupakan betul. Bermimpi aneh-aneh terus sehingga tersiksa karenanya. Dia betul-betul menyuruh aku memegang itu. Dia tidak tahu siapa yang cocok. Semenjak itu aku gunakan saja lagi."

Cara keenam memperoleh ilmu perdukunan khususnya yang terkait dengan jurus silat adalah dengan mengamati perilaku binatang tertentu. Dalam perguruan silat Macam kumbang yang dipimpin oleh PrP, di samping melalui mimpi, beberapa jurus selain jurus harimau diperoleh dengan memperhatikan cara binatang tertentu berlaga. Setelah hal itu mereka perhatikan, ketika latihan seakan ada yang membisikkan jurus-jurus itu. Ini bisa kesitu, ini bisa kesini. Kini jurus pokok dari perguruan Macan HIItP dibawah asuhan PrP adalah jurus harimau, jurus kucing, jurus elang, dan jurus ular.⁷⁴

Belajar pada harimau langsung adalah cara ketujuh memperoleh ilmu perdukunan khususnya yang terkait dengan jurus-jurus silat. Hal ini dialami oleh ZIP kakak sekaligus guru PrP dalam silat harimau. Menurut seorang informan ShM (ibunda PmP dan ZIP), ZIP mendapatkan jurus silat harimau langsung dari harimau. Dia bertemu wajah langsung dengan harimau itu. Informan pernah menyaksikan ZIP sampai saling tarik menarik kayu dengan harimau dalam rangka berlatih silat harimau itu.⁷⁵

4.2.2. Syarat dan Pantang Dukun

Lain lubuk lain ikannya lain padang lain belalangya. Inilah pePtKh yang bisa menggambarkan tentang keragaman praktek para dukun di Kerinci Hilir. Ini terlihat antara lain dari beragamnya barang-barang yang dipersyaratkan harus dibawa oleh orang yang datang meminta tolong kepada dukun. Syarat yang pasti harus ada bagi semua dukun adalah adanya keyakinan yang sama antara pasien dengan dukun itu sendiri. Beberapa dukun mensyaratkan adanya kemenyan, beberapa butir telur, dan sang pasien harus

⁷⁴Wawancara dengan PrP (38 thn, pendekar dan pelatih silat harimau) di Kerinci Hilir, 18-03-2009.

⁷⁵Wawancara dengan ShM (65 thn, ibunda dari pendekar silat harimau ZIP dan PmP) di Kerinci Hilir, 18-03-2009.

datang sendiri. Jadi tidak boleh hanya lewat foto atau surat. Sementara itu ada dukun yang menegaskan tidak akan menolong kalau tidak diminta, meskipun yang sakit itu adalah saudara kandung sendiri. Beberapa larangan yang diberikan oleh para dukun antara lain adalah berzina, berjudi, dan mabuk. Dukun lain juga tidak membolehkan menipu. Para klien juga harus menggunakan ilmu padi, yaitu makin berisi makin menunduk.

Adanya keyakinan dari pasien kepada dukun antara lain dipersyaratkan oleh Dukun SrH. Dia percaya bahwa kalau yakin orang yang meminta dan yakin pula orang yang menolong, maka Tuhan akan memberi. Bagi dia hal ini ibarat orang mencahari. Kalau seseorang bersungguh-sungguh, betul-betul ingin bertani, yakin dalam bertanam cabe misalnya, maka insya Allah Tuhan memberi cabe. Hal yang sama juga dipercayai oleh seorang informan yang sering meminta tolong kepada Dukun SrH. Menurut dia obat itu intinya ada pada percaya. Berobat ke ke dokter kalau tidak percaya, maka tidak bisa juga sehat. Mengambil obat dokter tetapi tidak mau memakan pilnya maka tidak bisa menjadi sehat. Suami sang informan beberapa waktu sebelumnya sakit lalu diberi pil oleh dokter. Tetapi pil itu tidak dia minum, maka tidak sehat dia.⁷⁶

Orang yang membutuhkan pertolongan harus datang sendiri menjadi syarat penting bagi Dukun PtK. Kepada siapapun yang tidak meminta tolong, termasuk saudaranya sendiri satu rumah Dukun PtK tidak mau mengobatinya. Bagi Dukun PtK kalau orang mau berobat pada dia maka harus meminta langsung. Kalau orang perlu, maka orang itu harus datang sendiri. Dengan kakak kandungnya sendiri yang batuk-batuk terus pun dia tidak mau mengobatinya. Lanjut Dukun PtK, "kadang-kadang kalau kita satu rumah ini tidak

⁷⁶Wawancara dengan SrH (60 thn, salah satu dukun laris di Kerinci Hilir kini) di Kerinci Hilir, 18-03-2009, dan dengan Mdn (65 thn, pelanggan tetap Dukun SrH) di Jambi, 24-03-2009.

begitu yakin dengan *awak*. Itu susah juga. Padahal orang luar sangat yakin dengan *awak*.”⁷⁷

Dukun Mnr juga mensyaratkan orang yang meminta tolong harus datang sendiri. Dia tidak bisa dimintai tolong hanya melalui HP atau dengan hanya memperlihatkan foto. Dia harus melihat orang yang nyata. Tegas Dukun Mnr, ”foto itukan lain. Itu kan gambar. Kalau dengan mengirim foto saja, itu kalau awak ini Tuhan atau malaikat maka baru bisa mengobati.”⁷⁸ Tetapi dalam hal ini Dukun SrH memiliki pendapat yang berbeda. Bagi SrH orang bisa meminta tolong padanya dari jarak jauh, antar lain dengan menelepon atau mengirim selebar foto.

Asap kemenyan dalam proses perdukunan di Kerinci Hilir diharuskan ada oleh sebagian dukun dan tidak oleh dukun lainnya. Bila hendak menggarap kliennya Dukun SrH, misalnya, selalu mengawalinya dengan membakar kemenyan. Setelah itu dia membaca mantra dan dengan sendirinya dia bisa *menjampi* atau *menawar* (mengobati pasien/klien). Secara medis Dukun SrH sekarang dalam kondisi tidak sehat. Dia sudah berulang kali berobat ke Padang karena mengalami gangguan jantung. Meski demikian ketika menggarap pasien, kalau sudah membakar dan memakan kemenyan maka dia merasa sehat sehingga bisa melayani orang berapapun banyaknya. Kedatangan orang memunculkan kekuatan baginya. Tegas Dukun SrH, “aku mempunyai penyakit yang parah. Ada denyut jantung yang tidak normal. Tetapi kalau aku sudah

⁷⁷Wawancara dengan PtK (25) di Kerinci Hilir, 16-03-2009. Informan KmZ (78 thn, wawancara di Kerinci Hilir 16-03-2009) menguatkan pernyataan PtK itu. Bahkan menurut KmZ, Dukun PtK itu berpantang pergi menjampi dan menawar ke rumah orang. Ketika PtK tiga kali menemui Haji Murasman, Bupati Kabupaten ini, itu juga karena dia dipanggil. Pada kali yang lain saat serah terima rumah dinas bupati di SP, PtK juga datang karena dipanggil.

⁷⁸ Wawancara dengan Dukun Mnr (65 thn) di Kerinci Hilir, 19-03-2009.

memakan kemenyan maka aku bisa melayani. Dua hari dua malam aku bisa duduk, melayani tamu.”⁷⁹

Sebutir dua butir telur ayam adalah syarat lain yang diminta oleh beberapa dukun di Kerinci Hilir ketika orang meminta pertolongan mereka. Dukun WnN, misalnya, menegaskan bahwa orang yang datang kepada dia harus membawa satu butir telur ayam. Telur itu digunakan sebagai sarana melihat penyakit orang yang datang. Dukun SrH, Dukun RyH, sebagaimana juga Dukun Hrn pada masa lalu juga meminta para pasien/klien untuk membawa telur ayam. Telur ayam itu, dengan mekanisme tertentu, digunakan oleh para dukun sebagai media untuk mendiagnosa penyakit apa yang sedang diderita oleh pasien mereka. Berbeda dengan dukun-dukun tersebut, Dukun Mnr tidak meminta orang yang meminta pertolongannya untuk membawa telur ayam.⁸⁰

Jket (uang dalam jumlah tertentu) atau *bakul* (tempat dari anyaman) yang biasanya berisi beras juga diminta oleh sebagian dukun untuk dibawa oleh para pasien/klien saat mendatangi mereka. Meski tidak menentukan jumlahnya, umumnya para pasien yang mendatangi dukun sudah mempersiapkan diri dengan *jket* atau *bakul* itu. Sebagian dukun yang lain tidak meminta *jket/bakul*. Dukun WnN tidak memasalahkan pasien membawa atau tidak membawa *jket/bakul* itu. Kalau bertemu dengan orang di tengah jalan yang meminta *tawar* (diobati) kepada dia, Dukun WnN langsung mengerjakannya. Dia tidak memerlukan banyak syarat dan banyak proses dalam melayani pasien/kliennya. Bagi dia yang menolong adalah Yang Satu, dirinya hanya sebagai jembatan atau

⁷⁹Wawancara dengan SrH (60 thn) di Kerinci Hilir, 18-03-2009. Sementara itu, berbeda dengan Dukun SrH, Dukun Mnr tidak memerlukan asap kemenyan dalam praktek perdukunannya.

⁸⁰ Wawancara dengan Dukun Mnr (65 thn) 19-03-2009, Dukun SrH (60 thn) 18-03-2009, di Kerinci Hilir.

titian-Nya saja. Dia juga tidak mengatakan kepada pasien sekian uang yang harus dibayar. Berapa orang memberi dia terima. Ujar Dukun WnN, “*hangtuao* Haji Akbar yang memberi ilmu kepadaku beramanat, kalau kau minta sekian maka kau tidak akan lama memakainya.”⁸¹

Beberapa dukun juga membuat pantangan-pantangan yang tidak boleh dilanggar oleh pasien/klien mereka. Dukun Mnr melarang orang yang mendapatkan ilmu darinya berjudi, berzina, mabuk, narkoba. Jika pasien melanggar maka, “dikutuk al-Qur’an 190 juz, ibarat batang yang ke atas tidak berpucuk ke bawah tidak berurat di tengah-tengah dimakan kumbang, hidup segan mati tidak mau.” Sementara itu, Dukun WnN bahkan menetapkan pantangan bagi dirinya sendiri sebagai dukun yaitu tidak boleh menipu orang atau harus jujur-jujur saja. Kalau iya katakan iya kalau tidak katakan tidak. Sedangkan dalam mengajarkan ilmu silat harimau yang dikuasainya Pendekar PrP meminta muridnya menggunakan model yang berlaku bagi orang-orang zaman dulu. Orang dulu memakai ilmu padi, makin berisi makin tunduk. Para murid juga tidak boleh berlaga dalam satu perguruan. Kalau ketika latihan merasa sakit, tidak boleh berniat membalas. Selanjutnya kalau para murid berkehendak untuk mendirikan shalat maka itu merupakan hal yang paling bagus. Tetapi tidak ada syarat tertentu, misalnya puasa-puasa khusus sebagai mana juga tidak ada pantangan makanan tertentu bagi murid Pendekar PrP.⁸²

4.2.3. Mekanisme Kerja Dukun

Ada berbagai teknik yang digunakan oleh para dukun di Kerinci Hilir dalam menangani para pasien. Ada dukun yang bekerja

⁸¹ Wawancara dengan WnN (50) di Lubuk Paku, 29-03-2009.

⁸² Wawancara dengan Dukun Mnr (65 thn) 19-03-2009, FmP (38 thn) di Kerinci Hilir, 18-03-2009, dan dengan WnN (50 thn) di Lubuk Paku, 29-03-2009.

melalui bantuan pembantu yang tidak terlihat, memasukkan kekuatannya kepada pasien melalui mata dan ubun-ubun, memberi 'tukang lindung', 'mencari' nama pasien di dalam Al-Qur'an, mengisi sebotol air putih dengan kandungan tauhid melalui bacaan ayat kursi, al-ikhlas, dan al-kafiruun, mengikuti arahan dari arwah nenek moyang yang memberi petunjuk-petunjuk pengobatan melalui mimpi, membacakan mantra lalu memberi suatu benda kepada pasien, mengingat negeri atau gelanggang, dan ada pula dukun yang memakai ramuan-ramuan.

Dukun PtK bekerja melalui bimbingan pembantu yang tidak terlihat. Setiap bekerja dan setiap membutuhkan bantuan dia bisa melihat hadirnya 'dia' walau orang lain tidak bisa. Pada saat melakukan pengobatan Dukun PtK hanya memegang pasiennya. Lalu ada 'dia' yang membisiki Dukun PtK tentang sesuatu yang harus dia lakukan kepada pasiennya itu. Demikian juga yang terjadi ketika meramu obat-obatan. Seolah-olah ada orang yang membisiki dia untuk mencari ini itu. Dukun PtK lalu menyuruh orang lain mencari bahan-bahan yang dimaksud. Dukun PtK tinggal meramu bahan-bahan itu. Dukun PtK sendiri mengaku tidak tahu daun ini itu. Si 'dia' lah yang menyebut nama-nama daun. Kalau salah petunjuk si 'dia' tentu salah pula obat yang diberikan PtK kepada pasien/kliennya. Hanya saja karena sudah sering meramu dedaunan kini Dukun PtK mulai mengenal obat-obat itu.⁸³

⁸³Wawancara dengan PtK (25) di Kerinci Hilir, 16-03-2009. Pada suatu saat PtK mengobati orang yang sakit karena perutnya bengkak. Dia lalu membuat obat, berdasar petunjuk 'dia'. Obat itu ternyata sepele saja yaitu tiga genggam beras yang harus dipegang oleh si pasien. Lalu pasien diminta mencari puloh pisang busuk dengan kunyit. Puloh itu lalu ditumbuk dengan beras yang tiga genggam itu tadi untuk kemudian dipaiskan. Pais beras dengan puloh pisang dan kunyit itu kemudian ditPbalkan pada perut pasien, dan pasien itu menjadi sehat.

Dukun PtK juga memasukkan kekuatan yang dimilikinya kepada pasien melalui mata dan ubun-ubun tanpa memakai bacaan tertentu. Ini antara lain dia lakukan kepada pasiennya yang berasal dari Kualai Tungkal. Setelah kekuatan itu masuk melalui mata, maka mata si pasien memiliki kekuatan tertentu. Ketika ada orang lain yang berniat jahat kepada pasiennya itu, lalu pandangan mata mereka bertemu maka orang yang berniat jahat itu menjadi layu. Kalau sempat terjadi emosi betul, lalu orang menyerang si pasien dengan pisau misalnya, maka satu kilan sebelum pisau itu menyentuh kulit si pasien sudah ada 'tukang tepis'-nya. Padahal Dukun PtK tidak mengajarkan ilmu kebal kepada kliennya. Dia juga tidak menyuruh pasiennya membaca ini itu atau mebakar kemenyan. Dia hanya memasukkan sesuatu saja ke dalam diri pasiennya. Sesuatu itulah yang kemudian menjadi tukang lindung dengan cara gaib.⁸⁴

Ketika bekerja Dukun WnN juga didatangi oleh penolong yang membisikkan petunjuk-petunjuk. Penolong Dukun WnN adalah Hangtuao Haji Akbar dan para hulubalanganya. Orang lain tidak bisa melihat mereka dan apa yang mereka bisikkan kepada Dukun WnN. Dia juga tidak bisa membisikkan petunjuk mereka kepada orang lain. Ketika Hangtuao itu datang ada suara berdenging. Setelah itu WnN merasa badannya berubah, tidak terasa hidup, meski tetap bisa ngobrol biasa dengan kliennya. Kadang kata-kata

⁸⁴Wawancara dengan PtK (25) di Kerinci Hilir, 16-03-2009. Salah seorang pasien Dukun PtK memulai karirnya di Tungkal Jambi dari bawah dan akhirnya berhasil mengejar jabatan yang tinggi. Kini pasien itu sudah pada level menyelesaikan tender-tender. Setiap ada proyek dia, selalu masuk dalam tender. Sekitar seminggu yang lalu pasien itu baru pulang dari rumah PtK dan setelah tiba di Tungkal kembali memenangkan tender-nya. Itulah yang membuat dia akrab dengan PtK dan menganggap PtK sebagai adiknya sendiri. Pasien ini, ujar PtK adalah Bl dan kini sedang menyambung sekolah S-3 di Padang.

orang tersimpan, kadang tidak. Dalam kondisi seperti itulah Dukun WnN menggarap para pasien/kliennya.⁸⁵

Sementara itu Dukun Mnr memulai proses menggarap pasiennya dengan pertama kali menanyakan nama sang pasien. Dia lalu membuka kitab Al-Qur'an untuk 'mencari' nama sang pasien itu di dalamnya. Setelah ditemukan dia menuliskan nama itu dalam bentuk rangkaian tulisan Arab pada selembar kertas. Tulisan itulah yang disebut sang dukun sebagai Kalimat Allah yang kemudian diberikan kepada si pasien untuk dibawa pulang dan diamankan. Mengamankan ayat itu artinya adalah meletakkannya di tempat yang baik atau dibaca sesudah shalat sebagai pengganti doa.⁸⁶

Ada bermacam-macam penyakit orang yang datang menemui Dukun Mnr. Ada penyakit kejiwaan dan ada penyakit fisik. Setelah membawa Kalimat Allah itu kalau sebelumnya pasien sakit maka dalam tiga hari dia akan sehat. Dengan membawa Kalimat Allah itu juga kemanapun sang pasien pergi akan disenangi orang. Pada suatu waktu seorang kliennya minta pelaris kedainya. Sang dukun meminta kliennya menggunakan Kalimat Allah dengan meletakkannya di dalam toko sang klien. Beberapa hari kemudian toko sang klien itu menjadi laris kembali.

Menurut Dukun Mnr ketika dia mengalami kebuntuan dalam mengerjakan pasien, sudah habis pikir, maka muncul suara yang

⁸⁵ Wawancara dengan WnN (50) di Lubuk Paku, 29-03-2009.

⁸⁶ Wawancara dengan Dukun Mnr (65 thn) di Kerinci Hilir, 19-03-2009. Dukun Mnr mengerjakan seorang pasien paling lama dua jam. Kegunaan Kalimat Allah itu adalah menyetihkan dari penyakit dan memudahkan rezeki orang yang mengamalkannya. Sehari sebelum wawancara ada orang dari Muara Emat ke rumah Mnr karena sudah enam bulan sakit kepala. Sudah pernah dibawa ke Jakarta untuk pengobatan medis, tidak juga sembuh. Bahkan telingnya pekak karena banyaknya makan obat dokter. Lalu ada orang mengatakan dia kena sentung matahari atau kena penat matahari, kalau tidak kena santet. Setiba di rumah Mnr, dicarilah namanya dalam Al-Qur'an yang dibawa oleh pasien itu. Lalu Mnr menulis Kalimat Allah, dipasang di atas kepala sang pasien, dan dalam sepuluh menit sembuhlah dia. Itulah karamat Al-Qur'an, ujar Dukun Mnr.

datang membimbing. Suara itu hanya terdengar oleh sang dukun. Meski jelas itu bunyi suara manusia, ada yang berbahasa Kerinci Hilir, ada yang bahasa Arab, sampai hari ini sang dukun belum tahu itu suara apa. Kadang-kadang dia sudah terpana serasa tertidur karena tidak kuat lagi mengolah nama-nama orang yang datang, tiba-tiba suara itu datang. Maka sang dukun tersentak, kembali sadar, kembali menulis. Kalau tanpa bantuan suara gaib dan menggunakan kemampuan otak sendiri maka paling lama sanggup bekerja tiga bulan. Sesudah itu stress, ujar sang dukun.

Teknik lain yang digunakan dukun di Kerinci Hilir adalah mengisi sebotol air putih dengan kandungan tauhid. Seorang informan membeli sebotol air putih yang lalu diisi dengan kandungan tauhid melalui bacaan ayat kursi, al-ikhlas, dan al-kafiruun. Dia mengobati pasiennya melalui beberapa proses. Proses pertama adalah pengisian kandungan tauhid ke dalam sebotol air putih. Botol itu dihembus dengan udara setelah membaca ayat-ayat tersebut. Lalu sang informan berkomunikasi dengan pasien melalui HP. Pasien disuruh untuk mandi guna mensucikan diri. Selanjutnya sang pasien dibimbing dari jauh untuk membaca syahadat dan agar siap melaksanakan perintah Allah. Konsekwensi dari bersyahadat adalah tidak boleh meninggalkan shalat dan melakukan *taubatan nasuha*. Terakhir dia menyuruh pasien untuk shalat hajat sebagaimana dia juga melaksanakan hal yang sama pada waktu yang sama. Air yang sudah diisi kandungan tauhid kemudian diminta untuk diminum oleh sang pasien.⁸⁷

⁸⁷Wawancara dengan PdA (50 thn) di di Kerinci Hilir, 09-03-2009. Beberapa minggu sebelum wawancara PdA yang tidak mau disebut dukun itu dimintai tolong oleh orang Kepala Kantor Pos Sungai Manau di Kabupaten Merangin. Adik kepala pos ini bertengkar terus dengan suaminya. Selama lebih satu tahun mereka tidak seketiduran. Jadi tidak ada nafkah batin walau nafkah lahir ada. PdA meembantu mengatasi masalah pasiennya itu jarak jauh. Diawali dengan membeli sebotol air putih yang lalu diisi

Bentuk lain dari tradisi Islam Sinkretistik di Kerinci Hilir adalah pengobatan penyakit melalui kehadiran arwah nenek moyang dalam mimpi. Ketika ada orang Kerinci Hilir yang sakit mereka akan bermimpi didatangi oleh nenek moyang yang menyatakan akan mengobati cucunya itu. Ketika bangun tidur, si sakit sudah sehat kembali. Terkait dengan ini ada cerita tentang AzM, orang Kerinci Hilir yang berdomisili di Padang. Pada suatu waktu dia sakit dan untuk itu semua rambutnya dicukur karena akan dioperasi. Malam sebelum operasi dia bermimpi didatangi orang tua bersorban kuning. Orang itu meminta AzM tidak usah dioperasi karena dia akan *menawar* (mengobati) penyakit AzM. Besok paginya ternyata penyakit AzM sudah hilang. Seorang informan sampai sekarang masih heran dengan beberapa kali pengalamannya sembuh dari sakit. Tiga kali dia sakit demam tiga-empat hari, tiga kali pula neneknya yang sudah lama wafat datang dan mengobatinya dalam mimpi. Lanjut informan, “Oo demam ya cucu, katanya. Lalu dihembusnya ubun-ubun aku. Pagi esoknya sudah segar aku.” Menurut infroman lainnya, “memang di negeri kita ada kerja-kerja model begitu. Kerja-kerja yang tidak jelas ujung pangkalnya.”⁸⁸

Praktek keagamaan berbau sinkretis lainnya di Kerinci Hilir adalah pemberian benda-benda yang sudah ‘diisi’ kepada pasien/klien. Seorang dukun di Kerinci Hilir setelah membacakan mantra-mantra terkadang juga memberikan suatu benda tertentu kepada para pasien yang mendatangnya. Pasien si dukun juga mengakui adanya peberian dukun berupa benda tertentu kepadanya. Ketika dia minta tolong kepada Dukun SrH, menurut seorang

dengan kandungan tauhid melalui bacaan ayat ku-si, al-ikhlas, dan al-kafiruun, dan diakhiri dengan shalat hajat bersama di tempat yang berbeda.

⁸⁸Wawancara dengan JhT (68 thn), PrA (52 thn), dan Bal (70 thn) di Kerinci Hilir, 11-03-2009. Nenek dari PrA dan JhT adalah dukun besar pada zamannya. Nenek itu pula yang diyakini JhT selalu hadir dalam mimpinya ketika dia sakit. Sebelumnya dia sudah datang ke dokter tetapi tidak sehat juga.

informan, dia diberi limau yang telah *ditawar* oleh sang dukun. Limau itu kemudian dibawa pulang oleh si informan ke Jambi. Sesampai di rumahnya isi limau itu harus disiramkan oleh informan di rumah atau tempat usahanya.⁸⁹

Mengingat negeri atau gelanggang ketika sedang terdesak dan berada jauh dari kampung halaman adalah salah satu praktek keagamaan sinkretistik di Kerinci Hilir. Praktek ini banyak diajarkan di dunia persilatan. Pelajaran awal dari pencak silat Perguruan Macan Kumbang adalah jurus harimau. Para pemula belajar bermacam jurus harimau seperti cara merangkak, berjongkir, menerpa. Diperlukan latihan rutin tiga kali seminggu selama beberapa bulan bagi murid untuk menguasai jurus harimau saja. Ini karena jurus itu banyak pecahannya. Kalau suatu saat mereka merantau dan mengalami masalah yang mengharuskan mereka menggunakan jurus-jurus silat, maka kepada para murid diminta untuk secepat mungkin ingat pada negeri dan membayangkan gelanggang tempat berlatih. Dengan begitu maka sang murid tidak akan lupa dengan jurus-jurus yang sudah dipelajari.⁹⁰

Penggunaan ramuan-ramuan adalah teknik lain yang banyak dipraktikkan praktisi Islam Sinkretis di Kerinci Hilir. Menurut seorang informan, di samping memakai iblis para dukun di Kerinci Hilir juga memakai ramuan-ramuan. Praktek ini sudah bisa dilihat sejak zaman Dukun Hrn pada era 1960-an. Tetapi dukun Kerinci Hilir kini lebih moderen dari dukun-dukun pendahulu mereka.

⁸⁹ Wawancara dengan SrH (60 thn, salah satu dukun terkenal di Kerinci Hilir kini) di Kerinci Hilir, 18-03-2009, dan dengan Mdn (65 thn) di Jambi, 24-03-2009. Meski tinggal di Jambi, Mdn adalah salah satu pelanggan dukun SrH. Dia secara rutin mendatangi SrH di Kerinci Hilir untuk keperluan pengobatan dan penjagaan atas rumah makan yang dimilikinya di Jambi.

⁹⁰ Wawancara dengan FmP (38 thn, pendekar dan pelatih silat harimau) di Kerinci Hilir, 18-03-2009.

Dukun dulu hanya memakai ramuan dusun, dukun kini mencampur ramuan dusun dengan obat-obat kimia. Kalau dulu kena kudis digunakan rumput putih, sakit perut digunakan rumput coklat, kini para dukun di Kerinci Hilir lebih banyak berhubungan dengan apotik. Menirukan cerita para dukun, seorang informan berujar, “kalau tidak begitu tidak bisa kita melawan dukun negeri lain. Padahal dalam mengurus, misalnya, kadang hebat dukun orang dari pada dukun awak.”⁹¹

4.2.4. Berbagai Alasan Mendatangi Dukun

Ada bermacam alasan para pasien/klien mendatangi rumah dukun atau praktisi Islam Sinkretis di Kerinci Hilir. Alasan utama adalah mereka merasakan manfaat langsung dari berkunjung ke rumah dukun itu. Seorang informan melihat obat yang diberikan oleh para dukun mujarab mengobati penyakit yang diderita pasien/klien. Pada umumnya mereka yang datang dalam kondisi kesehatan yang parah. Sebagian dari mereka terkena penyakit yang berkaitan dengan medis dan sebagian yang lain terkena penyakit yang berkaitan dengan dunia lain. Banyak dari mereka sebelumnya sudah berobat ke dokter spesialis dengan hasil yang tidak memuaskan mereka. Setelah datang ke rumah dukun mereka mendapatkan kesembuhan.⁹²

⁹¹Wawancara dengan HsN (53 thn) di Kerinci Hilir, 15-03-2009. HsN dikenal sebagai buya yang dalam pergaulan sehari-hari memiliki banyak teman para dukun. Menurut HsN dukun di Kerinci Hilir kini lincah. Dia tahun itu karena para dukun yang menceritakan kepada kepadanya. Para dukun di Kerinci Hilir terbuka kepadanya karena dia sering bertanya pada mereka tentang apa kelebihan mereka.

⁹²Wawancara dengan NwP (45 thn) di Kerinci Hilir, 29-07-2009 dan dengan Mdn (65 thn) di Jambi, 24-03-2009. NwP adalah seorang buya yang dikenal sangat anti dengan dunia perdukunan. Tetapi NwP juga adik kandung dari dua dukun terkenal di kerinci Hilir yaitu Dukun ItP dan Dukun Ujang. Karena itu NwP sering mengamati para pasien/klien yang berkunjung ke rumah kakak-kakaknya itu. Mdn adalah informan yang sangat mempercayai dukun. Untuk mengobati beberapa penyakitnya juga sebelumnya dia menggunakan obat dokter. Karena tidak mendapatkan kesembuhan maka dia mendatangi Dukun SrH di kerinci Hilir. Bagi Mdn ketika dia datang ke dukun dia tetap meminta pada

Seorang informan adalah salah satu klien Dukun SrH. Sebagai pengusaha dia merasakan dampak langsung menjadi klien sang dukun. Sebagai orang Kerinci yang merantau dia sudah sepuluh tahun membuka warung makan di Jambi. Sekitar tiga tahun yang lalu, sepuluh dari Mekah, dia mengalami kejadian aneh. Dia baru saja bertanak nasi. Tetapi hanya dalam waktu satu jam nasi itu sudah berubah menjadi seperti tapai. Sementara itu para pegawai warungnya bertengkar terus. Bahkan ada yang berkelahi. Mulai pagi hari mereka sudah saling menyalahkan sesama teman. Pada sisi lain, suami sang informan mau marah saja pembawaannya. Tentu dia kepayahan bekerja, ujar sang informan, tetapi mengapa meninju-ninju. Sang informan juga kepayahan. Karena merasa tidak ada masalah akhirnya sang informan menjadi berani terhadap suaminya. Maka mereka bertengkar terus. Sang informan kemudian menelepon Dukun SrH di Kerinci Hilir. Dukun SrH mengerjakan jarak jauh dengan menyuruh sang informan menyiramkan air garam dan air cabe di warung makannya sebelum pulang ke rumahnya. Setelah dikerjakan oleh sang dukun, sang informan langsung merasakan dampak baiknya di Jambi. Suasana warungnya berubah kembali menjadi seperti semula.

Pada kesempatan yang lain sang informan bersiap membuka warungnya dan sudah bertanak nasi satu kaleng beras. Lalu datanglah satu rombongan pelanggan yang bekerja di kantor gubernur untuk makan. Tetapi sesudah masuk pekarangan, oto mereka berbalik ke belakang. Maka sekaleng beras saja tidak habis pada hari itu. Kejadian ini berlangsung selama seminggu. Maka

Tuhan untuk disembuhkan melalui perantara dukun. Mdn tidak memasalahkan dukun yang memakai kemenyan. Orang Mekah juga memakai kemenyan, kilah Mdn. "Ketika ke Mekah aku melihat rumah di muka hotel tempat kami menginap gelap oleh asap kemenyan. Dia orang Islam juga, dari India. Entah apa bacaan-bacaannya."

sang informan kembali menelepon Dukun SrH di Kerinci Hilir. Menurut sang dukun itu terjadi karena ada orang yang memasang *pemberat* di warung sang informan. Maka sang dukun mengerjakannya dari Kerinci sementara sang informan diminta membaca Surat Yasin di Jambi. Sejak itu pelanggan warung itu kembali datang secara rutin sebagaimana sebelumnya.⁹³

Tidak sembuh setelah berobat ke dokter juga menjadi alasan seorang pasien mendatangi dukun. Seorang informan bercerita bahwa baru-baru ini dia sakit keras dan masuk rumah sakit DKT Jambi dua kali sehingga menghabiskan biaya 16 juta rupiah. Dia berpikir bahwa sakitnya itu bukanlah sakit pada umumnya. Lain betul penyakitnya itu. Tiba-tiba tasnya terlepas, tangan tidak bisa ditarik ke atas, badan terasa panas, seperti diolesi cabe rawit, dan kemudian dia tidak sadarkan diri. Padahal sebelumnya badannya sehat-sehat saja. Di rumah sakit DKT dia dironsen sampai tujuh kali. Ternyata ginjalnya baik, batu limpa bagus, semua baik-baik saja. Tapi sakitnya tidak berkurang. Karena menahan sakit, sampai tidak sadarkan diri. Maka anak sang informan menelepon seorang dukun di Kerinci Hilir. Sang dukun menyuruh sang informan menggosok badannya dengan salap dan minyak angin. Setelah itu, ujar sang informan, “badanku terasa ringan sekali, seperti membuka baju. Kemudian aku langsung mandi, pergi ke belakang memasak gulai. Padahal aku baru saja sakit parah.”⁹⁴

Seorang informan percaya pada dukun karena melihat sendiri kejadian gaib. Sang informan adalah mantan gubernur Bengkulu, satu propinsi yang berbatasan langsung dengan kawasan Kerinci Hilir. Dia mendatangi dukun karena sebelumnya melihat sendiri beberapa kejadian yang berkaitan dengan hal-hal yang gaib. Ketika

⁹³ Wawancara dengan Mdn (65 thn) di Jambi, 24-03-2009.

⁹⁴ Wawancara dengan Mdn (65 thn) di Jambi, 24-03-2009.

menjabat sebagai gubernur dia dikenal luas oleh masyarakat Kerinci Hilir menjadikan Dukun Hrn di Kerinci Hilir sebagai bapak angkatnya. Untuk keperluan itu rombongan gubernur ini telah meyembelih kerbau di rumah sang dukun. Menurut sang informan dia sudah datang ke Kerinci Hilir sebelum menjadi gubernur. Pada suatu ketika dia masih menjabat sebagai bupati di salah satu kabupaten di propinsi tersebut. Beberapa orang stafnya tiba-tiba terkena penyakit aneh yang tidak bisa diobati secara medis. Kejadian seperti itu sering berulang. Beberapa paranormal di berbagai daerah sudah dimintai bantuan. Tetapi kejadian serupa masih berulang. Mengikuti saran dari beberapa stafnya maka singkat cerita sang reponden akhirnya sampai ke Kerinci Hilir ke rumah Dukun Hrn.⁹⁵

Informan lainnya juga percaya pada dukun karena melihat langsung kejadian gaib. Ketika berobat ke rumah Dukun SrH di Kerinci Hilir dia menyaksikan sendiri sang dukun membakar kemenyan yang diletakkan di jendela. Lalu datanglah 'dia'. Ketika 'dia' datang, rumah berdenyut. Dukun SrH kemudian mengambil sesuatu dari sang informan. Sesudah dia mengambalnya, badan informan terasa ringan. Kemudian sang informan menyaksikan tiba-tiba ada sebongkah tanah tergelatak di depan dirinya di dekat lemari di rumah Dukun SrH itu. Menurut sang informan tanah itu adalah jenis tanah Jambi yang dibongkar dan dibungkus kasar. Bentuknya seperti mayit. Bongkahan tanah itu berisi alat-alat orang mati seperti tusuk gigi orang mati, ikat orang mati, jarum/penjahit, cabe, bawang, dan batu pemberat. Lalu ada seperti darah orang mati karena tabrakan. Sang informan bertanya dalam hati kapan sang dukun membuat barang itu. Padahal tanah itu betul-betul tanah Jambi. Lalu sang dukun berkata pada sang informan, "kalau aku

⁹⁵ Wawancara dengan AjA mantan gubernur Bengkulu, di Bengkulu, Juni 2010.

yang membuatnya ini, matilah semua anakku di rumah ini. Kapan aku mengerjakannya ini, kapan aku bisa mengikat-ikatnya.”⁹⁶

Pada hari yang sama sang informan juga menyaksikan ada gadis SMA yang terkena kena *sijundai*⁹⁷ datang ke rumah sang dukun minta diobati. Sang informan bertanya ke ibu anak itu tentang mengapa sang anak ini. Ternyata si anak gadis itu sudah pacaran serius dengan seseorang, tapi pacaran pula dengan orang lain. Sebelum datang ke rumah dukun itu dan selama berada di rumah sang dukun anak gadis itu selalu berontak ingin membuang baju yang dipakainya. Sesudah *sijundai* yang mengenai gadis itu diambil Dukun SrH itu maka gadis itu tertidur untuk kemudian kembali sehat. Sang informan menyaksikan langsung semua kejadian itu di tempat yang terang, terbuka, tidak di dalam kamar khusus.”Jadi bagaimana aku tidak percaya. Inikan kebenaran yang ghaib, ada sesuatu yang membawanya, sesuatu yang ghaib.”⁹⁸

⁹⁶Wawancara dengan Mdn (65 thn) di Jambi, 24-03-2009.

⁹⁷Sijundai adalah salah satu bentuk praktek sihir yaitu membuat perempuan menjadi seperti orang gila. Di samping sijundai ada berbagai bentuk sihir yang berkembang di tengah masyarakat Minangkabau yang dalam banyak hal juga berkembang di Kerinci Hilir. Pekasih adalah membuat seorang perempuan menyintai seorang lelaki yang menyintainya, kebenci untuk membuat pasangan suami istri saling membenci, gayung yaitu membacakan mantera sehingga musuh yang dibenci mati disebabkan kena gayung itu. Gayung itu namanya macam-macam: Si Untung Sudah, Tangan Dihela Mayit pun Tinggal, Si Cabik Kafan. Tinggam yaitu membuat penyakit berbahaya yang mematikan pada orang melalui suatu ramauan, Gasing adalah mengambil ramuan dari tengkorak manusia lalu dimanterakan sehingga yang kena gasing selalu merasa pusing kepala, pitunduk yaitu membuat lawan menjadi tunduk sehingga tidak dapat membantah apa yang diperintahkan, pukau yaitu bacaan maling yang membuat si empunya rumah kehilangan akal dan tidak bisa berteriak. Lalu ada pula tempat-tempat yang dipandsang sakti dan tidak boleh didatangi supaya jangan ‘ditegur’ oleh penghuni tempat itu. Lihat Hamka (1984 : 70-1).

⁹⁸Wawancara dengan Mdn (65 thn) di Jambi, 24-03-2009.

4.3. Saling Kritik Antar Dukun

Berbagai kepercayaan dan praktek Islam Sinkretis seperti disebutkan di atas memunculkan berbagai sikap di kalangan orang Kerinci Hilir dewasa ini. Penyikapan itu meliputi mulai sekedar perdebatan sampai dalam tahap tertentu berbentuk kon-frontasi. Konflik tentang berbagai kepercayaan dan praktek Islam Sinkretis ini terjadi baik intra praktisi Islam Sinkretis itu sendiri, maupun antara praktisi Islam Sinkretis dengan para praktisi Islam Syari'at atau umumnya umat Islam di Kerinci Hilir itu sendiri. Perdebatan intra praktisi Islam Sinkretis di Kerinci Hilir antara lain berkaitan dengan orientasi atau tujuan menjadi dukun, cara-cara berdukun yang digunakan, tempat praktek yang terbuka atau tertutup.

Seorang dukun mengkritik praktek dukun lainnya yang mendatangi rumah pasien. Dia berpendapat dalam menjalankan profesi dukun tidak boleh mengemis-mengemis ke rumah orang. Bila ada pasien yang datang berobat dan sembuh maka dukun tidak boleh mendatangi rumah si pasien itu. Kunjungan seorang dukun ke rumah mantan pasiennya akan merepotkan si mantan pasien. Dia akan merasa tidak enak hati kalau tidak melayani si dukun. Tetapi kalau si pasien datang berterima kasih ke rumah si dukun, itu baik-baik saja. Kata sang informan, "Kalau pasien yang sudah disehatkan tidak berterima kasih, maka sampai disitu saja. Ikhhlaskan saja."⁹⁹

Dukun SrH berkeyakinan bahwa dia berdukun adalah dalam rangka mencari pahala dengan cara menolong orang. Sebagaimana ayahnya (Dukun Hrn, dukun terkenal di Kerinci Hilir sejak era 1950-an sampai 1980-an) SrH akan menolong orang dengan menjadi dukun sepanjang hayat dikandung badan. Ketika Tuhan memakbulkan permintaan tolong pasiennya maka itu berarti SrH mendapat pahala. Karena itu kebatinan tidak bisa diperjualbelikan.

⁹⁹Wawancara dengan Dukun SrH (60 thn) di Kerinci Hilir, 18-03-2009 Dukun SrH

Kalau orang memperjualbelikan kebatinan maka berarti orang itu penipu. Dukun SrH mengaku selama menjadi dukun tidak pernah meminta uang kepada orang yang mendatangnya. Demikian juga ayahnya. Sikap ini dia tiru dari Dukun Hrn ayahnya. Lanjut SrH tentang ayahnya, “saat mati tidak ada harta yang hendak dibagikan. Padahal dari seluruh Kerinci pada masa itu orang berdatangan ke rumah. Beliau tidak pernah meminta-minta. Kalau orang bersedekah diterimanya.”

Masih sejalan dengan pandangan di atas, sang dukun lebih lanjut mengkritik keras teman-temannya sesama dukun di Kerinci Hilir. Menurut dia banyak dukun di sana sudah bukan dukun yang sebenarnya karena mereka sekedar mencari uang. Dia lalu menyebut nama Dukun ItP, Dukun RyH, dan Dukun YhS anaknya sendiri. Dukun ItP, ujar sang informan kini sudah hidup mewah, membeli ini itu, puluhan sampai ratusan juta. Dukun YhS yang sekarang menjadi dukun di Jambi juga seperti itu. Dukun RyH kini sudah memasang *tusuk* sehingga sang informan merasa malu mendengar cerita tentang adiknya itu. Praktek seperti itu bagi sang informan tidak lagi untuk menolong orang, tetapi sudah untuk bisnis atau sekedar mencari uang. Dukun-dukun yang seperti itu juga mengakibatkan tidak ada orang yang menularkan kepada orang lain bahwa di Kerinci Hilir ada orang yang betul-betul mau menolong. Pada tahap pertama mungkin ada orang yang tiba, tetapi sesudah itu tidak ada lagi orang yang datang.¹⁰⁰

Kritik sesama dukun lainnya berkaitan dengan sifat tempat praktek. Seorang informan, misalnya, mengkritik dukun lainnya yang praktek di tempat tertutup. Menurut dia beberapa dukun sekarang menggunakan kamar yang gelap sebagai tempat praktek.

¹⁰⁰Wawancara dengan Dukun SrH (60 thn) di Kerinci Hilir, 18-03-2009.

Mereka memeriksa orang, memasang susuk atau lainnya, di dalam kamar itu. Kalau datang perempuan berobat, terbuka auratnya, maka sang dukun melihat aurat atau menatap mata perempuan pasien itu. Menurut sang informan itu sudah termasuk tidak benar. Dia takut hal seperti itu bisa mendatangkan bala bagi sang dukun atau bagi anak-anaknya di kemudian hari. Ketika Dukun Hr ayahnya dulu menjadi dukun, ujar informan, tidak ada tempat tertutup untuk menangani pasien. Berapapun banyak orang yang datang, pengobatan dilakukan di depan orang-orang itu. Sang informan sendiri juga mengobati pasien di rumahnya di ruangan terbuka yang bisa dilihat orang banyak.¹⁰¹

Bagi sebagian dukun di Kerinci Hilir menegakkan telur ayam merupakan salah satu media untuk meramal penyakit pasien mereka. Tetapi soal teknis ini menjadi perdebatan antar dukun satu dengan lainnya. Banyak dukun di Kerinci Hilir yang mengawali pekerjaannya menangani pasien/klien dengan menegakkan sebutir telur di atas piring dengan hanya menunjuk telur itu. Telur yang tadinya rebah, dengan kekuatan yang dimiliki sang dukun bisa terlihat berdiri sendiri di depan orang banyak. Itulah yang dilakukan oleh Dukun Hr, Dukun RyH, Dukun ItP, Dukun SrH. Tetapi bagi Dukun PtK, mendirikan telur dengan telunjuk, sebenarnya tidak ada kaitannya dengan penyakit. Itu sekedar untuk membuat tertarik dan menambah keyakinan orang saja. Itu suap belaka. Dengan mendirikan telur maka orang yang tadinya ingin memberi uang sepuluh ribu menjadi terpancing untuk memberi lima puluh ribu.¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara dengan Dukun SrH (60 thn) di Kerinci Hilir, 18-03-2009.

¹⁰² Wawancara dengan PtK (25) di Kerinci Hilir, 16-03-2009. Menurut Dukun PtK dukun-dukun lain di Kerinci Hilir tidak berani menegakkan telur yang dia anggap sebagai itu sulap di hadapan dia. Dia bisa membuat enam atau berapapun telur berdiri meski tanpa menyentuhnya. Menurut PtK, telur-telur itu sebenarnya dipegang 'seseorang' yang tidak terlihat oleh orang umum tetapi PtK bisa melihatnya.

Perdebatan antar praktisi Islam Sinkretis di Kerinci Hilir lainnya berkaitan dengan memanggil tuah negeri. Banyak dukun atau pendekar yang mengajarkan bahwa salah satu cara mencari kekuatan adalah dengan memanggil penunggu bukit, pohon, tanah, sungai, lubuk, harimau, atau arwah nenek moyang. Dukun SrH dalam mantranya menyebut jin penunggu lubuk dan rantau dalam mantra-mantranya. Banyak dukun lainnya tidak bisa terlepas dari arwah Hangtuao atau nenek moyang yang sudah lama meninggal dunia. Tetapi seorang informan tidak setuju dengan pola yang seperti itu. Menyerun-yeru, memanggil tuah ini itu menurut dia adalah perbuatan syirik. Menyebut nama *nenek* (harimau) lalu kaki menghentak bumi tiga kali bagi dia juga tidak perlu. Demikian juga dengan penggunaan kemenyan. Bagi sang informan yang merupakan pendekar silat harimau, “hal seperti itu hanya ada pada dukun. “Pada kami itu tidak ada.”¹⁰³

Perbedaan pendapat lainnya antar dukun berkaitan dengan pertemuan dengan Hangtuao Maligei, salah satu nenek moyang yang sangat dihormati di kalangan praktisi Islam Sinkretis di Kerinci Hilir. Pada satu sisi berkembang pendapat bahwa Hangtuao Maligei itu orang *siak* (orang yang taat beragama). Oleh karena itu kalau orang ingin bertemu dengan dia caranya adalah dengan berzikir, bukan dengan *betehoak* (bersemedi, duduk berhari-hari tanpa makan apa-apa) di makamnya. Seorang informan mengkritik keras pada dukun yang suka bersemedi di makam Hangtuao Maligei itu. Menurut dia makam Hangtuao Maligei memang disana. Tetapi untuk bertemu dengan beliau bisa dengan berzikir di dalam masjid.

¹⁰³Wawancara dengan FmP (38 thn, pendekar dan pelatih silat harimau) di Kerinci Hilir, 18-03-2009. Tetapi uniknya, ketika mengajarkan jurus-jurus silat harimau di perguruan silatnya, FmP mengaku dibimbing oleh ‘sesuatu’ yang diyakininya sebagai Hangtuao Haji Semin. Bagi FmP adalah berbeda antara memanggil tuah ini itu dengan dibantu oleh arwah nenek moyang. Hal yang pertama adalah syirik, hal yang kedua tidak.

Untuk keperluan itu zikir yang terbaik adalah jam 12 malam dengan terus memejamkan mata atau sebaliknya dengan terus membuka mata. Tentu sebelumnya dengan membaca *tawasul* dan mengirim alfatihah.¹⁰⁴

Kritik sesama dukun lainnya berkaitan dengan sifat tempat praktek. Beberapa dukun di Kerinci Hilir sekarang menggunakan kamar ketika memeriksa orang, memasang susuk atau lainnya. Kalau datang perempuan berobat, terbuka auratnya, maka sang dukun melihat aurat atau menatap mata perempuan pasien itu. Seorang dukun mengkritik cara praktek di tempat tertutup itu. Menurut dukun informan ini hal yang demikian adalah tidak benar. Hal seperti itu nantinya bisa mendatangkan bala bagi sang dukun atau bagi anak-anaknya di kemudian hari.¹⁰⁵

Antar dukun juga kadang saling memperlakukan dan saling uji kemampuan. Berbagai trik dalam dunia perdukunan menurut seorang informan memerlukan kecerdikan dan latihan. Setiap ada kesempatan mereka akan saling uji kemampuan dengan dukun yang menjadi partnernya. Pada suatu waktu beberapa orang Kerinci Hilir bermalam di rumah AbS, orang Kerinci Hilir yang sudah menjadi dukun besar di Bangko. Abs saat itu sedang sakit *kaayik* (kaki kaku, tidak bisa diluruskan). Kemudian bersepakatlah beberapa orang sahabat itu untuk menunjuk salah satu dari mereka yang bernama

¹⁰⁴ Wawancara dengan Efs (51 thn) di Jambi, 30-07-2009. Efs adalah alumni Thawalib padang Panjang, sarjana muda dari IAIN Suka Jogja. Kini dia dikenal menjadi sahabat dekat Dukun Sdn, dukun muda dari kerinci Hilir yang kini banyak buka praktek di Jambi dan sekitarnya. Efs sendiri mengamalkan amalan-amalan zikir di tengah malam. Tetapi dia baru pada tahap melatih qolbu agar bisa menjadi orang yang tawadhu' (rendah hati) dan muhibbin (orang yang kekasih Allah) sebagaimana nabi Ibrahim. Dia merasa belum sampai pada level Dukun Sdn yang sudah mencapai tingkat terbuka hijab antara dirinay dengan Allah.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Dukun SrH (60 thn) di Kerinci Hilir, 18-03-2009. Ketika menangani pasien atau klien Dukun SrH sebagaimana Dukun Hrn ayahnya dulu melakukannya di tempat terbuka. Berapapun banyak orang yang datang, pengobatan dilakukan di depan orang-orang itu dan bisa dilihat orang banyak.

Wong untuk menjadi dukun dadakan. Wong yang sehari-hari adalah seorang sopir oto prah (truk) segera bertindak. Dia merendamkan kaki Dukun AbS sambil mengurutnya. Menjerit Dukun AbS karena pijatan Dukun Dadakan Wong itu. Tetapi sesudah itu ternyata kaki AbS sehat, bisa diluruskan kembali. Tindakan spontan ‘Dukun Wong’ tentu saja mengagumkan bagi Dukun AbS dan teman-temannya di Bangko pada masa itu.

Tindakan “Dukun Dadakan” Wong itu sebenarnya hal yang biasa di Kerinci Hilir. Kalau ada orang mati yang kakinya tidak lurus, bisa diluruskan dengan dilumuri air asahan beras. Itu adalah rahasia alam belaka, tidak berkaitan dengan *penawar*. Lanjut informan lainnya, kalau ada di antara mereka yang sakit *nyengkol* atau tulang tidak bisa diluruskan, maka nantinya orang-orang tua akan merendam beras. Air rendaman itu dipakai untuk mengurut. Maka tulang tadi akan bisa diluruskan lagi. Ilmu meluruskan kaki yang merupakan hal biasa bagi orang Kerinci Hilir itulah yang digunakan Wong dan itu menjadi sesuatu yang luar biasa bagi Dukun AbS karena ia tidak memilikinya.¹⁰⁶

Pada suatu malam minggu seorang informan yang sudah menetap di Jambi dan mulai dikenal sebagai dukun baru lewat di depan rumah Rektor IAIN Jambi. Sang rektor ini sudah lama diketahui berteman dekat dengan dukun asal Kerinci Hilir lainnya yaitu Dukun Sdn. Dukun Sdn adalah teman akrab sang informan. Sang informan mengirim sms ke Dukun Sdn temannya itu. “Kau kini sedang di rumah rektor (IAIN Jambi) Mukhtar bersama dengan investor dari Surabaya.” Dukun Sdn membantah. Dia hanya mengaku sedang bersama bupati Muko-muko dan kepala Kimpraswil Jambi. ”Jangan bohong, sudah jelas investor dari Surabaya teman

¹⁰⁶Wawancara dengan JhT (68 thn), PrA (52 thn), dan Bal (70 thn) di Kerinci Hilir, 11-03-2009.

kau,” SMS lanjutan dari sang informan. Karena sms itu sang rektor sebagai tuan rumah menyangka Dukun Sdn sudah mengajari sang informan *menerawang* (melihat dari jarak jauh). Esok harinya, saat ketemu dengan Dukun Sdn, sang informan berkata, “apa kabar Sdn, emangnya kau saja yang bisa *menerawang*? Pada kejadian itu, jelas EfS, dia kebetulan saja lewat di depan rumah pak Mukhtar Rektor itu. Dia melihat ada oto Kijang Krista pelat L. Sebelumnya Dukun Sdn pernah berkata bahwa investor itu dan istrinya adalah klien dia juga. Informasi itulah yang digunakan oleh Dukun EfS untuk ‘mengerjai’ Dukun Sd.¹⁰⁷

Perdebatan lainnya berkaitan dengan penyebutan diri sebagai dukun. Beberapa dukun terang-terangan menyatakan dirinya sebagai dukun. Tetapi beberapa dukun yang lain tidak mau disebut sebagai dukun. Meski dikenal luas sebagai dukun, Mnr misalnya, tidak merasa dirinya adalah dukun. Di rumah dukun itu, ada *bako* di tengah yang menjadi tempat asap kemenyan, ujar Mnr. Sementara di rumahnya, orang yang tipis imannya kepada Allah menjadi bertambah iman. Banyak orang yang bertengkar dengan istrinya datang ke rumahnya, maka mereka dapat ajaran tentang kesabaran. Suami jangan mau menang sendiri, menyalahkan istri terus, padahal istri itu ada benarnya juga. Dalam rumah tangga harus rukun, saling menghormati, saling mengalah. Kalau istri benar, turuti kebenaran itu, jangan hanya mengakui diri sebagai presiden dalam rumah tangga. Kalau mau menang sendiri, pecahlah kita jadinya. Itulah yang bernama Islam. Maka, ujar Dukun Mnr. “aku ini bukan dukun. Bahkan ada tamuku yang mengatakan bahwa datang ke rumah Mnr itu seperti datang ke rumah buya.”¹⁰⁸

¹⁰⁷Wawancara dengan EfS (51 thn, sahabat dekat Dukun Sdn) di Jambi, 30-07-2009.

¹⁰⁸Wawancara dengan Dukun Mnr (65 thn) di Kerinci Hilir, 19-03-2009.

BAB V

Islam Syariat Versus Islam Sinkretis

Secara umum sejak lama kelompok Islam Syariat atau masyarakat Kerinci Hilir pada umumnya menolak berbagai praktek-praktek Islam Sinkretis yang berkembang pesat di desa mereka. Bahkan dalam suatu kurun tertentu terjadi konfrontasi langsung antara para praktisi Islam Syariat ini melawan praktisi Islam Sinkretis.

5.1. Berbagai Alasan Ketidaksetujuan

Ada berbagai alasan mengapa kelompok Islam Syariat tidak bisa menerima praktek para dukun. Salah satu alasanannya adalah mereka menganggap praktek perdukunan itu sulit diterima dengan nalar. Seorang menegaskan kalau menggunakan logika perdukunan itu akan tertolak sendiri. Dia membuat contoh pada pilkada tahun 2009. Dia tidak habis mengerti mengapa orang yang ingin menjadi walikota, bupati, gubernur, memanggil dukun agar bisa menang. Kalau cuma satu dua orang yang “dihembus” oleh dukun agar suara mereka bisa diraih, maka itu masih bisa dimengerti. Tetapi kalau sampai ratusan ribu orang yang “dihembus” agar mau mengalihkan suara ke sang calon yang fotonya ada pada sang dukun maka itu sulit diterima akal sehat. Apalagi masing-masing orang yang ribuan

itu tidak ada sangkut paut dengan sang calon. Lanjut sang informan, "aku ambil foto si Anu sebagai calon bupati, aku alihkan suara ratusan ribu orang untuk memilih dia. Itu secara logika tidak mungkin. Hubungannya apa? Tetapi orang banyak percaya, mau apa lagi."¹⁰⁹

Alasan penolakan yang lain adalah keyakinan bahwa para dukun banyak berbohong. Dukun itu biasanya pembohong semua tidak ada yang tidak bohong, ujar seorang informan yang merupakan orang kaya Kerinci Hilir. Dia lalu mencontohkan perilaku temannya yang bernama Mat DK yang dukun sekaligus tukang urut. Dukun ini mengaku sudah mengobati orang di Semurup dan di berbagai tempat lainnya di Kerinci. Sang informan pun pernah dipijatnya. Pada suatu waktu sang dukun datang ke rumah Haji Taufik anak Agus Salim juragan emas di Sungai Penuh. Orang ini baru saja selesai operasi amandel yang mengakibatkan dia kehilangan suara. Setelah diraba-raba, menurut sang dukun tidak adanya suara itu disebabkan oleh kerja iblis. Untuk mengobati itu diperlukan waktu tiga puluh hari. Maka jadilah sang dukun mengobati Haji Taufik selama 30 hari. Ternyata setelah 30 hari, suara si haji juga tidak keluar. Padahal, ujar sang informan, "tiap hari Mat DK mengulangi pengobatan kesana. Tentu saja dia makan di rumah itu. Jadi, bergaji bersih dia makan gratis selama 30 hari."¹¹⁰

Sisi lain yang membuat kelompok Islam Syariat tidak setuju dengan Islam Sinkretis adalah praktek *betehoak* (bersemedi) dan yang tidak menegakkan shalat lima waktu. Sebagian besar dukun di Kerinci Hilir memang memperoleh ilmu mereka dengan *betehoak*

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bal (70 thn) di Kerinci Hilir, 09-03-2009.

¹¹⁰ Wawancara dengan DhG (80 thn) di Sungai Penuh, 25-07-2009. DhG dikenal sebagai orang kaya Kerinci Hilir yang kini menetap di Sungai Penuh, ibukota Kabupaten Kerinci. Haji Taufik Agus Salim, sebagaimana Dukun MDK adalah sahabat DhG semuanya.

(bersemedi) dan sebagian mereka juga tidak menegakkan shalat lima waktu. Para dukun tentu saja tidak mengakui diri mereka sesat. Bagi seorang informan, kesesatan seorang dukun bisa diukur dari proses dia menjadi dukun, apakah dia berkiblat ke masjid atau ke Bukit Melgan. Kalau dukun Kerinci Hilir sudah berkiblat ke Bukit Melgan maka itu tidak ada lagi lurusnya. Di Bukit Melgan itu pasti yang diperoleh seorang dukun adalah ilmu yang berkaitan dengan harimau.¹¹¹

Aspek lain yang ditentang oleh kelompok Islam Syariat atas perilaku kelompok Islam Sinkretis adalah penggunaan potongan ayat Al-Qur'an sebagai jimat. Praktek seperti ini dianggap sebagai memperalat kitab suci. Banyak Qur'an di masjid-masjid di Kerinci Hilir yang *walyatalattonya* kini sudah hilang. Disinyalir Al-Qur'an yang demikian berasal dari Dukun Mnr. Ketika ada orang yang meminta tolong kepadanya Dukun Mnr memang selalu mensyaratkan untuk dibawakan Al-Qur'an. Al-Qur'an yang menumpuk di rumah sang dukun itu lalu mengalir ke masjid-masjid di Kerinci Hilir. Cerita seorang informan, saat mereka membaca Al-Qur'an, pas di tengah-tengahnya, *walyatalattonya* sudah tidak ada lagi. Tentu sebaliknya sudah kena pula. Potongan ayat itu diyakini dijadikan oleh sang dukun sebagai jimat yang diberikannya kepada orang yang datang meminta tolong ke rumahnya. Inilah hal yang dikatakan oleh para buya di Kerinci Hilir sebagai penistaan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an.¹¹²

¹¹¹Wawancara dengan AdD (36) dan Efs (51) di Jambi, 30-07-2009. AdD adalah alumni Pondok Gontor dan IAIN Jambi yang dikenal sebagai salah satu buya di Kerinci Hilir. Efs adalah alumni Thawalib Padang Panjang dan pernah kuliah di IAIN Jogja yang kini diketahui dekat dan bahkan mulai menjadi praktisi Islam Sinkretis. Kedua informan ini kini menetap di Jambi.

¹¹² Wawancara dengan Buya NwP (45 thn) di kerinci Hilir, 29-07-2009.

Tentu saja pentingnya tauhid dan haramnya syirik merupakan alasan penolakan yang paling pokok dan paling sering digunakan kelompok Islam Syariat terhadap Islam Sinkretis. Berbagai keyakinan dan amalan Islam Sinkretis di Kerinci Hilir seperti bersemedi di tempat yang dianggap keramat, *menyeru* (memanggil-manggil melalui ritual tertentu) arwah nenek moyang, *menyeru* harimau jadian, memberikan hewan persembahan, dan berbagai keyakinan lainnya, diyakini oleh kelompok Islam Syariat sarat dengan muatan syirik. Syirik atau menyekutukan Allah bagi kelompok Islam Syariat adalah sesuatu yang betul-betul harus dihindari karena merupakan dosa besar yang tidak terampuni.¹¹³

5.2. Berbagai Bentuk Penyikapan

Karena berbagai alasan itulah maka banyak warga masyarakat Kerinci Hilir yang tidak setuju dengan berbagai praktek para dukun di negeri mereka. Ketidaksetujuan itu muncul dalam berbagai bentuk, dari dulu sampai kini.

5.2.1. Konfrontasi

Konflik antara Islam Sinkretis dengan Islam Syariat di Kerinci Hilir dalam bentuk konflik horizontal antar para praktisinya pernah terjadi terutama pada masa lalu, pada era 1930-an. Pada era ini keberagaman di Kerinci Hilir sebagaimana di berbagai tempat lainnya di Indonesia sangat berbau sinkretistik. Dalam praktek keagamaan yang demikian peran para dukun sangat sentral di tengah masyarakat. Ketika para alumni Thawalib pulang ke kampung halaman, mereka membawa pemahaman dan praktek keagamaan baru yaitu Islam Syariat yang dalam banyak hal berlawanan dengan Islam Sinkretis sebagaimana diyakini dan

¹¹³ Wawancara dengan Buya HsN (53 thn) 15-03-2009, dengan Buya NwP (45 thn) 29-07-2009 di Kerinci Hilir, dan dengan Buya AdD (36 thn) di Jambi, 30-07-2009.

diamalkan oleh generasi orang tua mereka sendiri sebelumnya. Perbedaan faham dan praktek keagamaan pada masa itu melahirkan konfrontasi langsung antar tokoh dua kecederungan keberagamaan itu.

Ketika para alumni Thawalib pulang kampung pada pertengahan 1930-an di Kerinci Hilir itu ada banyak dukun besar berpengaruh. Mereka yang baru pulang ini mengembangkan faham yang memberantas TBC, *tahayul*, *bid'ah*, *churafat*. Dalam berbagai pengajian mereka secara konfrontatif dan bersungguh-sungguh memberantas praktek-praktek keagamaan lama di negeri mereka itu. Maka sejak itu mulai berkurang berbagai kepercayaan sinkretistik di Kerinci Hilir. Orang yang memuja Bukit Melgan, Maligei, tempat-tempat yang dianggap keramat mulai berkurang.¹¹⁴

Buya Haji Abbas adalah salah satu tokoh Islam Syariat yang menghadapi praktek-praktek Islam Sinkretis dengan keras. Berbagai praktek dukun sihir pada masa itu langsung ditentang secara terbuka oleh sang buya. Dia bahkan melakukan hal yang sama sampai ke desa-desa lain yang jauh dari Kerinci Hilir. Kemanapun dia pergi berceramah, baik ke Lempur, ke Lolo, ke Jujun, ke Siulak, praktek sihir dan syirik terus dia hantam. Dia juga sampai ke desa Jujun yang sebelumnya tidak ada buya yang berani khutbah menghantam praktek sihir disana karena bisa diracun orang. Sang buya memang dikenal sebagai seorang pemberani. Di Desa Jujun sang buya sering menantang para dukun, dengan mempersilahkan mereka kalau mau meracun atau menyihir dirinya. Itulah sebabnya

¹¹⁴Wawancara dengan AA (82), anak Buya Haji Abbas, di Pesisir Selatan Sumatera Barat, 24-07-2009 dan dengan MsZ (70), anak Buya Haji Zainuddin, di Kerinci Hilir, 29-07-2009.

dia sangat dihormati oleh orang di desa itu. Demikian juga yang terjadi di desa Siulak yang berada di Kerinci Hulu yang jauh.¹¹⁵

Salah satu peristiwa konfrontasi langsung antara dukun dan buya pada masa lalu di Kerinci Hilir masih diingat oleh seorang informan. Pada suatu waktu sang informan sekeluarga ‘dibidik’ oleh Dukun BS orang Lubuk Paku, tetangga desa Kerinci Hilir yang merupakan dukun besar pada zaman itu. Sebelum informan sekeluarga makan malam tiba-tiba pintu rumah mereka berbunyi bergemuruh. Lalu ada *antae tilan* (induk angin) berputar *mampisong* (berkeliling) di tengah rumah. Pada masa itu informan yang masih anak-anak tidur di tengah rumah berteman dengan kakaknya. Maka datanglah Buya Haji Abbas, paman sang informan, yang tinggal di sebelah rumah mereka. Dia membuka pintu kamar dan menyuruh informan dan anak-anak lainnya masuk ke dalamnya. Selanjutnya sang buya membuka bajunya, celananya, untuk kemudian memakai *sahongmandai* (sarung mandi, kain basah). Dia kemudian mencengkeram induk angin itu dan kemudian melompat ke bawah. Informan sempat berlari keluar dan mendengar kata-kata sang buya, ”kalau mau hati, jantung, baliklah ke tuan kau. Kepada siapa yang melepaskan kau, baliklah kau.” Menurut informan, pagi besoknya tersiar kabar bahwa Dukun Besar BS mati setelah sebelumnya berbatuk-batuk darah.¹¹⁶

¹¹⁵Wawancara dengan AA (82), anak Buya Haji Abbas, di Pesisir Selatan Sumatera Barat, 24-07-2009. Belakangan AA sering mendengar orang dari desa-desa itu mengatakan bahwa ayahnya itu adalah buya mereka juga terutama karena keberaniannya mengatakan sesuatu secara apa adanya dalam memberantas hal-hal berbau kemusyrikan.

¹¹⁶Wawancara dengan JhT (68 thn) dan Bal (70 thn) di kerinci Hilir, 29-07-2009. JhT adalah kemenakan langsung Buya Haji Abbas yang tinggal bersebelahan rumah

5.2.2. Antipati

Pertentangan dalam bentuk bentrok langsung antara praktisi Islam Syariat melawan praktisi Islam Sinkretis sebagaimana berlangsung antara Buya Haji Abbas dengan dukun besar BS pada era 1950-an dan era-era sebelumnya tidak lagi terjadi di Kerinci Hilir kini. Meski kini Islam Sinkretis kembali menguat pertentangan antara buya dan dukun tidaklah sekeras dulu. Paling-paling pertentangan berupa pernyataan sikap antipati para buya di mimbar-mimbar masjid atau pengajian.

Berkaitan dengan penggunaan potongan ayat Al-Qur'an sebagai jimat oleh Dukun Mnr, misalnya, Buya NwP berkali-kali menceramahkan di seluruh masjid yang ada di desa Kerinci Hilir bahwa ini merupakan penistaan terhadap ayat suci al-Qur'an. "Mengapa menyobek *walyatalattof*, dimana diletakkan potongan ayat itu?" Tetapi dia mengakui bahwa kondisi kini tidak mudah bagi mereka dari kelompok Islam Syariat yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah. Sehingga mereka terkesan lebih berhati-hati. Ujar Buya NwP, "mereka itu jumlahnya bertambah pesat. Kalau kita kurang kuat, kurang sabar, bisa emosi dan bisa terjadi perpecahan. Mereka itu yang dulunya pinggiran kini sudah mulai nampak lebih dominan."¹¹⁷

dengannya. Menurut JhT dia jelas betul melihat induk angin yang berputar dengan pusaran yang nampak hitam itu.

¹¹⁷ Wawancara dengan NwP (45 thn, salah satu dari sedikit buya di Kerinci Hilir kini) di Kerinci Hilir, 29-07-2009. Kehatian-hatian sikap Buya NwP ini nampaknya terkait dengan tiga keluarga dekatnya adalah dukun juga. Dua kakak kandungnya dan satu kemenakannya aktif berpraktek sebagai dukun di Kerinci Hilir kini. Bahkan Dukun ItP, salah satu kaka kandung NwP merupakan dukun paling laris dan paling kaya. Dia juga membuka praktek di kota Jambi.

Sebagai salah satu dari sedikit buya yang menjadi tokoh Islam Syariat di Kerinci Hilir Buya NwP sering mengalami benturan kecil dengan dua saudaranya yang menjadi dukun yaitu Dukun ItP dan Dukun UjP. Sang buya tetap berpegang pada hadits Nabi, *qulil haqqa walau kaana murrān* (sampaikan kebenaran meskipun itu pahit). Dia mengkritik langsung dua kakaknya itu. Tetapi ternyata para kakak tidak terlalu merespon kritik sang adik bungsu mereka. Bahkan sering akibatnya Buya NwP tidak disapa oleh kakak-kakaknya sampai seminggu. Namun demikian sebagai seorang adik dia tetap mendekati. Dia berharap dengan cara yang lunak, ibarat menarik rambut dari dalam tepung, mereka bisa berubah.

Pada saat yang dianggap tepat dia membantah cara-cara Dukun ItP kakanya yang menggunakan mantra-mantra. Dukun ItP menjawab bahwa mantra-mantra itu sekedar permainan saja. NwP mengatakan itulah yang berdosa. Orang yang datang ke rumah dukun menjadi percaya karena adanya mantra-mantra itu. NwP lalu mengutip hadits, siapa yang mendatangi dukun dan percaya dengan apa yang dikatakan oleh dukun tersebut maka tidak diterima shalatnya selama 40 hari 40 malam. "Orang percaya, padahal *kayao* (*Saudara*) main-main." Dengan terus mendekati dan sesekali disiram, maka beberapa praktek model lama sudah tidak mereka lakukan, ujar NwP. Salah satu diantaranya adalah kakak-kakaknya itu tidak lagi membuat *jemboa* (sesaji). Walaupun demikian bagi Buya NwP secara aqidah tetap bertentangan dengan aqidah Islam karena mereka mempercayai ada sesuatu kekuatan selain Yang Satu.¹¹⁸

¹¹⁸Wawancara dengan NwP (45 thn, salah satu dari sedikit buya di Kerinci Hilir kini) di Kerinci Hilir, 29-07-2009.

Buya lainnya yang menjadi tokoh Islam Syariat dan pernah mengkritik langsung praktek perdukunan adalah Buya HsN. Ketika khutbah Jumat dua bulan sebelum wawancara sang buya mengktik Dukun Mnr. Dia mengkhutbahkan bahwa ada dukun di Kerinci Hilir yang menggunakan Al-Qur'an sebagai kunci praktek dukunnya. Mungkin karena lantaran kerja iblis, Al-Qur'an pun dipermainkan. Sang buya menegaskan bahwa kalau Al-Qur'an itu diakui melebihi Tuhan, baik dari sisi *kodrat* maupun *iradatnya* al-Qur'an itu, maka itu adalah syirik. Dukun Mnr menurut sang buya menganggap Al-Qur'an seperti itu. Lanjut sang buya, "setelah khutbah itu Mnr tidak lagi sembahyang Jumat di masjid tempat aku khutbah itu. Dia entah dimana shalat jumatnya kini. Aku tidak tahu lagi."¹¹⁹

Pada tingkat masyarakat umum sikap antipati terhadap dukun masih tetap kuat. Meski para dukun Kerinci Hilir sudah terkenal dimana-mana, bahkan sampai dibawa orang ke Jawa dan ke Malaysia, tetapi orang Kerinci Hilir sendiri pada umumnya tidak percaya pada mereka. Hal ini terutama karena mereka sudah biasa bergaul sehari-hari dengan para dukun itu. Jadi mereka tahu persis seperti apa perangai sehari-hari para dukun yang adalah teman atau saudara mereka sendiri. Ketidakpercayaan pada dukun boleh jadi juga karena sifat angkuh dari para dukun itu sendiri. Pada umumnya para dukun memang sangat percaya diri yang dalam batas-batas tertentu terlihat seperti angkuh. Lanjut seorang informan, "yang jelas kita tidak mengakui. Kalaupun ada orang Kerinci Hilir yang mendatangi dukun maka dia akan didesak oleh keluarganya sendiri yang tidak percaya kepada dukun itu."¹²⁰

¹¹⁹Wawancara dengan Buya HsN (53 thn) di Kerinci Hilir, 15-03-2009.

¹²⁰Wawancara dengan Buya HsN (53 thn) di Kerinci Hilir, 15-03-2009.

Dukun juga sering menjadi bahan cemoohan dalam obrolan di *lepaullepau* (warung kopi) Kerinci Hilir. Pada suatu kali, cerita seorang informan, di Lepau Simpang Tigo banyak orang tertawa keras karena Haji Kamal, seorang aktivis lepau yang dikenal memiliki banyak cemooh. Dia dapat berita bahwa Amr sudah menjadi *malin*, pandai berdukun dan sudah berulang-ulang ke Jambi. Suatu saat Amr nongkrong di lepau Simpang Tigo, di belakang Haji Kamal. Maka berkata Haji Kamal, “ini aku orang Kerinci Hilir, aku katakan jangan berani melawan aku. Kalau tidak mau kena *sengat baung* (salah satu bentuk serangan dalam dunia perdukunan) oleh aku. Dukun WnN itu anak aku, kakak tua aku SrH juga bisa *menawar*, belum lagi si...” Lalu disebut oleh Haji Kamal semua nama dukun yang ada di Kerinci Hilir. “Ini kemekan aku yang duduk di belakang aku ini juga sudah pandai juga,” katanya. Si Amr yang disindir Haji Kamal langsung tersipu malu dan meninggalkan lepau. Sepeninggal Amr, Haji Kamal berkata kepada Helmi temannya sesama aktivis lepau, kalau takut dengan *sengat baung*, ambil drum jadikan *sungkuk* (penutup kepala). Maka *sengat baung* itu tidak akan kuat menembus drum. “Kalau perlu masuk awak ke dalam drum itu, apapun bentuk *sengat baung* tidak akan bisa menembusnya.” Maka hahahahaha, tertawa seluruh orang yang ada di dalam lepau itu.¹²¹

Pada suatu waktu di Kerinci Hilir si Suno pun sudah menjadi dukun. Suno adalah seorang pendatang dari Jawa yang dikenal tidak sepenuhnya sehat secara kejiwaan. Pada suatu ketika beberapa orang mendatangi dia meminta *minyak kemat*, minyak yang dalam dunia perdukunan digunakan sebagai minyak pemikat. Banyak

¹²¹Wawancara dengan PrA (52 thn), dan Bal (70 thn), di Kerinci Hilir, 11-03-2009.

orang mendatangi si Suno karena melihat dia sukses berbini dua. Suno dan dua istrinya itu tinggal di satu tempat, di sebuah sudung di Sungai Lintah. Bini Suno yang satu adalah orang Jawa dan yang satu lagi orang Minang. Maka banyak orang yang mengatakan Suno itu hebat. Dia bisa membuat dua bininya berada di satu rumah. Seorang informan yang merupakan anak buya, tidak setuju dengan pendapat orang banyak itu. Menurut sang informan Suno itu tidak gila tetapi agak bodoh sedikit. Soal dia berbini dua, "bagaimana dia tidak bisa berbini dua? Bini-bini dia itu seusia dengan ibunya sendiri. Tanpa pakai minyak kemat pun itu bisa. Apanya yang hebat?"¹²²

Bentuk lain dari sikap antipati kepada praktek Islam Sinkretis adalah adanya rasa malu sebagai orang Kerinci Hilir karena desa mereka dikenal sebagai sarang dukun. Kerinci bagi wilayah seluruh Sumatera, apalagi Sumatera bagian tengah, memang dikenal sebagai pusat hal-hal yang berbau mistik, khususnya perdukunan. Tetapi di dalam Kerinci sendiri, ternyata desa yang paling dikenal sebagai pusat dukun adalah Kerinci Hilir. Di samping rasa malu, sikap antipati juga diperlihatkan dalam bentuk rasa enggan untuk diajak berbicara ketika ada orang luar bertanya tentang dukun di negeri mereka.

Seorang informan kadang-kadang malu saat masuk ke kantornya di Sungai Penuh. Pada suatu waktu di kantornya ada seseorang bicara sering pergi ke Kerinci Hilir. Kemana, tanya informan. Ke rumah dukun si anu, katanya. Lalu orang itu bertanya, siapa yang hebat dukun *kayao* (saudara) Kerinci Hilir itu? Kata informan dengan nada jengkel pada orang itu, "kami di Kerinci Hilir tidak terhitung jumlah dukun itu. Dukun beranak juga banyak disitu."

¹²² Wawancara dengan KmZ (78) di Kerinci Hilir, 16-03-2009.

Menurut informan lainnya, kalau ditanya orang tentang dukun siapa yang hebat di Kerinci Hilir maka dia akan meluruskan pandangan orang itu. “Di Kerinci Hilir memang banyak dukun. Tetapi kalau yang pasti hebat itu Tuhan. Kalau mau mencari dukun ada ItP, UjP, dukun perempuan RyH, Sdn, dan lainnya. Terserah *ikao* (Anda). Ketika orang itu tadi bertanya, mengapa *kayao* seperti itu, maka aku jawab aku tidak pernah ke dukun.”¹²³

Bentuk lain dari sikap tidak setuju pada dunia perdukunan ditunjukkan dalam bentuk tidak mengasikkan mimpi. Sebagaimana diceritakan di atas, pada suatu saat seorang informan bersama kakaknya mendapat tugas dari orang tua mereka untuk menunggu sawah di malam hari agar tidak dimasuki jukut (babi hutan). Tetapi pada malam itu mereka bisa tidur nyenyak karena kakak sang informan sudah mendapat petunjuk melalui mimpi bahwa mereka pada malam itu akan dibantu oleh Hangtuao Haji Sudin yang pada masa hidupnya dulu dikenal memiliki peliharaan berupa harimau jadian. Pagi harinya sang informan melihat darah jukut yang sudah dihempaskan oleh harimau. Setelah kejadian itu sang informan melapor ke ibu dan ayahnya yang merupakan tokoh Muhammadiyah di Kerinci Hilir. Maka kedua orang tua itu menasehati agar sang informan jangan mengasikkan mimpi yang seperti itu. Mimpi itu adalah iblis yang mengimbu, mengajak manusia mejadi teman mereka. Bila iblis itu diagungkan maka mereka senang mendatangi manusia dengannya sendiri.¹²⁴

Sikap penolakan lainnya adalah dengan tidak meneruskan kaji-kaji yang berkaitan dengan *hangtuao* (orang tua, panggilan kepada

¹²³ Wawancara dengan PrA (52 thn), dan Bal (70 thn), di Kerinci Hilir, 11-03-2009.

¹²⁴ Wawancara dengan PrA (52 thn), di Kerinci Hilir, 11-03-2009.

sesuatu yang sangat dihormati) atau arwah-arwah orang yang sudah lama meninggal. Bagi seorang informan, arwah nenek moyang yang sudah lama meninggal dan di Kerinci Hilir dipanggil *hangtuao* itu adalah iblis yang menyamar. Itulah yang sering membuat sesat. Seolah-olah itu ilham, padahal itu iblis. Pada suatu waktu sang informan tidur di *sudung* (gubug) di tengah sawahnya. Hari hujan, nyamuk banyak, dan perapian berada di bawah *sudung*. Malam itu dia bermimpi ada orang datang yang menumpang istirahat disana. Kami dari *dehet* (Bukit Melgan), kata orang itu dalam mimpi itu. Padahal, ujar informan, orang itu dikenal sudah lama meninggal dunia. Pagi harinya informan melihat banyak sekali jejak harimau di sekeliling *sudung*nya itu. Jadi, ujarnya, kalau kaji seperti itu diteruskan maka bisa menyimpang dan yang akan di dapat adalah dosa karena itu adalah kerja iblis yang bisa menyerupai segala rupa.¹²⁵

Iblis yang menyamar juga terlihat pada cerita tentang Dukun ItP. Sang dukun itu percaya bahwa ayahnya yang sudah meninggal sering mendatangi dia. Suatu saat Dukun ItP kerasukan. Aku ini Perpatih Nan Sebatang dari Pagarruyung, bunyi suara yang keluar dari mulut Dukun ItP. Setelah itu bertukar lagi suaranya dengan orang yang mengaku sebagai *Hangtuao* Bukit Melgan. Kemudian datang suara orang dari Pagarruyung, berbahasa Minang. Selanjutnya muncul suara orang yang berbahasa Jawa. Padahal Dukun ItP tidak bisa berbahasa Jawa. Kemudian datang pula orang yang dari Tamiai berbahasa Tamiai. Padahal badannya tetap badan Dukun ItP. Pada suatu kesempatan informan lainnya bertanya kepada Buya Haji Abbas ayahnya tentang bagaimana cara jin menyerupai manusia. Jelas Haji Abbas, “Iblis itu tidak mati-mati,

¹²⁵ Wawancara dengan Bal (70 thn), di Kerinci Hilir, 11-03-2009.

suara *nunyang* aku dulu dia hapal. Tugas dia memang menyesatkan manusia. Yang tidak bisa dia tiru adalah suara nabi. Apalah suara orang mati kemaren, suara orang yang mati seribu tahun lalu bisa dia menirukannya.”¹²⁶

Agar aman dari gangguan dunia perdukunan maka orang Kerinci Hilir memiliki beberapa sikap. Keyakinan tauhid yang kuat menghilangkan ketakutan-ketakutan, meski shalat lima waktu tidak jalan. Seorang informan pergi ke Serampas pada tahun 1965 bersama temannya. Saat itu mereka berumur 17 tahun. Mereka mendaki sampai di bukit Pasembah. Orang-orang disana mengerat batang kayu lalu ditancapkan dan menyembah kepada bukit persembahan yang disebut-sebut orang sebagai gunung bertuah. Mereka yang percaya sebagian melemparkan uang logam sambil berkata, ”kami akan lewat.” Berkata teman informan itu, ”alah apa itu, ngapain percaya, menyembah ke itu. Kita nyembah ke Tuhan, tidak ada yang lain” Padahal temannya itu, ujar informan, tidak pernah sholat. Tetapi tentang tauhid dia percaya bahwa menyembah hanya pada Tuhan, bukan pada bukit. Maka, ”aman saja kami pergi dan balik, tidak ada satu apapun, padahal ketika berangkat dan pulang kami tidak menyembah ke Bukit Pasembah itu.”¹²⁷

Ekspresi lain atas penolakan terhadap dunia perdukunan adalah rasa sedih karena ada buya berteman dengan dukun. Suatu hal yang menarik dalam dunia Islam Sinkretis di Kerinci Hilir kini adalah adanya tamatan Thawalib Padang Panjang dan jebolan dari IAIN Jogja yang menjadi bagian dari dunia perdukunan. Bagi seorang informan hal itu menjadi tanda tanya besar bagi mereka sebagai

¹²⁶ Wawancara dengan PrA (52 thn), dan Bal (70 thn), di Kerinci Hilir, 11-03-2009.

¹²⁷ Wawancara dengan Bal (70 thn), di Kerinci Hilir, 11-03-2009.

orang awam yang memiliki ilmu agama tidak mendalam. Buya itu tidak hanya sekedar melewati tapal batas tetapi sudah terjun ke dalam dunia perdukunan. Bahkan dia “sangat menikmati, bukan sekedar senang, kedekatan dengan para dukun itu. Disitu ‘hari Jumatnya’, disitu hari dan bulan baiknya.”¹²⁸

Bentuk antipati lainnya adalah pernyataan tidak takut terhadap tempat-tempat yang dikeramatkan oleh para dukun. Menurut seorang informan yang menjadi buya di Kerinci Hilir kini, ada tiga macam hantu yang dirawat Dukun ItP: Maligei, Bukit Melgan, dan lubuk-lubuk besar yang mengerikan menurut dia yaitu Lubuk Sadan dan Lubuk Sahap. Tempat-tempat itu dikeramatkan oleh para dukun, khususnya Dukun Itam. Tetapi bagi sang informan, tempat-tempat itu tidak ada apa-apanya. Apalagi terhadap Lubuk Sadan, yang berada tidak jauh dari rumah orang tua sang informan. Tegas sang informan, “aku ini mana takut dengan Lubuk Sadan. Sejak kecil lubuk itu tempat aku mandi.”¹²⁹

Bentuk ketidaksetujuan yang lain adalah penentangan. Ketika Dukun Hrn menjadi dukun pada periode 1960-an sampai 1980-an, hampir semua orang Kerinci Hilir bertentangan dengan dia. Mereka bisa dikatakan tidak ada yang pergi ke rumah dukun itu. Pada masa itu orang Kerinci Hilir yang terang-terangan menjadi dukun hanya dia. Dia terus menerus ditentang keras oleh Haji Abbas, tokoh Islam Syariat pada masa itu. Sehingga dalam struktur masyarakat Kerinci Hilir waktu itu Dukun Hrn tidak memiliki peran. Dia diabaikan orang dalam kehidupan bermasyarakat. Kata-kata dia sekedar didengarkan tetapi tidak dipikirkan betul oleh orang

¹²⁸ Wawancara dengan HdC (56) di Jambi, 22-03-2009.

¹²⁹ Wawancara dengan HsN (53) di Kerinci Hilir, 15-03-2009.

banyak. Meski pada masa itu dia didatangi banyak tamu orang-orang hebat dari luar Kerinci Hilir.¹³⁰

Salah satu akibat penolakan umum terhadap praktek perdukunan di Kerinci Hilir adalah rasa malu bila berkunjung ke rumah dukun. Kalau ada satu dua orang yang karena satu dan lain hal harus naik ke rumah dukun maka mereka akan menyembunyikan kedatangan mereka itu dari orang yang mereka kenal. Sebenarnya, menurut seorang informan selain dirinya ada banyak orang Kerinci yang tinggal di Jambi yang sering pergi ke rumah Dukun SrH di Kerinci Hilir. Tetapi mereka merahasiakan itu. Mereka pergi ke rumah dukun tapi tidak mau mengakuinya. Mereka berkata tidak percaya pada dukun sehingga tidak ada pergi ke rumah dukun. Kepada seorang temannya yang diketahui pernah datang ke rumah sang dukun sang informan berkata, "wah, ada aku melihat kau turun dari tangga rumahnya. Janganlah kau berkata-kata yang mengejek *kantei* (teman). *Ikao* (kamu) kan kesitu juga."¹³¹

¹³⁰Wawancara dengan MzY (70) di Sungai Penuh, 27-07-2009. Pada era 1970-an MzY adalah kepala desa Kerinci Hilir. Meski masih ada hubungan keluarga dengan Dukun Hrn, sebagai kepala dusun waktu itu, ujar MzY, dia tidak terlalu menyapa dukun Hrn.

¹³¹ Wawancara dengan Mdn (65) di Jambi, 24-03-2009.

BAB V

Relasi Islam Syariat dan Islam Sinkretis

Secara umum sejak lama kelompok Islam Syariat atau masyarakat Kerinci Hilir pada umumnya menolak berbagai praktek-praktek Islam Sinkretis yang berkembang pesat di desa mereka. Bahkan dalam suatu kurun tertentu terjadi konfrontasi langsung antara para praktisi Islam Syariat ini melawan praktisi Islam Sinkretis. Tetapi belakangan banyak orang Kerinci Hilir yang memperlihatkan sikap empati pada praktek Islam Sinkretis di negeri mereka. Sementara itu para dukun juga mengakui kebenaran Islam Syariat dan menghormati para praktisinya. Hal yang menarik kini sebagian anggota masyarakat mulai mendatangi rumah dukun, meski dengan sembunyi-sembunyi. Bahkan terjadi kolaborasi antara tokoh Islam Syariat dengan tokoh Islam Sinkretis di Kerinci Hilir kini.

5.1. Berbagai Alasan Ketidaksetujuan

Ada berbagai alasan mengapa kelompok Islam Syariat tidak bisa menerima praktek para dukun. Salah satu alasanannya adalah mereka menganggap praktek perdukunan itu sulit diterima dengan nalar. Seorang menegaskan kalau menggunakan logika perdukunan itu akan tertolak sendiri. Dia membuat contoh pada pilkada tahun 2009. Dia tidak habis mengerti mengapa orang yang ingin menjadi walikota, bupati, gubernur, memanggil dukun agar bisa menang.

Kalau cuma satu dua orang yang “dihembus” oleh dukun agar suara mereka bisa diraih, maka itu masih bisa dimengerti. Tetapi kalau sampai ratusan ribu orang yang “dihembus” agar mau mengalihkan suara ke sang calon yang fotonya ada pada sang dukun maka itu sulit diterima akal sehat. Apalagi masing-masing orang yang ribuan itu tidak ada sangkut paut dengan sang calon. Lanjut sang informan, ”aku ambil foto si Anu sebagai calon bupati, aku alihkan suara ratusan ribu orang untuk memilih dia. Itu secara logika tidak mungkin. Hubungannya apa? Tetapi orang banyak percaya, mau apa lagi.”¹³²

Alasan penolakan yang lain adalah keyakinan bahwa para dukun banyak berbohong. Dukun itu biasanya pembohong semua tidak ada yang tidak bohong, ujar seorang informan yang merupakan orang kaya Kerinci Hilir. Dia lalu mencontohkan perilaku temannya yang bernama Mat DK yang dukun sekaligus tukang urut. Dukun ini mengaku sudah mengobati orang di Semurup dan di berbagai tempat lainnya di Kerinci. Sang informan pun pernah dipijatnya. Pada suatu waktu sang dukun datang ke rumah Haji Taufik anak Agus Salim juragan emas di Sungai Penuh. Orang ini baru saja selesai operasi amandel yang mengakibatkan dia kehilangan suara. Setelah diraba-raba, menurut sang dukun tidak adanya suara itu disebabkan oleh kerja iblis. Untuk mengobati itu diperlukan waktu tiga puluh hari. Maka jadilah sang dukun mengobati Haji Taufik selama 30 hari. Ternyata setelah 30 hari, suara si haji juga tidak keluar. Padahal, ujar sang informan, ”tiap hari Mat DK mengulangi pengobatan kesana. Tentu saja dia makan di rumah itu. Jadi, bergaji bersih dia makan gratis selama 30 hari.”¹³³

Sisi lain yang membuat kelompok Islam Syariat tidak setuju dengan Islam Sinkretis adalah praktek *betehoak* (bersemedi) dan

¹³² Wawancara dengan Bal (70 thn) di Kerinci Hilir, 09-03-2009.

¹³³ Wawancara dengan DhG (80 thn) di Sungai Penuh, 25-07-2009. DhG dikenal sebagai orang kaya Kerinci Hilir yang kini menetap di Sungai Penuh, ibukota Kabupaten Kerinci. Haji Taufik Agus Salim, sebagaimana Dukun MDK adalah sahabat DhG semuanya.

yang tidak menegakkan shalat lima waktu. Sebagian besar dukun di Kerinci Hilir memang memperoleh ilmu mereka dengan *betehoak* (bersemedi) dan sebagian mereka juga tidak menegakkan shalat lima waktu. Para dukun tentu saja tidak mengakui diri mereka sesat. Bagi seorang informan, kesesatan seorang dukun bisa diukur dari proses dia menjadi dukun, apakah dia berkiblat ke masjid atau ke Bukit Melgan. Kalau dukun Kerinci Hilir sudah berkiblat ke Bukit Melgan maka itu tidak ada lagi lurusnya. Di Bukit Melgan itu pasti yang diperoleh seorang dukun adalah ilmu yang berkaitan dengan harimau.¹³⁴

Aspek lain yang ditentang oleh kelompok Islam Syariat atas perilaku kelompok Islam Sinkretis adalah penggunaan potongan ayat Al-Qur'an sebagai jimat. Praktek seperti ini dianggap sebagai memperalat kitab suci. Banyak Qur'an di masjid-masjid di Kerinci Hilir yang *walyatalatof* nya kini sudah hilang. Disinyalir Al-Qur'an yang demikian berasal dari Dukun Mnr. Ketika ada orang yang meminta tolong kepadanya Dukun Mnr memang selalu mensyaratkan untuk dibawakan Al-Qur'an. Al-Qur'an yang menumpuk di rumah sang dukun itu lalu mengalir ke masjid-masjid di Kerinci Hilir. Cerita seorang informan, saat mereka membaca Al-Qur'an, pas di tengah-tengahnya, *walyatalatof*nya sudah tidak ada lagi. Tentu sebaliknya sudah kena pula. Potongan ayat itu diyakini dijadikan oleh sang dukun sebagai jimat yang diberikannya kepada orang yang datang meminta tolong ke rumahnya. Inilah hal yang dikatakan oleh para buya di Kerinci Hilir sebagai penistaan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an.¹³⁵

Tentu saja pentingnya tauhid dan haramnya syirik merupakan alasan penolakan yang paling pokok dan paling sering digunakan kelompok Islam Syariat terhadap Islam Sinkretis. Berbagai keyakinan dan amalan Islam Sinkretis di Kerinci Hilir

¹³⁴Wawancara dengan AdD (36) dan EfS (51) di Jambi, 30-07-2009. AdD adalah alumni Pondok Gontor dan IAIN Jambi yang dikenal sebagai salah satu buya di Kerinci Hilir. EfS adalah alumni Thawalib padang Panjang dan pernah kuliah di IAIN Jogja.

¹³⁵ Wawancara dengan Buya NwP (45 thn) di kerinci Hilir, 29-07-2009.

seperti bersemedi di tempat yang dianggap keramat, *menyeru* (memanggil-manggil melalui ritual tertentu) arwah nenek moyang, *menyeru* harimau jadian, memberikan hewan persembahan, dan berbagai keyakinan lainnya, diyakini oleh kelompok Islam Syariat sarat dengan muatan syirik. Syirik atau menyekutukan Allah bagi kelompok Islam Syariat adalah sesuatu yang betul-betul harus dihindari karena merupakan dosa besar yang tidak terampuni.¹³⁶

5.2. Berbagai Bentuk Penyikapan

Karena berbagai alasan itulah maka banyak warga masyarakat Kerinci Hilir yang tidak setuju dengan berbagai praktek para dukun di negeri mereka. Ketidaksetujuan itu muncul dalam berbagai bentuk, dari dulu sampai kini.

5.2.1. Konfrontasi

Konflik antara Islam Sinkretis dengan Islam Syariat di Kerinci Hilir dalam bentuk konflik horizontal antar para praktisinya pernah terjadi terutama pada masa lalu, pada era 1930-an. Pada era ini keberagaman di Kerinci Hilir sebagaimana di berbagai tempat lainnya di Indonesia sangat berbau sinkretistik. Dalam praktek keagamaan yang demikian peran para dukun sangat sentral di tengah masyarakat. Ketika para alumni Thawalib pulang ke kampung halaman, mereka membawa pemahaman dan praktek keagamaan baru yaitu Islam Syariat yang dalam banyak hal berlawanan dengan Islam Sinkretis sebagaimana diyakini dan diamalkan oleh generasi orang tua mereka sendiri sebelumnya. Perbedaan faham dan praktek keagamaan pada masa itu melahirkan konfrontasi langsung antar tokoh dua kecenderungan keberagaman itu.

Ketika para alumni Thawalib pulang kampung pada pertengahan 1930-an di Kerinci Hilir itu ada banyak dukun besar berpengaruh. Mereka yang baru pulang ini mengembangkan faham

¹³⁶ Wawancara dengan Buya HsN (53 thn) 15-03-2009, dengan Buya NwP (45 thn) 29-07-2009 di Kerinci Hilir, dan dengan Buya AdD (36 thn) di Jambi, 30-07-2009.

yang memberantas TBC, *tahayul*, *bid'ah*, *churafat*. Dalam berbagai pengajian mereka secara konfrontatif dan bersungguh-sungguh memberantas praktek-praktek keagamaan lama di negeri mereka itu. Maka sejak itu mulai berkurang berbagai kepercayaan sinkretistik di Kerinci Hilir. Orang yang memuja Bukit Melgan, Maligei, tempat-tempat yang dianggap keramat mulai berkurang.¹³⁷

Buya Haji Abbas adalah salah satu tokoh Islam Syariat yang menghadapi praktek-praktek Islam Sinkretis dengan keras. Berbagai praktek dukun sihir pada masa itu langsung ditentang secara terbuka oleh sang buya. Dia bahkan melakukan hal yang sama sampai ke desa-desa lain yang jauh dari Kerinci Hilir. Kemanapun dia pergi berceramah, baik ke Lempur, ke Lolo, ke Jujun, ke Siulak, praktek sihir dan syirik terus dia hantam. Dia juga sampai ke desa Jujun yang sebelumnya tidak ada buya yang berani khutbah menghantam praktek sihir disana karena bisa diracun orang. Sang buya memang dikenal sebagai seorang pemberani. Di Desa Jujun sang buya sering menantang para dukun, dengan mempersilahkan mereka kalau mau meracun atau menyihir dirinya. Itulah sebabnya dia sangat dihormati oleh orang di desa itu. Demikian juga yang terjadi di desa Siulak yang berada di Kerinci Hulu yang jauh.¹³⁸

¹³⁷Wawancara dengan AA (82), anak Buya Haji Abbas, di Pesisir Selatan Sumatera Barat, 24-07-2009 dan dengan MsZ (70), anak Buya Haji Zainuddin, di Kerinci Hilir, 29-07-2009.

¹³⁸Wawancara dengan AA (82), anak Buya Haji Abbas, di Pesisir Selatan Sumatera Barat, 24-07-2009. Belakangan AA sering mendengar orang dari desa-desa itu mengatakan bahwa ayahnya itu adalah buya mereka juga terutama karena keberaniannya mengatakan sesuatu secara apa adanya dalam memberantas hal-hal berbau kemusyrikan.

Salah satu peristiwa konfrontasi langsung antara dukun dan buya pada masa lalu di Kerinci Hilir masih diingat oleh seorang informan. Pada suatu waktu sang informan sekeluarga ‘dibidik’ oleh Dukun BS orang Lubuk Paku, tetangga desa Kerinci Hilir yang merupakan dukun besar pada zaman itu. Sebelum informan sekeluarga makan malam tiba-tiba pintu rumah mereka berbunyi bergemuruh. Lalu ada *antae tilan* (induk angin) berputar *mampisong* (berkeliling) di tengah rumah. Pada masa itu informan yang masih anak-anak tidur di tengah rumah berteman dengan kakaknya. Maka datanglah Buya Haji Abbas, paman sang informan, yang tinggal di sebelah rumah mereka. Dia membuka pintu kamar dan menyuruh informan dan anak-anak lainnya masuk ke dalamnya. Selanjutnya sang buya membuka bajunya, celananya, untuk kemudian memakai *sahongmandai* (sarung mandi, kain basahan). Dia kemudian mencengkeram induk angin itu dan kemudian melompat ke bawah. Informan sempat berlari keluar dan mendengar kata-kata sang buya, ”kalau mau hati, jantung, baliklah ke tuan kau. Kepada siapa yang melepaskan kau, baliklah kau.” Menurut informan, pagi besoknya tersiar kabar bahwa Dukun Besar BS mati setelah sebelumnya berbatuk-batuk darah.¹³⁹

5.2.2. Antipati

Pertentangan dalam bentuk bentrok langsung antara praktisi Islam Syariat melawan praktisi Islam Sinkretis sebagaimana berlangsung antara Buya Haji Abbas dengan dukun besar BS pada era 1950-an dan era-era sebelumnya tidak lagi terjadi di Kerinci Hilir kini. Meski kini Islam Sinkretis kembali menguat pertentangan antara buya dan dukun tidaklah sekeras dulu. Paling-

¹³⁹Wawancara dengan JhT (68 thn) dan BaI (70 thn) di kerinci Hilir, 29-07-2009. JhT adalah kemenakan langsung Buya Haji Abbas yang tinggal bersebelahan rumah dengannya. Menurut JhT dia jelas betul melihat induk angin yang berputar dengan pusran yang nampak hitam itu.

paling pertentangan berupa pernyataan sikap antipati para buya di mimbar-mimbar masjid atau pengajian.

Berkaitan dengan penggunaan potongan ayat Al-Qur'an sebagai jimat oleh Dukun Mnr, misalnya, Buya NwP berkali-kali menceramahkan di seluruh masjid yang ada di desa Kerinci Hilir bahwa ini merupakan penistaan terhadap ayat suci al-Qur'an. "Mengapa menyobek *walyatalattof*, dimana diletakkan potongan ayat itu?" Tetapi dia mengakui bahwa kondisi kini tidak mudah bagi mereka dari kelompok Islam Syariat yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah. Sehingga mereka terkesan lebih berhati-hati. Ujar Buya NwP, "mereka itu jumlahnya bertambah pesat. Kalau kita kurang kuat, kurang sabar, bisa emosi dan bisa terjadi perpecahan. Mereka itu yang dulunya pinggiran kini sudah mulai nampak lebih dominan."¹⁴⁰

Sebagai salah satu dari sedikit buya yang menjadi tokoh Islam Syariat di Kerinci Hilir Buya NwP sering mengalami benturan kecil dengan dua saudaranya yang menjadi dukun yaitu Dukun ItP dan Dukun UjP. Sang buya tetap berpegang pada hadits Nabi, *qulil haqqa walau kaana murrann* (sampaikan kebenaran meskipun itu pahit). Dia mengkritik langsung dua kakaknya itu. Tetapi ternyata para kakak tidak terlalu merespon kritik sang adik bungsu mereka. Bahkan sering akibatnya Buya NwP tidak disapa oleh kakak-kakaknya sampai seminggu. Namun demikian sebagai seorang adik dia tetap mendekati. Dia berharap dengan cara yang lunak, ibarat menarik rambut dari dalam tepung, mereka bisa berubah.

¹⁴⁰ Wawancara dengan NwP (45 thn, salah satu dari sedikit buya di Kerinci Hilir kini) di Kerinci Hilir, 29-07-2009. Kehatian-hatian sikap Buya NwP ini nampaknya terkait dengan tiga keluarga dekatnya adalah dukun juga. Dua kakak kandungnya dan satu kemenakannya aktif berpraktek sebagai dukun di Kerinci Hilir kini. Bahkan Dukun ItP, salah satu kaka kandung NwP merupakan dukun paling laris dan paling kaya. Dia juga membuka praktek di kota Jambi.

Pada saat yang dianggap tepat dia membantah cara-cara Dukun ItP kakanya yang menggunakan mantra-mantra. Dukun ItP menjawab bahwa mantra-mantra itu sekedar permainan saja. NwP mengatakan itulah yang berdosa. Orang yang datang ke rumah dukun menjadi percaya karena adanya mantra-mantra itu. NwP lalu mengutip hadits, siapa yang mendatangi dukun dan percaya dengan apa yang dikatakan oleh dukun tersebut maka tidak diterima shalatnya selama 40 hari 40 malam. "Orang percaya, padahal *kayao (Saudara)* main-main." Dengan terus mendekat dan sesekali disiram, maka beberapa praktek model lama sudah tidak mereka lakukan, ujar NwP. Salah satu diantaranya adalah kakak-kakaknya itu tidak lagi membuat *jemboa* (sesaji). Walaupun demikian bagi Buya NwP secara aqidah tetap bertentangan dengan aqidah Islam karena mereka mempercayai ada sesuatu kekuatan selain Yang Satu.¹⁴¹

Buya lainnya yang menjadi tokoh Islam Syariat dan pernah mengkritik langsung praktek perdukunan adalah Buya HsN. Ketika khutbah Jumat dua bulan sebelum wawancara sang buya mengktik Dukun Mnr. Dia mengkhutbahkan bahwa ada dukun di Kerinci Hilir yang menggunakan Al-Qur'an sebagai kunci praktek dukunnya. Mungkin karena lantaran kerja iblis, Al-Qur'an pun dipermainkan. Sang buya menegaskan bahwa kalau Al-Qur'an itu diakui melebihi Tuhan, baik dari sisi *kodrat* maupun *iradatnya* al-Qur'an itu, maka itu adalah syirik. Dukun Mnr menurut sang buya menganggap Al-Qur'an seperti itu. Lanjut sang buya, "setelah khutbah itu Mnr tidak lagi sembahyang Jumat di masjid tempat aku khutbah itu. Dia entah dimana shalat jumatnya kini. Aku tidak tahu lagi."¹⁴²

¹⁴¹Wawancara dengan NwP (45 thn, salah satu dari sedikit buya di Kerinci Hilir kini) di Kerinci Hilir, 29-07-2009.

¹⁴²Wawancara dengan Buya HsN (53 thn) di Kerinci Hilir, 15-03-2009.

Pada tingkat masyarakat umum sikap antipati terhadap dukun masih tetap kuat. Meski para dukun Kerinci Hilir sudah terkenal dimana-mana, bahkan sampai dibawa orang ke Jawa dan ke Malaysia, tetapi orang Kerinci Hilir sendiri pada umumnya tidak percaya pada mereka. Hal ini terutama karena mereka sudah biasa bergaul sehari-hari dengan para dukun itu. Jadi mereka tahu persis seperti apa perangai sehari-hari para dukun yang adalah teman atau saudara mereka sendiri. Ketidakpercayaan pada dukun boleh jadi juga karena sifat angkuh dari para dukun itu sendiri. Pada umumnya para dukun memang sangat percaya diri yang dalam batas-batas tertentu terlihat seperti angkuh. Lanjut seorang informan, "yang jelas kita tidak mengakui. Kalaupun ada orang Kerinci Hilir yang mendatangi dukun maka dia akan didesak oleh keluarganya sendiri yang tidak percaya kepada dukun itu."¹⁴³

Dukun juga sering menjadi bahan cemoohan dalam obrolan di *lepaulepau* (warung kopi) Kerinci Hilir. Pada suatu kali, cerita seorang informan, di Lepau Simpang Tigo banyak orang tertawa keras karena Haji Kamal, seorang aktivis lepau yang dikenal memiliki banyak cemooh. Dia dapat berita bahwa Amr sudah menjadi *malin*, pandai berdukun dan sudah berulang-ulang ke Jambi. Suatu saat Amr nongkrong di lepau Simpang Tigo, di belakang Haji Kamal. Maka berkata Haji Kamal, "ini aku orang Kerinci Hilir, aku katakan jangan berani melawan aku. Kalau tidak mau kena *sengat baung* (salah satu bentuk serangan dalam dunia perdukunan) oleh aku. Dukun WnN itu anak aku, kakak tua aku SrH juga bisa *menawar*, belum lagi si..." Lalu disebut oleh Haji Kamal semua nama dukun yang ada di Kerinci Hilir. "Ini kemekan aku yang duduk di belakang aku ini juga sudah pandai juga," katanya. Si Amr yang disindir Haji Kamal langsung tersipu malu dan meninggalkan lepau. Sepeninggal Amr, Haji Kamal berkata kepada Helmi temannya sesama aktivis lepau, kalau takut dengan

¹⁴³Wawancara dengan Buya HsN (53 thn) di Kerinci Hilir, 15-03-2009.

sengat baung, ambil drum jadikan *sungkuk* (penutup kepala). Maka *sengat baung* itu tidak akan kuat menembus drum. "Kalau perlu masuk awak ke dalam drum itu, apapun bentuk *sengat baung* tidak akan bisa menembusnya." Maka hahahahaha, tertawa seluruh orang yang ada di dalam lepau itu.¹⁴⁴

Pada suatu waktu di Kerinci Hilir si Suno pun sudah menjadi dukun. Suno adalah seorang pendatang dari Jawa yang dikenal tidak sepenuhnya sehat secara kejiwaan. Pada suatu ketika beberapa orang mendatangi dia meminta *minyak kemat*, minyak yang dalam dunia perdukunan digunakan sebagai minyak pemikat. Banyak orang mendatangi si Suno karena melihat dia sukses berbini dua. Suno dan dua istrinya itu tinggal di satu tempat, di sebuah sudung di Sungai Lintah. Bini Suno yang satu adalah orang Jawa dan yang satu lagi orang Minang. Maka banyak orang yang mengatakan Suno itu hebat. Dia bisa membuat dua bininya berada di satu rumah. Seorang informan yang merupakan anak buya, tidak setuju dengan pendapat orang banyak itu. Menurut sang informan Suno itu tidak gila tetapi agak bodoh sedikit. Soal dia berbini dua, "bagaimana dia tidak bisa berbini dua? Bini-bini dia itu seusia dengan ibunya sendiri. Tanpa pakai minyak kemat pun itu bisa. Apanya yang hebat?"¹⁴⁵

Bentuk lain dari sikap antipati kepada praktek Islam Sinkretis adalah adanya rasa malu sebagai orang Kerinci Hilir karena desa mereka dikenal sebagai sarang dukun. Kerinci bagi wilayah seluruh Sumatera, apalagi Sumatera bagian tengah, memang dikenal sebagai pusat hal-hal yang berbau mistik, khususnya perdukunan. Tetapi di dalam Kerinci sendiri, ternyata desa yang paling dikenal sebagai pusat dukun adalah Kerinci Hilir. Di samping rasa malu, sikap antipati juga diperlihatkan dalam bentuk rasa enggan untuk diajak

¹⁴⁴ Wawancara dengan PrA (52 thn), dan BaI (70 thn), di Kerinci Hilir, 11-03-2009.

¹⁴⁵ Wawancara dengan KmZ (78) di Kerinci Hilir, 16-03-2009.

berbicara ketika ada orang luar bertanya tentang dukun di negeri mereka.

Seorang informan kadang-kadang malu saat masuk ke kantornya di Sungai Penuh. Pada suatu waktu di kantornya ada seseorang bicara sering pergi ke Kerinci Hilir. Kemana, tanya informan. Ke rumah dukun si anu, katanya. Lalu orang itu bertanya, siapa yang hebat dukun *kayao* (saudara) Kerinci Hilir itu? Kata informan dengan nada jengkel pada orang itu, "kami di Kerinci Hilir tidak terhitung jumlah dukun itu. Dukun beranak juga banyak disitu." Menurut informan lainnya, kalau ditanya orang tentang dukun siapa yang hebat di Kerinci Hilir maka dia akan meluruskan pandangan orang itu. "Di Kerinci Hilir memang banyak dukun. Tetapi kalau yang pasti hebat itu Tuhan. Kalau mau mencari dukun ada ItP, UjP, dukun perempuan RyH, Sdn, dan lainnya. Terserah *ikao* (Anda). Ketika orang itu tadi bertanya, mengapa *kayao* seperti itu, maka aku jawab aku tidak pernah ke dukun."¹⁴⁶

Bentuk lain dari sikap tidak setuju pada dunia perdukunan ditunjukkan dalam bentuk tidak mengasikkan mimpi. Sebagaimana diceritakan di atas, pada suatu saat seorang informan bersama kakaknya mendapat tugas dari orang tua mereka untuk menunggui sawah di malam hari agar tidak dimasuki jukut (babi hutan). Tetapi pada malam itu mereka bisa tidur nyenyak karena kakak sang informan sudah mendapat petunjuk melalui mimpi bahwa mereka pada malam itu akan dibantu oleh Hangtuoao Haji Sudin yang pada masa hidupnya dulu dikenal memiliki peliharaan berupa harimau jadian. Pagi harinya sang informan melihat darah jukut yang sudah dihempaskan oleh harimau. Setelah kejadian itu sang informan melapor ke ibu dan ayahnya yang merupakan tokoh Muhammadiyah di Kerinci Hilir. Maka kedua orang tua itu menasehati agar sang informan jangan mengasikkan mimpi yang seperti itu. Mimpi itu adalah iblis yang mengimbu, mengajak

¹⁴⁶ Wawancara dengan PrA (52 thn), dan BaI (70 thn), di Kerinci Hilir, 11-03-2009.

manusia menjadi teman mereka. Bila iblis itu diadungkan maka mereka senang mendatangi manusia dengannya sendiri.¹⁴⁷

Sikap penolakan lainnya adalah dengan tidak meneruskan kaji-kaji yang berkaitan dengan *hangtua* (orang tua, panggilan kepada sesuatu yang sangat dihormati) atau arwah-arwah orang yang sudah lama meninggal. Bagi seorang informan, arwah nenek moyang yang sudah lama meninggal dan di Kerinci Hilir dipanggil *hangtua* itu adalah iblis yang menyamar. Itulah yang sering membuat sesat. Seolah-olah itu ilham, padahal itu iblis. Pada suatu waktu sang informan tidur di *sudung* (gubug) di tengah sawahnya. Hari hujan, nyamuk banyak, dan perapian berada di bawah *sudung*. Malam itu dia bermimpi ada orang datang yang menumpang istirahat disana. Kami dari *dehet* (Bukit Melgan), kata orang itu dalam mimpi itu. Padahal, ujar informan, orang itu dikenal sudah lama meninggal dunia. Pagi harinya informan melihat banyak sekali jejak harimau di sekeliling *sudung*nya itu. Jadi, ujarnya, kalau kaji seperti itu diteruskan maka bisa menyimpang dan yang akan di dapat adalah dosa karena itu adalah kerja iblis yang bisa menyerupai segala rupa.¹⁴⁸

Iblis yang menyamar juga terlihat pada cerita tentang Dukun ItP. Sang dukun itu percaya bahwa ayahnya yang sudah meninggal sering mendatangi dia. Suatu saat Dukun ItP kerasukan. Aku ini Perpatih Nan Sebatang dari Pagarruyung, bunyi suara yang keluar dari mulut Dukun ItP. Setelah itu bertukar lagi suaranya dengan orang yang mengaku sebagai *Hangtua* Bukit Melgan. Kemudian datang suara orang dari Pagarruyung, berbahasa Minang. Selanjutnya muncul suara orang yang berbahasa Jawa. Padahal Dukun ItP tidak bisa berbahasa Jawa. Kemudian datang pula orang yang dari Tamiai berbahasa Tamiai. Padahal badannya tetap badan Dukun ItP. Pada suatu kesempatan informan lainnya bertanya

¹⁴⁷ Wawancara dengan PrA (52 thn), di Kerinci Hilir, 11-03-2009.

¹⁴⁸ Wawancara dengan BaI (70 thn), di Kerinci Hilir, 11-03-2009.

kepada Buya Haji Abbas ayahnya tentang bagaimana cara jin menyerupai manusia. Jelas Haji Abbas, “Iblis itu tidak mati-mati, suara *nunyang* aku dulu dia hapal. Tugas dia memang menyesatkan manusia. Yang tidak bisa dia tiru adalah suara nabi. Apalah suara orang mati kemaren, suara orang yang mati seribu tahun lalu bisa dia menirukannya.”¹⁴⁹

Agar aman dari gangguan dunia perdukunan maka orang Kerinci Hilir memiliki beberapa sikap. Keyakinan tauhid yang kuat menghilangkan ketakutan-ketakutan, meski shalat lima waktu tidak jalan. Seorang informan pergi ke Serampas pada tahun 1965 bersama temannya. Saat itu mereka berumur 17 tahun. Mereka mendaki sampai di bukit Pasembah. Orang-orang disana mengerat batang kayu lalu ditancapkan dan menyembah kepada bukit persembahan yang disebut-sebut orang sebagai gunung bertuah. Mereka yang percaya sebagian melemparkan uang logam sambil berkata, “kami akan lewat.” Berkata teman informan itu, “alah apa itu, ngapain percaya, menyembah ke itu. Kita nyembah ke Tuhan, tidak ada yang lain” Padahal temannya itu, ujar informan, tidak pernah sholat. Tetapi tentang tauhid dia percaya bahwa menyembah hanya pada Tuhan, bukan pada bukit. Maka, “aman saja kami pergi dan balik, tidak ada satu apapun, padahal ketika berangkat dan pulang kami tidak menyembah ke Bukit Pasembah itu.”¹⁵⁰

Ekspresi lain atas penolakan terhadap dunia perdukunan adalah rasa sedih karena ada buya berteman dengan dukun. Suatu hal yang menarik dalam dunia Islam Sinkretis di Kerinci Hilir kini adalah adanya tamatan Thawalib Padang Panjang dan jebolan dari IAIN Jogja yang menjadi bagian dari dunia perdukunan. Bagi seorang informan hal itu menjadi tanda tanya besar bagi mereka sebagai orang awam yang memiliki ilmu agama tidak mendalam. Buya itu tidak hanya sekedar melewati tapal batas tetapi sudah terjun ke

¹⁴⁹ Wawancara dengan PrA (52 thn), dan Bai (70 thn), di Kerinci Hilir, 11-03-2009.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bai (70 thn), di Kerinci Hilir, 11-03-2009.

dalam dunia perdukunan. Bahkan dia “sangat menikmati, bukan sekedar senang, kedekatan dengan para dukun itu. Disitu ‘hari Jumatnya’, disitu hari dan bulan baiknya.”¹⁵¹

Bentuk antipati lainnya adalah pernyataan tidak takut terhadap tempat-tempat yang dikeramatkan oleh para dukun. Menurut seorang informan yang menjadi buya di Kerinci Hilir kini, ada tiga macam hantu yang dirawat Dukun ItP: Maligei, Bukit Melgan, dan lubuk-lubuk besar yang mengerikan menurut dia yaitu Lubuk Sadan dan Lubuk Sahap. Tempat-tempat itu dikeramatkan oleh para dukun, khususnya Dukun Itam. Tetapi bagi sang informan, tempat-tempat itu tidak ada apa-apanya. Apalagi terhadap Lubuk Sadan, yang berada tidak jauh dari rumah orang tua sang informan. Tegas sang informan, “aku ini mana takut dengan Lubuk Sadan. Sejak kecil lubuk itu tempat aku mandi.”¹⁵²

Bentuk ketidaksetujuan yang lain adalah penentangan. Ketika Dukun Hrn menjadi dukun pada periode 1960-an sampai 1980-an, hampir semua orang Kerinci Hilir bertentangan dengan dia. Mereka bisa dikatakan tidak ada yang pergi ke rumah dukun itu. Pada masa itu orang Kerinci Hilir yang terang-terangan menjadi dukun hanya dia. Dia terus menerus ditentang keras oleh Haji Abbas, tokoh Islam Syariat pada masa itu. Sehingga dalam struktur masyarakat Kerinci Hilir waktu itu Dukun Hrn tidak memiliki peran. Dia diabaikan orang dalam kehidupan bermasyarakat. Kata-kata dia sekedar didengarkan tetapi tidak dipikirkan betul oleh orang banyak. Meski pada masa itu dia didatangi banyak tamu orang-orang hebat dari luar Kerinci Hilir.¹⁵³

¹⁵¹ Wawancara dengan HdC (56) di Jambi, 22-03-2009.

¹⁵² Wawancara dengan HsN (53) di Kerinci Hilir, 15-03-2009.

¹⁵³ Wawancara dengan MzY (70) di Sungai Penuh, 27-07-2009. Pada era 1970-an MzY adalah kepala desa Kerinci Hilir. Meski masih ada hubungan keluarga dengan Dukun Hrn, sebagai kepala dusun waktu itu, ujar MzY, dia tidak terlalu menyapa dukun Hrn.

Salah satu akibat penolakan umum terhadap praktek perdukunan di Kerinci Hilir adalah rasa malu bila berkunjung ke rumah dukun. Kalau ada satu dua orang yang karena satu dan lain hal harus naik ke rumah dukun maka mereka akan menyembunyikan kedatangan mereka itu dari orang yang mereka kenal. Sebenarnya, menurut seorang informan selain dirinya ada banyak orang Kerinci yang tinggal di Jambi yang sering pergi ke rumah Dukun SrH di Kerinci Hilir. Tetapi mereka merahasiakan itu. Mereka pergi ke rumah dukun tapi tidak mau mengakuinya. Mereka berkata tidak percaya pada dukun sehingga tidak ada pergi ke rumah dukun. Kepada seorang temannya yang diketahui pernah datang ke rumah sang dukun sang informan berkata, "wah, ada aku melihat kau turun dari tangga rumahnya. Janganlah kau berkata-kata yang mengejek *kantei* (teman). *Ikao* (kamu) kan kesitu juga." ¹⁵⁴

5.2.3. Empati

Kini banyak orang Kerinci Hilir yang memperlihatkan sikap empati pada praktek Islam Sinkretis di negeri mereka. Beberapa informan meski tidak percaya tetapi bisa memaklumi berbagai praktek Islam Sinkretis itu. Ini karena orang-orang dulu atau nenek moyang mereka di Kerinci Hilir umumnya memang memiliki ilmu-ilmu perdukunan yang merupakan warisan dari agama Hindu, ilmu ramuan, dan ilmu silat. Berbagai peninggalan lama itu, antara lain dalam bentuk pantu-pantun mantra-mantra, merupakan campuran keyakinan yang berbau Hindu bercampur dengan pengaruh Islam. Dengan demikian berbagai praktek Islam Sinkretis itu bukan sesuatu yang asing bagi mereka sejak dulu. ¹⁵⁵

¹⁵⁴ Wawancara dengan Mdn (65) di Jambi, 24-03-2009.

¹⁵⁵ Wawancara dengan JhT(68 thn), NaI (70 thn) dan PrA (52 thn) di Kerinci Hilir, 11-03-2009. Bacaan pantun yang menampakkan pengaruh Hindu itu antara lain mantra minta kekuatan, "*cut sehingga lalu piaeh-piaeh tumpang sekawan, kaki sekti belayap tangan sekti kilat tibo di gunung gunung batu pecah.*" Contoh lain adalah mantar dalam berobat karena sakit *sapon*, "*sapon senjao idak*

Sebagian orang Kerinci Hilir juga berempati pada praktek Islam Sinkretis karena para dukun di Kerinci Hilir membedakan sakit medis dan sakit non medis. Sebelum bekerja mereka memastikan dulu mana penyakit yang bisa mereka tangani dan mana yang harus dibawa ke dokter. Mereka pada umumnya mensyaratkan pasien untuk membawa telur ayam yang akan digunakan sebagai media mendiagnosa penyakit. Untuk mengobati sakit yang terkait dengan perbuatan manusia yang berkolusi dengan jin mereka menggunakan kekuatan jin pula. Itu memang sudah keahlian mereka, karena sampai tiga induk iblis yang mereka pelihara. Untuk penyakit yang berkaitan dengan medis mereka obati dengan ramuan-ramuan. Dalam banyak hal ramuan juga dicampur dengan obat-obat medis.¹⁵⁶

Nenek moyang orang Kerinci Hilir memang mengenal berbagai ramuan. Ramuan-ramuan itu sebagian diwariskan oleh generasi-generasi sebelum mereka. Orang yang terkena kencing manis, misalnya, bisa disembuhkan dengan *bedulkance*. Meminum *sakjun lama* atau puteri malu setelah direbus bisa juga menyehatkan kencing manis. Bahkan ada orang yang kakinya sudah pecah

sapon, sapon pagi idak sapon, eei idoa sakalai sapon ka uhang nai yang bernamo....." Informan BaI, JhT, dan PrA betul-betul tidak percaya dengan *sapon* itu. Masak ada orang sakit disebabkan oleh sapa menyapa, ujar JhT. Lalu untuk menghindari penyakit sapon maka diletakkanlah *si dingin, si tawar* di tempat tertentu. Meskipun demikian BaI, JhT, dan Pra memaklumi adanya praktek-praktek demikian karena itu berkaitan dengan keyakinan orang masing-masing.

¹⁵⁶Wawancara dengan Buya JnN (50 thn) 24-07-2009 di Sungai penuh dan dengan Dukun SrH (60 thn) di Kerinci Hilir, 28-03-2009. Menurut Dukun SrH, sebelum bekerja dia selalau mengatakan kepada orang yang datang mana penyakit yang bisa dia obati dan mana yang harus dibawa ke dokter.

bernanah bisa berhenti penyakitnya karena rebusan *sakjun lama* itu. Bedulkance juga diyakini bisa mengobati sakit darah tinggi. Tetapi meminum ramuan ini tekanan darah harus dites dulu, jangan sampai terlalu menukik ke bawah. Penyakit ambeien seperti yang diderita seorang informan bisa sehat oleh *rumpun putih* dengan sedikit gambir. Sehingga, lanjut seorang informan lainnya, “sebenarnya *putus obat di ramuan*. Obat itu adalah rahasia alam. Ada penyakit ada saja obatnya. Obat untuk itu adalah ini, untuk ini adalah itu.”¹⁵⁷

Para dukun di Kerinci Hilir tentu saja mengenal dengan baik ramuan-ramuan itu. Pada umumnya ramuan-ramuan yang mereka buat memang mujarab. Dukun terlaris di Kerinci Hilir kini yaitu Dukun Itam dikenal ahli dalam membuat ramuan obat. Penyakit yang berkaitan dengan lambung dan empedu diobati dengan rebusan akar, kulit batang, dan pucuk *limau kapas* yang asli. Untuk menurunkan panas diobati dengan meminumkan santan kelapa sehingga menyebabkan orang mencret. Dengan mencret maka turunlah panas pasien sehingga suhu badannya menjadi normal. Dalam kondisi demikian, bagi si pasien, hilangnya penyakit yang dia derita sehat dengan mudah seperti orang melepaskan baju di rumah Dukun Itam. Orang yang sakit lever sampai perut buncit bagi sang dukun juga gampang saja obatnya. Jadi dalam hal ini pasien sembuh bukan karena mantra tetapi karena ramuan.¹⁵⁸

Seorang informan adalah adik kandung Dukun Itam. Meski tidak setuju dengan penggunaan mantra-mantra oleh sang kakak, sang informan melihat bahwa ramuan-ramuan yang dipakai kakaknya dan para dukun di Kerinci Hilir memang mujarab. Sang informan mencotohkan dirinya sendiri. Setelah *chekcup* tiga kali ke

¹⁵⁷ Wawancara dengan JhT(68 thn), NaI (70 thn) dan PrA (52 thn) di Kerinci Hilir, 11-03-2009.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Buya NwP (45 thn) di Kerinci Hilir, 29-07-2009. Buya NwP adalah adik kandung Dukun ItP.

Padang, ternyata lambung dan empedunya bermasalah. Lalu dia berkonsultasi dengan Dukun Itam yang lalu menyuruh sang informan mengambil akar, kulit batang, dan pucuk *limau kapas* yang asli. Itu semua harus direbus untuk kemudian airnya diminum. Ketika wawancara ini dilakukan, sang informan baru saja selesai meminum air rebusan itu. Sang informan merasakan hasil yang lebih positif dalam tubuhnya dibandingkan dengan meminum obat dari dokter spesialis sebelumnya. Padahal menurut sang informan untuk membuat ramuan itu Dukun Itam tidak memakai pantun mantra, dia hanya membaca *bismillah*.¹⁵⁹

Bila ramuan yang mereka buat dirasa tidak mampu mengatasi sakit pasien maka para dukun di Kerinci Hilir dengan cerdas memanfaatkan obat dokter. Kalau pasien sakit malaria, misalnya, maka diberinya obat malaria. Kalau orang kena penyakit *sampau*, ini ramuannya. Kalau penyakit *kideh*, ini ramuannya. Karena itu para dukun di Kerinci Hilir dipercaya oleh para dokter disana. Di Jambi, Dukun Itam juga membuka tempat praktek di dekat dokter juga membuka praktek. Dokter percaya pada dia, dia juga percaya pada dokter. Untuk kepentingan obat-obatan mereka juga kerjasama dengan toko penjual obat. Dengan demikian dalam hal ini mereka memang layak disebut sebagai orang pintar.¹⁶⁰

Agar bisa memanfaatkan obat medis tanpa sepengetahuan pasien para dukun memiliki kiat tertentu. Dukun Harun, misalnya, menggunakan kiat meminta pasiennya yang sudah datang dan diterapi awal untuk datang lagi tiga hari kemudian. Jeda waktu menjelang pasien datang kembali digunakan sang dukun pergi ke ladang mencari daun-daun ramuan dan membeli pil tertentu di toko

¹⁵⁹Wawancara dengan Buya NwP (45 thn) di Kerinci Hilir, 29-07-2009. Buya NwP adalah adik kandung Dukun ItP.

¹⁶⁰ Wawancara dengan Buya HsN (53 thn) di kerinci Hilir, 15-03-2009. Menurut HsN yang sering ngobrol dengan beberap dukun, langganan tempat para dukun membeli obat di Kerinci Hilir kini adalah tokonya Haji Taufik.

obat. Air dari daun-daunan yang dia campurkan dengan pil itu kemudian dianjurkan untuk diminum oleh pasiennya. Pada kesempatan yang lain Dukun Harun mengobati orang yang sakit kepala di Muaro Panco-Jambi. Dia meminta pasiennya untuk mengambil akar ilalang di tebing. Akar itu oleh Dukun Harun direndam dengan air dan ditutup baik-baik dalam botol. Lalu kata sang dukun, “besok ini diambil, biar aku mengamalkannya nanti malam.” Pada malam itu sang dukun memasukkan obat Naspro ke dalam botol itu. Lanjut informan yang menemani Dukun Hrn saat itu, “tentu saja sakit kepala pasien itu berhenti karenanya. Akar ilalang memang berkhasiat sebagai pendingin perut. Ditambah Naspro maka sehatlah sakit kepala itu.”¹⁶¹

Di samping untuk para pasien, ketika diri sendiri sakit dan ramuan yang dibuat sendiri tidak mampu lagi mengobati maka para dukun di Kerinci Hilir tidak segan menggunakan jasa dokter. Dukun Itam, misalnya, menggunakan obat-obat dari dokter untuk mengobati penyakit jantungnya. Untuk itu dia berobat ke dokter spesialis penyakit dalam di Jambi. Sebelum peneliti berkunjung ke rumahnya kondisi Dukun Itam sempat sangat menkhawatirkan. Seluruh kakak dan adiknya sudah berkumpul dan menginap di rumahnya. Rencananya ia akan dibawa ke Sungai Penuh untuk berobat ke dokter disana. Tetapi sang dukun mengatakan tidak dulu karena obat yang dibawanya dari Jambi belum lagi habis. Ketika malam berikutnya peneliti bersama Buya Naswami adiknya mengunjungi sang dukun, kondisi sang dukun sudah membaik. Dia tidak sesak napas lagi dan sudah berani menoton pertandingan tinju di televisi.

Di samping unsur ramuan ramuan, tentu hal yang tidak terpisahkan dari dunia perdukunan di Kerinci Hilir adalah aspek kreatifitas dan tipu-tipu. Sebagian cerita sakti dalam dunia perdukunan itu memang sekedar permainan sulap. Dalam konteks

¹⁶¹Wawancara dengan Bai (70thn) di Kerinci Hilir, 11-03-2009 dan dengan RzY (63 thn) di Sungai Penuh, 26-07-2009. RzY bersama Dukun Hrn ketika Dukun Hrn mengobati orang di Muarao Panco tersebut.

ini di Kerinci Hilir dikenal beberapa *hangtuao* yang cerdas, antara lain adalah Haji Mat Yusuf Upok Mak Tib dan Alaar Upok Mat. Pada zaman dulu mereka pergi ke daerah Palembang. Mereka berdagang. Disitu ada tempat perjudian yang memakai empat batu *cetok* (pemantik api). *Cetok* pada zaman dulu disebut *cetok abuk* yang terbuat dari batu yang diadu dengan besi. Mereka ingin merokok. Karena cerdiknya dua orang ini membawa permen batu. Lalu salah satu menghidupkan *cetok*nya. Sekali dua tidak hidup juga. Mereka menjadi panas hati. Lalu dia berkata dengan keras, "Eeh batu ini" lalu krup krup krup, batu itu dimakannya. Orang banyak menyangka dia mengunyah batu *cetok* itu juga. Sehingga mereka mengatakan orang Kerinci sakti. Padahal yang dikunyah orang itu adalah permen batu.¹⁶²

Dengan kenyataan seperti di atas dapat dimaklumi ketika seorang informan berpendapat bahwa di Kerinci Hilir itu kini tidak banyak orang yang menjadi dukun tetapi banyak orang yang adalah tukang sulap. Mereka dianggap dukun lebih karena saking percayanya para pasien pada mereka. Seorang dukun selalu akan menanyai pasiennya terlebih dahulu. Setelah itu sang dukun berpikir, kalau ini kata dokter maka ini obatnya. Jadi menurut sang informan para pasienlah yang bodoh. Tanpa disadari mereka sudah dijajaki terlebih dahulu oleh sang dukun. Setelah itu barulah dukun akan bertanya, "Ada bawa telur?" Telur itu oleh sang dukun seakan dijadikan sebagai alat untuk meronsen atas penyakit pasien yang sebenarnya sudah diketahuinya terlebih dahulu melalui tanya jawab sebelumnya itu. Mengutip ucapan seorang dukun Kerinci Hilir seorang informan berkata bahwa dukun itu harus pandai ngobrol dan harus pandai berbohong.¹⁶³

¹⁶² Wawancara dengan JhT (68 thn), BaI (70 thn) dan PrA(52) di kerinci Hilir. 09-03-2009. Wawancara dengan Memang ada orang yang akal nya panjang. Sementara itu, kata orang disitu, wah orang Kerinci ini hebat sekali. Hahahaha, tutup informan BaI, PrA, dan JhT

¹⁶³ Wawancara dengan JhT (68 thn), BaI (70 thn) dan PrA(52) di kerinci Hilir. 09-03-2009.

Dukun Itam, misalnya, sebagaimana dukun-dukun lainnya di Kerinci Hilir juga mendirikan telur sebagai awal tindakan terhadap pasien/klien. Dukun Rayun juga selalu mendirikan telur yang kemudian dijadikannya sebagai semacam ronsen untuk melihat penyakit pasiennya. Tetapi Dukun Itam mengakui bahwa mendirikan telur itu tidak ada apa-apanya. Itu hanya sekedar pengantar, sekedar permainan. Kalau tidak menggunakan telur sebagai sarana untuk mendiagnosa maka berkurang keyakinan orang yang datang. Padahal sesungguhnya sang dukun sudah tahu apa obat bagi orang yang datang itu. Kalau gejala penyakitnya ini maka ramuannya ini. Dukun Itam memang dikenal cepat cepat mengetahui ramuan untuk pasiennya karena itu sudah pekerjaannya sehari-hari. Lanjut seorang informan, "Jadi, soal *tawar menawar*, *pantun mantra*, *jampi-jampi*, itu sekedar penambah sugesti. Itu lebih karena kepercayaan pasien pada sang dukun saja. *Penawar* itu bisa apa saja. Baca bismillah saja pun sudah cukup."¹⁶⁴

Dalam beberapa hal dunia perdukunan kadang juga dianggap sebagai arena permainan yang menarik dicoba oleh anak-anak muda Kerinci Hilir. Dua informan pernah mencoba praktek perdukunan. Meski tidak percaya, mereka mencoba membuat *Jemboa Uhangtuo Kitgoa* (sesaji untuk Hangtuo Bukit Melgan) di belakang rumah Upok Tunaek. Mereka membuat *jemboa tujuh* dengan sebelumnya dibawakan ayam *irii*, sejenis ayam yang sering menjadi syarat dalam dunia perdukunan. Lalu mereka bertemu dengan Dukun Harun yang mengatakan dia bermimpi bahwa dua ninforman itu tidak bisa menjadi dukun. Mereka hanya ingin menjadi hulubalang. Dukun Harun menyuruh mereka membuat *jemboa* lagi dengan membawa ayam hitam. Sesudah melaksanakan sang dukun maka mereka bisa memanggil harimau seperti memanggil anak anjing atau seperti orang memanggil kekasih. Kemana saja mereka pergi mereka coba memanggil harimau itu.

¹⁶⁴ Wawancara dengan Bai (70 thn) 09-03-2009 dan dengan NwP (45 thn) Hilir, 29-07-2009
Di Kerinci Hilir.

"Dari Sungai Penuh kami panggil, datang juga dia. Bertebaran jejak harimau di sekeliling rumah tempat kami berada, takut sekali orang sekitar karenanya."¹⁶⁵

Sebagai anak tokoh Islam Syariat 'harimau nan limo' informan lainya pada masa mudanya juga pernah belajar ilmu perdukunan. Bersama Bulkiadi, anak tokoh Islam Syariat yang lain selama beberapa malam mereka berada di di bawah rumah dukun terkenal pada masa itu Upok Nurjani. Rumah itu busuk karena dukun itu membuang air besar di rumah itu juga. Seminggu lamanya mereka menunggu di bawah rumah tu. "Janganlah, kalian anak buya. keturunan kalian itu baik-baik," ujar sang dukun kepada dua anak muda itu. "Kami mau merantau, mamak. Pokoknya kami minta, mamak," rayu mereka. Setelah dua minggu bertahan di bawah rumah itu akhirnya kasihan juga dukun itu melihat mereka. Maka oleh sang dukun disuruhlah dua anak tokoh Islam Syariat itu naik ke rumahnya, belajar ilmu dukun. Sebagai tanda selesai belajar mereka harus membawa kain merah, kain putih, dan kain hitam.¹⁶⁶

Pada sisi yang lain, beberapa dukun juga mengakui praktek perdukunan yang mereka lakukan itu sebagai sesuatu yang tidak sejalan dengan syariat Islam yang juga mereka yakini kebenarannya.

¹⁶⁵ Wawancara dengan BaI (70 thn) dan JhT (68 thn) di Kerinci Hilir. 09-03-2009.

¹⁶⁶ Wawancara dengan HdC (56 thn) di Jambi, 22-03-2009. Bulkiadi ketahuan oleh ayahnya karena mencuri beras ibunyanya setengah kaleng. Dia akan menjual beras itu untuk ongkos membeli kain-kain syarat tamat belajar pada dukun itu. Maka diinterogasilah BkA oleh ayahnya sehingga terbongkarlah kelakuan dua anak muda ini. HdC kemudian dinasehati oleh Chatib Yusuf, ayahnya yang pada masa muda sudah berkeliling ke berbagai negara. "Tidak ada gunanya itu. Dunia sudah aku jalani. Tidak ada aku memakai ilmu itu. Kalau mau yang paling tajam, itulah pedang samurai. Tetapi lidah ternyata lebih tajam. Lidah itulah yang aku jaga." Dengan nasehat itu, lanjut HdC, maka layulah semua ilmu yang dia pelajari dari dukun Dukun Upok Njn itu.

Pada situasi tertentu, saat dalam keadaan sakit keras misalnya, dukun-dukun ini meminta dibimbing oleh praktisi Islam Syari'at. Dukun Itam saat riset ini penulis lakukan berada dalam keadaan sakit. Semalam sebelum peneliti melakukan wawancara seorang buya yang kebetulan adik kandung sang dukun mentaubatkan Dukun Itam. Sang buya itu takut juga bila saudara sedarah dagingnya itu betul-betul tersesat. Maka dia menyuruh Dukun Itam istigfar semalaman. Sesudah itu dia membimbing sang dukun membaca syahadat, mengosongkan pikiran dan hati dari hal-hal mistik. Sang buya lalu meminta sang dukun memegang yang satu, *asyhadu allaaa ilaaha illallaaah ...*”¹⁶⁷

Sementara itu para dukun juga menghormati para praktisi Islam Syariat. Seorang informan yang merupakan putra dari Chatib Yusuf salah satu tokoh Islam Syariat sejak era 1930-an misalnya, sangat dihormati oleh Dukun Itam. Dukun Itam sudah beberapa tahun mengontrak rumah dan buka praktek perdukunan di Jambi. Setiap sang informan sekeluarga datang ke rumah itu maka sang dukun menghentikan semua kegiatan perdukunannya. Dia menyuruh anaknya tidak menerima tamu/pasien dulu. Saat itu juga semua tamu yang sudah terlanjur penuh duduk di rumahnya menyingkir. Karena itu sang informan berada di rumah itu paling lama sepuluh menit. “Berhenti betul semua kegiatan perdukunannya. Karena awak tahu diri, kalau sudah, langsung balik. Sekedar mengantarkan surat, kadang titip belanja saja untuk mertua di Kerinci.”¹⁶⁸

¹⁶⁷Wawancara dengan Buya NwP (45 thn) di Kerinci Hilir 25-07-2009. Buya NwP adik kandung Dukun ItP. Lanjut Buya NwP kepada peneliti, “tadi malam itu dia mengaku Li. Dia mencari aku terus. Aku diminta mendampingi dia terus. Jadi, sesungguhnya dia itu tahu bahwa perdukunannya itu tidak ada artinya, terutama ketika dia sakit.”

¹⁶⁸ Wawancara dengan HdC (56 thn) di Jambi, 22-03-2009.

Bentuk empati yang lain dari kelompok Islam Syariat terhadap praktisi Islam Sinkretis juga terlihat dari sikap beberapa buya yang tidak serta merta memvonis syirik praktek-praktek Islam Sinkretis tertentu. Dua orang buya menegaskan bahwa latihan silat harimau, meskipun dengan membakar kemenyan bukan perbuatan syirik. Pada kesempatan yang lain seorang buya juga tidak tegas menjawab pertanyaan seorang dukun. Si dukun membawa sebuah 'titipan' dari arwah pamannya yang juga dukun pada masa sebelumnya. Sang dukun itu sendiri pada awalnya tidak mau menerima barang titipan itu. Dia akhirnya menjadi mau karena arwah pamannya menjamin bahwa kelak setelah si dukun mati tidak akan menjadi harimau sebagaimana keyakinan orang Kerinci Hilir pada umumnya. Untuk itu si dukun bertanya pada seorang buya yang kini menjadi teman akrabnya tentang apakah apa yang si dukun lakukan itu termasuk perbuatan syirik atau bukan. Buya itu hanya menjawab bahwa dukun itu hanya membawa barang titipan.¹⁶⁹

5.2.4. Kolaborasi

Berbeda dengan era-era sebelumnya, beberapa orang Kerinci Hilir kini mulai mendatangi rumah dukun. Mereka mendatangi rumah dukun karena terdesak keadaan, mencari kesembuhan atas penyakit-penyakit yang tidak sembuh-sembuh melalui pengobatan medis. Meski demikian mereka masih merasa malu kalau

¹⁶⁹ Wawancara dengan pendekar FmP (38 thn) 18-03-2009 dan dengan Dukun PtK (25 thn) 16-03-2009, di Kerinci Hilir. Dulu, menurut FmP untuk memulai latihan mereka memakai asap kemenyan sebagaimana adat perguruan silat dimana-mana di Kerinci Hilir. Pada suatu ketika kemenyan itu dicampur orang dengan benda lain. Akibatnya mereka yang latihan menjadi *kamambang* (kerasukan) dan berlaga antar mereka. Maka muncul pendapat bahwa latihan silat mereka itu adalah syirik. Salah satu pendekar silat lalu bertanya kepada Buya HsN dan Buya PA tentang hukum pekerjaan mereka. Ternyata menurut para buya itu bukan syirik. Kini mereka juga tidak lagi menggunakan kemenyan ketika memulai latihan.

mendatangi dukun saat hari terang. Maka mereka menunggu peluang, ketika malam hari barulah pergi ke rumah dukun.¹⁷⁰

Ada bermacam alasan para pasien/klien mendatangi rumah dukun atau praktisi Islam Sinkretis di Kerinci Hilir. Alasan utama adalah mereka merasakan manfaat langsung dari berkunjung ke rumah dukun itu. Seorang informan melihat obat yang diberikan oleh para dukun mujarab mengobati penyakit yang diderita pasien/klien. Pada umumnya mereka yang datang dalam kondisi kesehatan yang parah. Sebagian dari mereka terkena penyakit yang berkaitan dengan medis dan sebagian yang lain terkena penyakit yang berkaitan dengan dunia lain. Banyak dari mereka sebelumnya sudah berobat ke dokter spesialis dengan hasil yang tidak memuaskan mereka. Setelah datang ke rumah dukun mereka mendapatkan kesembuhan. Tidak sembuh setelah berobat ke dokter juga menjadi alasan seorang pasien mendatangi dukun.”¹⁷¹ Seorang responden percaya pada dukun karena melihat sendiri kejadian gaib berkaitan dengan penyakit yang bisa disembuhkan oleh para dukun itu.¹⁷²

¹⁷⁰ Wawancara dengan Induk Wg (75), Swk (55) 18-03-2009, dan dengan IyT (75) 20-03-2009, di Kerinci Hilir.

¹⁷¹ Wawancara dengan Mdn (65 thn) di Jambi, 24-03-2009.

¹⁷² Wawancara dengan NwP (45 thn) di Kerinci Hilir, 29-07-2009 dan dengan Mdn (65 thn) di Jambi, 24-03-2009. NwP adalah seorang buya yang dikenal sangat anti dengan dunia perdukunan. Tetapi NwP juga adik kandung dari dua dukun terkenal di kerinci Hilir yaitu Dukun ItP dan Dukun UjP. Karena itu NwP sering mengamati para pasien/klien yang berkunjung ke rumah kakak-kakaknya itu. Mdn adalah informan yang sangat mempercayai dukun. Untuk mengobati beberapa penyakitnya juga sebelumnya dia menggunakan obat dokter. Karena tidak mendapatkan kesembuhan maka dia mendatangi Dukun SrH di kerinci Hilir. Bagi Mdn ketika dia datang ke dukun dia tetap meminta pada Tuhan untuk disembuhkan melalui perantaraan dukun. Mdn tidak memasalahkan dukun yang memakai kemenyan. Orang Mekah juga memakai kemenyan, kilah Mdn. "Ketika ke Mekah aku melihat rumah di muka hotel tempat kami menginap gelap oleh asap kemenyan. Dia orang Islam juga, dari India. Entah apa bacaan-bacaannya."

Meski demikian, orang-orang yang berkunjung ke rumah dukun pada umumnya masih menutupi itindakannya itu dari orang-orang yang mereka kenal. Suatu ketika seorang informan juga mengobatkan anaknya yang batuk darah ke rumah seorang dukun tetangganya satu desanya. Dukun itu menyuruh dia mencari jelatang kampung, kelapa, lalu diperas dengan air santan. Di jalan menuju ke rumah sang dukun, sang informan melihat ada orang Kerinci Hilir selain dia yang juga akan berobat ke sana. Ketika ditanya sang informan tentang apa keperluannya pergi ke rumah dukun, orang itu menjawab tidak ada. Padahal menurut sang informan kalau ke dukun tentu banyak berkaitan dengan penyakit rahasia. Pada saat ke rumah sang dukun untuk kedua kalinya, informan juga bertemu dengan orang satu desanya yang datang kesana karena ibunya sakit kepala. Lanjut sang informan, “karena saking percayanya, sehat betul sakit kepala ibunya itu oleh Dukun Itam. Sedangkan anakku setelah mencoba ramuan yang dibuatnya penyakitnya tidak sembuh juga.”¹⁷³

Di samping orang awam, beberapa buya di kerinci Hilir kini juga sudah berdekad-dekatan dengan beberapa dukun. Buya X dikenal berteman dekat dengan Dukun ItP dan Dukun PtK. Buya Y bersahabat dekat dengan Dukun Sdn. Kedua buya ini adalah alumni pondok pesantren yang menamatkan studi mereka di IAIN. Buya X bahkan menamatkan studi S2 di Pasca Sarjana IAIN.¹⁷⁴ Sang buya kepada penulis mengakui kedekatannya dengan beberapa dukun itu. Bagi dia perdukunan adalah sebagai sebuah realitas, sesuatu apa adanya yang terhampar dalam alam. Al-Qur’an pun menyebut bahwa sejak zaman Nabi Musa sampai zaman Nabi Muhammad penuh dengan sihir. Bahkan banyak sekali kalimat al-Qur’an yang berisi informasi tentang sihir itu walaupun dikatakan sihir itu tidak pernah menang. Dalam hal ini sang buya mengatakan

¹⁷³ Wawancara dengan BaI (70 thn) di Kerinci Hilir. 09-03-2009.

¹⁷⁴ Wawancara dengan HdC (56 thn) di Jambi, 22-03-2009. Menurut infor-man HdC, Buya X kini menjadi bagian dari dunia perdukunan di Kerinci Hilir.

dirinya tidak memakai atau tidak pro dengan keyakinan yang para dukun pakai itu. Perdukunan itu adalah meramu daun ini, daun itu, diminum, ditempel, atau diapakan, maka orang jadi sembuh. Kemudian kalau dukun menggunakan mantra-bacaan tertentu bagi sang buya harus dilihat dalam konteks sisi usahanya. Mereka sudah berupaya, berobat kemana-mana, tidak sembuh. Tetapi dengan berobat kepada dukun hanya dalam waktu setengah jam saja kadang bisa sembuh. "Aku anggap itu sebagai realitas. Jadi tidak aku kaitkan dengan keyakinan. Realitas itu memang ada sejak dulu."¹⁷⁵

Kini, kolaborasi antara praktisi Islam Syariat dengan praktisi Islam Sinkretis sudah mulai terjadi. Hal ini antara lain terlihat jelas dalam kerjasama antara Buya X dengan Dukun PtK. Sebagai dukun baru PtK belum lama masuk ke wilayah Jambi. Awalnya dia diperkenalkan kepada seorang klien yang menjadi kepala kantor pos oleh sang buya. Sang buya sudah lama tinggal di Jambi sehingga memiliki jaringan yang luas disana. Dengan begitu maka sang dukun makin dikenal di Jambi. Sebaliknya, sang buya juga memanfaatkan jasa sang dukun. Karena berpindah tempat bekerja dari jambi Ke Kerinci maka sang buya ingin menjual rumahnya yang ada di Jambi. Tetapi dalam proses menawarkan rumahnya itu dia mengalami banyak kendala. Pada beberapa kesempatan para peminat kesulitan menemukan rumahnya, meski sudah berada di depan rumahnya itu. Maka sang buya lalu meminta bantuan sang dukun untuk "membersihkan" rumahnya dari para pengganggu. Setelah dikerjakan oleh sang dukun maka beberapa peminat bisa bertemu langsung dengan sang buya dan melihat rumah yang akan dijual itu.¹⁷⁶

¹⁷⁵ Wawancara dengan JnN (50) di Sungai Penuh, 24-07-2009.

¹⁷⁶ Wawancara dengan Buya JnN (50 thn) di Sungai Penuh, 24-07-2009, dan dengan Dukun PtK (25 thn) di Kerinci Hilir, 16-03-2009.

BAB VI

Penutup

Islam sudah masuk sejak waktu yang lama di Kerinci Hilir. Islam yang masuk pertama itu adalah Islam Misik/tasawuf yang mengakomodasi berbagai keyakinan dan praktek keagamaan lokal. Percampuran dari keduanya melahirkan ragam Islam Dukun atau ragam Islam Sinkretis dimana didalamnya para dukun memegang peran dominan. Tetapi setelah Islam Syariat masuk pada era 1930-an maka dominasi Islam Sinkretis yang ditokohi oleh para dukun itu segera runtuh dan digantikan oleh Islam Syariat yang dalam kenyataan sehari-hari mengambil tiga bentuk yaitu Islam Buya, Islam Orang Adat, dan Islam Orang Politik. Para Buya menggairahkan kehidupan keagamaan dengan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan masjid dan berbagai pengajian. Para tokoh adat mewarnai pondasi kehidupan bersama yaitu adat dengan Syariat Islam. Para tokoh Islam Politik menjadikan Syariat Islam sebagai ideologi dalam praktek politik kepartaian mereka. Dominasi Islam Syariat melalui Islam Buya, Islam Adat, dan Islam Politik itu itu berlangsung dalam berbagai ranah kehidupan sampai era 1980-an.

Selanjutnya melonggarnya sistem nilai keagamaan terutama dalam bentuk melemahnya Islam Syariat pada era 1990-an yang disambut oleh merosotnya perekonomian pada era 2.000-an melatarbelakangi munculnya Islam Sinkretis.

Ada berbagai berbagai keyakinan dan praktek keagamaan lokal sinkretistik yang pernah dan sebagian masih diyakini dan dipraktekkan oleh orang Kerinci Hilir. Proses 'Indonesianisasi' tarekat di Kerinci Hilir sudah sedemikian rupa jauhnya. Jejak para praktisi tarekat hanya terlihat samar. Berbagai kepercayaan itu ada yang bersifat animistik-dinamistik berkaitan dengan makhluk halus, arwah nenek moyang, berkaitan dengan totem, bersifat panteistik, dan beberapa kepercayaan lokal lainnya. Selanjutnya ada berbagai pratek-teknik yang digunakan oleh para praktisi Islam Sinkretis

dalam menangani para pasien/klien mereka. Mereka melayani pasien/klien antara lain dengan bimbingan sesuatu yang gaib, memanfaatkan potongan ayat al-Qur'an, menawar benda-benda tertentu, atau menggunakan ramuan yang berasal dari berbagai tumbuhan setempat.

Berbagai kepercayaan dan praktek Islam Sinkretis itu jelas memunculkan berbagai sikap di kalangan orang Kerinci Hilir, baik di kalangan sesama praktisi Islam Sinkretis, apalagi di kalangan praktisi Islam Syariat. Penyikapan itu meliputi mulai sekedar perdebatan sampai dalam tahap tertentu berbentuk konfrontasi. Perdebatan intra praktisi Islam Sinkretis di Kerinci Hilir antara lain berkaitan dengan orientasi atau tujuan menjadi dukun yang semakin pragmatis, cara-cara berdukun yang dipakai, dan tempat praktek perdukunan yang semakin tertutup. Tetapi perdebatan itu tidak sampai menajam sedemikian rupa yang malahirkan konflik terbuka antar mereka.

Sedangkan kelompok Islam Syariat atau masyarakat Kerinci Hilir pada umumnya sejak lama telah menolak berbagai praktek-praktek Islam Sinkretis di desa mereka. Bahkan dalam suatu kurun tertentu terjadi konfrontasi langsung antara para praktisi Islam Syariat ini melawan praktisi Islam Sinkretis. Tetapi belakangan melonggarnya sistem nilai keagamaan di Kerinci Hilir kini ditandai oleh robohnya tembok kaku yang sebelumnya lama memisahkan antara Islam Syariat dan Islam Sinkretis. Banyak orang Kerinci Hilir yang kini memperlihatkan sikap empati pada praktek Islam Sinkretis di negeri mereka. Sementara itu para dukun juga mengakui kebenaran Islam Syariat dan menghormati para praktisinya. Pada sisi lain beberapa buya tidak serta merta memvonis praktek-praktek Islam Sinkretis sebagai perbuatan syirik. Hal yang menarik kini sebagian anggota masyarakat mulai mendatangi rumah dukun, meski dengan sembunyi-sembunyi. Hal yang lebih menarik adalah bahwa telah terjadi kolaborasi antara tokoh Islam Syariat dengan tokoh Islam Sinkretis di Kerinci Hilir kini.

Daftar Pustaka

- al-Faruqi, Ismail T dan Lois Lamy al Faruqi. 1986. *The Cultural Atlas of Islam*. New York: Macmillan P.C.
- Ash Shiddieqy, Hasbie. 2000. *Memahami Syari'at Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Asnan, Gusti-A. 2007. *Dunia Maritim Pantai Barat Sumatera*. Yogyakarta: Ombak.
- Asnan, Gusti-B. 2007. *Memikir Ulang Regionalisme Sumatera Barat Tahun 1950-an*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Azra, Azyumardi. 1998. "Neo Sufisme dan Masa Depan" dalam *Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam*. Muhamad Wahyuni Nafis (ed.). Jakarta: Paramadina.
- Biro Pusat Statistik, *Kecamatan Batang Merangin Dalam Angka Tahun 2005*.
- Biro Pusat Statistik, *Kerinci Dalam Angka Tahun 2005*.
- Bruinessen, Martin van. 1992. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Djakfar, Idris Depati Agung dan Indra Idris. 2001. *Menguk Tabir Prasejarah di Alam Kerinci*. Sungai Penuh: Pemerintah Kabupaten Kerinci.
- Djakfar, Idris Depati Agung dan Indra Idris. 2003. *Pemerintahan Koying dan Segindo di Alam Kerinci*. Jambi: Yayasan Astri Amalia.
- Eliade, Mircea. *The Encycloperida Of Religion*.
- Esposito, John L. 1995. *The Oxford Encyclopedia of Modern Islamic World*. New York: Oxford University Press.
- Hamka. 1982. *Ayahku*. Jakarta: Umminda.

- Hamka. 1984. *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hidayat, Komaruddin. 1996. *Memahami Bahasa Agama Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Penerbit Paramadina.
- Ibrahim, Ahmad. 1985. *Reading on Islam in Southeast Asia*. Singapore: Institute of South East Asia Studies-ISEAS.
- Kartanegara, Mulyadi. 2006. *Menyelami Lubuk Tasawuf*. Jakarta: Erlangga.
- Nashir, Haedar. 2007. *Gerakan Islam Syari'at Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia*, Jakarta: PSAP.
- Nasution, Harun. 1973. *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nicholson, Reynold A. 1914. *The Mystics of Islam*.
- Parlina, Liza. 2005. *Dukun Pengobatan di Kecamatan Batang Merangin Kerinci*. Skripsi pada Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga.
- Praja, Juhaya S. 1995. *Model Tasawuf Menurut Syari'ah*. Tasikmalaya: Latifah Press.
- Rasyid, Daud. 2003. *Indahnya Syari'at Islam*. Jakarta: Usamah Press.
- Shadily, Hassan (pemred). t.t. *Ensiklopedi Indonesia Edisi Khusus*, Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve.
- Simuh. 1995. *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Bentang.
- Steenbrink, Karel C. 1984. *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia pada Abad ke-19*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sutiyono. 2010. *Benturan Budaya Islam: Puritan dan Sinkretis*. Jakarta: Kompas.
- Zainuddin, Mahli. 2009. *Melemahnya Adat dan Menurunnya Status Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: LP3M UMY.

Zainuddin, Mahli. 2011. "Syariat Melemah Mistik-magis Menguat Kerinci Hilir 1980-2005" dalam *PROFETIKA*, Jurnal Magister Studi Islam UMS-Surakarta.

Zainuddin, Mahli. 2015. *Rencong Telang Komunitas Adat di Kerinci Sumatera Tengah*. Yogyakarta: LP3M UMY.